# PENGARUH *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING SYSTEM* TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DENGAN DEWAN DIREKSI SEBAGAI PEMODERASI

**(Studi Empiris Perusahaan P*roperty & Real Estate* yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Hadziq Kharisma Farrell

NIM : 21312231

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2025**

# PENGARUH *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING SYSTEM* TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DENGAN DEWAN DIREKSI SEBAGAI PEMODERASI

**(Studi Empiris Perusahaan P*roperty & Real Estate* yang Terdaftar di BEI)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia


Oleh:

Nama : Hadziq Kharisma Farrell

No. Mahasiswa : 21312231

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**


**2025**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

”Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Maret 2023

( Hadziq Kharisma Farrell )

**HALAMAN PENGESAHAN**

# PENGARUH *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING SYSTEM* TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DENGAN DEWAN DIREKSI SEBAGAI PEMODERASI

**(Studi Empiris Perusahaan P*roperty & Real Estate* yang Terdaftar di BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :


Nama : Hadziq Kharisma Farrell

NIM : 21312231


Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Juni 2025

Dosen Pembimbing

Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ak., Ph.D.

# BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI BERBASIS ENTERPRISE RESOURCE PLANNING SYSTEM UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI)

Disusun oleh : HADZIQ KHARISMA FARRELL

Nomor Mahasiswa : 21312231

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 03 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

## HALAMAN MOTTO

**“Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together”**

**"Stay humble, stay curious, and let your work echo louder than your words”**

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Berkat pertolongan-Nya, penulis diberikan kekuatan dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul**“Pengaruh *Enterprise Resource Planning System* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Dengan Dewan Direksi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI)”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tak lupa, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umat beliau hingga akhir zaman.

Proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang cukup menguras waktu, tenaga, serta pikiran. Berbagai tantangan dan hambatan penulis hadapi selama proses ini berlangsung. Namun, atas izin Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak terlepas dari doa, dorongan semangat, serta bantuan yang diberikan oleh banyak pihak yang senantiasa mendukung penulis, baik secara moral maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda Risman dan Ibunda Sasmamurni, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan moral, semangat, serta doa yang tiada henti, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Doa dan dukungan yang diberikan telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Bang Raka Kharisma Praditya, Yoga Kharisma Prasetya, dan Kak Widya, selaku saudara kandung dan kakak ipar, yang senantiasa memberikan dorongan semangat, motivasi, serta dukungan moril kepada penulis sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan perhatian yang diberikan telah menjadi sumber kekuatan yang sangat berarti bagi penulis.

3. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, atas kepemimpinan dan kebijakan yang telah memberikan lingkungan akademik yang kondusif, sehingga penulis dapat menjalani proses perkuliahan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

4. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, atas arahan, dukungan, serta kebijakan yang telah menciptakan lingkungan akademik yang positif dan mendukung proses pembelajaran. Berkat hal tersebut, penulis dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.

6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis mengapresiasi arahan, dukungan, serta upaya Bapak dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan lingkungan akademik yang kondusif, sehingga penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam bidang akuntansi serta menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan baik.

7. Ibu Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ak., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan sangat sabar membimbing penulis, dan juga selalu memberikan kritis, saran, dan arahan hingga penulis

dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih ibu atas ilmu yang telah diberikan.

8. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, serta dukungan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semua kontribusi tersebut telah memberikan bekal yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.

9. Saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan saya, Ahmad, Fahmi, dan Marsel. Sejak awal perkuliahan, khususnya sejak semester pertama dalam program OCB, kita telah melalui banyak proses bersama, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini, atas waktu yang telah diluangkan untuk saling membantu, belajar bersama, serta mendukung satu sama lain, terlebih dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

10. Roberto,Fatur,Ichsan,Jonathan terima kasih telah menjadi keluarga kedua selama berada di rantau. Bersama kalian, penulis belajar arti bertahan saat isi dompet menipis, belajar berbagi saat makan. Kamar kos kecil dan sederhana dimana tempat mengerjakan skripsi dan mengolah data. Tanpa kalian, proses ini akan jauh lebih berat.

11. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemilik NIM 21312241, yang telah menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah selama proses penulisan tugas akhir ini berlangsung. Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, serta kesabaran yang senantiasa diberikan, yang telah memberikan kekuatan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh sahabat dan rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Dukungan, semangat, serta kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini sangat berarti bagi penulis. Semoga

silaturahmi dan persahabatan ini dapat terus terjalin dengan baik di masa yang akan datang.

13. Terakhir, penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada diri sendiri atas ketekunan, ketabahan, dan semangat yang terus dijaga sepanjang proses penyusunan tugas akhir ini. Berbagai tantangan yang dihadapi, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Penulis bersyukur atas kemampuan untuk terus berproses dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya.

Melalui skripsi ini, penulis berusaha berkontribusi menyumbangkan gagasan yang dapat dimanfaatkan oleh pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.

Yogyakarta. 25 Maret 2025

Penulis

( Hadziq Kharisma Farrell )

**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL.....i

HALAMAN JUDUL.....ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....iii

HALAMAN PENGESAHAN.....iv

BERITA ACARA.....v

HALAMAN MOTTO.....vi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR GAMBAR.....xii

DAFTAR TABEL.....xvi

DAFTAR LAMPIRAN.....xviii

ABSTRAK.....xix

BAB I.....1

PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Rumusan Masalah.....8

1.3 Tujuan Penelitian.....8

1.4 Manfaat Penelitian ..... 9

1.5 Sistematika Penulisan ..... 9

BAB II ..... 11

PENDAHULUAN ..... 11

2.1 Landasan Teori ..... 11

2.1.1 Teori Sumber Daya (Resource-Based View - RBV) ..... 11

2.1.2 Teori Tata Kelola Teori Agensi (Agency Theory) ..... 11

2.1.3 Enterprise Resource Planning (ERP) ..... 11

2.1.4 Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) ..... 12

2.1.5 Kinerja Keuangan Perusahaan ..... 13

2.1.6 Profitabilitas ..... 14

2.1.7 Arus Kas ..... 15

2.1.8 Property and Real Estate ..... 15

2.2 Penelitian Terdahulu ..... 16

2.3 Kerangka Pemikiran ..... 18

2.4 Pengembangan Hipotesis ..... 19

2.4.1 Pengaruh Implementasi ERP Terhadap Pertumbuhan ..... 19

2.4.2 Pengaruh Implementasi ERP Terhadap Dewan Direksi ..... 21

2.4.3 Pengaruh Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh ERP terhadap Pertumbuhan....22

BAB III....25

METODE PENELITIAN....25

3.1 Jenis penelitian....25

3.2 Populasi dan Sampel....26

3.3 Sumber Data dan Jenis Data....28

3.4 Metode Pengumpulan Data....28

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Indikator....29

3.5.1 Enterprice Resource Planning (ERP System)....29

3.5.2 Pertumbuhan Perusahaan (Company Growth)....30

3.5.3 Dewan Direksi (Board of Directors)....31

3.6 Teknik Analisis Data....33

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif....33

3.6.2 Uji Normalitas Data....33

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda....33

BAB IV....35

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN....35

4.1 Statistik Deskriptif....35

4.2 Uji Normalitas....41

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda....43

4.3.1 ROA ..... 43

4.3.2 ROE ..... 44

4.3.3 NPM ..... 46

4.4 Analisis Trend ..... 48

4.5 Pembahasan ..... 51

4.5.1 Pengaruh ERP terhadap pertumbuhan perusahaan ..... 51

4.5.2 Pengaruh ERP terhadap dewan direksi ..... 52

4.5.3 Pengaruh Moderasi Dewan Direksi terhadap Hubungan ERP dan Pertumbuhan ..... 53

BAB V ..... 55

KESIMPULAN ..... 55

5.1 Kesimpulan ..... 55

5.2 Keterbatasan Penelitian ..... 56

5.3 Saran Penulis ..... 56

DAFTAR PUSTAKA ..... 58

LAMPIRAN ..... 63

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran ..... 19

# DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi Sample.....35

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....36

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....41

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ROA.....43

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ROE.....44

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda NPM.....46

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data ROA yang menerapkan ERP.....63

Lampiran 2 Data ROA yang tidak menerapkan ERP.....64

Lampiran 3 Data ROEyang menerapkan ERP.....66

Lampiran 4 Data ROE yang tidak menerapkan ERP.....68

Lampiran 5 Data NPM yang menerapkan ERP.....60

Lampiran 6 Data NPM yang tidak menerapkan ERP.....70

Lampiran 7 Data Dewan Direksi yang menetapkan ERP.....72

Lampiran 8 Data Dewan Direksi yang tidak menerapkan ERP.....74

# ABSTRAK

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis bagaimana penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap pertumbuhan, dengan dewan direksi sebagai variabel pemoderasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan metode dokumentasi dan pengumpulan data sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan properti dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan sampel berupa terdiri dari perusahaan yang telah mengadopsi sistem ERP maupun perusahaan yang belum menerapkannya. Penentuan status adopsi ERP dilakukan berdasarkan informasi yang tercantum dalam setiap perusahaan menyusun laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya sendiri.

Pengambilan data untuk pengujian hipotesis dilakukan melalui pengukuran pertumbuhan aset, pendapatan, dan laba bersih sebagai indikator pertumbuhan perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis beda rerata (uji ANOVA), regresi linier berganda untuk uji moderasi menggunakan bantuan software SPSS IBM Statistics 29.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan pada indikator pertumbuhan antara beragam perusahaan telah menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan perusahaan yang tidak menerapkan ERP. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi sistem ERP berpotensi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Dewan direksi terbukti memoderasi pengaruh sistem ERP terhadap pertumbuhan perusahaan, di mana efektivitas peran pengawasan dan arah strategis dewan memperkuat dampak implementasi ERP. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan sistem ERP dalam mendorong pertumbuhan perusahaan sangat ditentukan oleh efektivitas tata kelola perusahaan, khususnya keterlibatan aktif dewan direksi.



Kata kunci : Enterprise Resource Planning (ERP), Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Direksi, Bursa Efek Indonesia, Properti dan Real Estate

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Di tengah arus globalisasi dan disrupsi teknologi yang semakin masif dalam dua dekade terakhir, kebutuhan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi menjadi sangat penting, terlebih dalam konteks pengelolaan sumber daya yang terintegrasi dan pengambilan keputusan strategis berbasis data, yang mana salah satu sistem teknologi informasi yang paling banyak diadopsi oleh perusahaan berskala besar maupun menengah adalah Enterprise Resource Planning (ERP), karena sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, namun juga telah berevolusi menjadi platform strategis yang mampu menghubungkan seluruh fungsi dalam organisasi, termasuk keuangan, produksi, logistik, pemasaran, dan sumber daya manusia, dalam satu kesatuan sistem yang terintegrasi dan real-time (Susanti & Hendratno, 2019; Latifah, Arifin, & Putra, 2020), dan oleh karena itu, penerapan ERP telah banyak diteliti dari berbagai aspek, khususnya mengenai pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan operasional perusahaan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan ERP memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi operasional, efektivitas proses bisnis, serta peningkatan daya saing melalui perbaikan transparansi dan koordinasi lintas departemen Kharuddin dan Ashhari (2021) yang menegaskan bahwa sistem ERP mampu meningkatkan akurasi data keuangan serta mempercepat penyusunan laporan yang berguna dalam pengambilan keputusan strategis, sementara studi oleh Wibowo dan Nugroho (2022) menekankan bahwa ERP berperan dalam menciptakan alur kerja yang efisien sehingga perusahaan dapat fokus pada pertumbuhan bisnis secara lebih terarah dan terukur, meskipun dalam implementasinya masih banyak kendala yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks kesiapan organisasi dan dukungan manajemen puncak.

Penerapan teknologi informasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa penerapan *e-business Enterprise Resource Planning* (ERP). Dalam operasional bisnis, koordinasi antarbagian sangat penting untuk memastikan efisiensi dan efektivitas kerja. Apabila setiap divisi bekerja secara terpisah tanpa komunikasi yang baikmisalnya antara bagian penjualan dan bagian pergudangan maka akan terjadi keterlambatan informasi yang dapat menghambat proses pengambilan keputusan, seperti ketersediaan stok barang. Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem terintegrasi yang dirancang untuk menyatukan seluruh proses bisnis dalam suatu organisasi, sehingga setiap bagian dapat saling berbagi informasi secara real-time. Dengan implementasi ERP, perusahaan dapat mengurangi redundansi data, mempercepat alur kerja, serta meminimalkan pemborosan waktu dan biaya (Hadiana & Sudaryo, 2021). Lebih jauh lagi, ERP menyediakan data yang akurat dan terpusat, sehingga dapat mendukung manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis untuk kelangsungan dan pertumbuhan bisnis.

Lebih lanjut, pertumbuhan perusahaan sebagai salah satu indikator utama keberhasilan korporasi dalam jangka panjang telah menjadi fokus perhatian dalam banyak kajian akademik, yang dalam konteks sistem ERP, pertumbuhan ini mencakup peningkatan pendapatan, ekspansi aset, dan keberlanjutan usaha, menurut Supriadi dan Prasetyo (2020), perusahaan yang mampu mengelola informasi dengan lebih baik melalui ERP cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap dinamika pasar, sehingga pertumbuhannya lebih stabil dan progresif, hal ini juga diperkuat oleh hasil riset Harjanto dan Santoso (2021) yang menyatakan bahwa adopsi ERP memiliki korelasi yang signifikan dengan pencapaian target-target pertumbuhan perusahaan, baik dalam hal penambahan pangsa pasar maupun efisiensi investasi modal.

Salah satu pendekatan strategis yang diadopsi oleh perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan operasional dan persaingan bisnis adalah dengan menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). ERP merupakan sistem informasi terintegrasi yang dirancang untuk menyelaraskan seluruh fungsi dan proses bisnis dalam suatu organisasi, sehingga memungkinkan efisiensi operasional, peningkatan koordinasi antar unit, serta pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berbasis data proses bisnis dalam satu platform teknologi, sehingga memungkinkan

perusahaan untuk mengelola data secara real-time, terpusat, dan efisien (Dwivedi et al., 2021).

Penggunaan ERP telah terbukti secara luas dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan operasional. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola berbagai fungsi penting seperti keuangan, logistik, sumber daya manusia, dan manajemen proyek dalam satu sistem yang saling terintegrasi.

Menurut Laudon (2019), ERP berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai aplikasi dan modul penting yang mencakup manajemen keuangan, manajemen rantai pasokan, manajemen produksi, dan sumber daya manusia. Integrasi ini membantu menghilangkan duplikasi data, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan akurasi informasi. Dengan menggunakan ERP, perusahaan dapat mengakses informasi secara *real-time*, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data.

Namun demikian, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa tidak semua penerapan ERP berujung pada pertumbuhan yang signifikan, karena terdapat banyak faktor yang menjadi determinan kesuksesan ERP, salah satunya adalah peran dewan direksi sebagai komponen penting dalam tata kelola perusahaan (corporate governance) yang memegang fungsi utama dalam merumuskan arah strategis serta mengawasi jalannya operasional perusahaan, yang menurut penelitian Nuraini dan Darmawan (2018), dewan direksi yang aktif dan kompeten dapat memberikan dukungan serta kontrol yang efektif terhadap proyek implementasi ERP sehingga meminimalkan risiko kegagalan sistem, sementara jika dewan direksi pasif atau kurang memahami teknologi, maka implementasi ERP akan cenderung tidak optimal, atau bahkan merugikan perusahaan.

Implementasi ERP menawarkan sejumlah manfaat signifikan bagi perusahaan, terutama dalam industri yang kompleks seperti *properti dan real estate*. Dalam sektor ini, perusahaan sering menghadapi tantangan terkait dengan pengelolaan proyek yang besar, pengendalian biaya, serta pengelolaan dan pemeliharaan aset yang beragam. Zhou dan Xie (2020) menjelaskan bahwa penerapan ERP dapat memberikan solusi efektif untuk masalah-masalah ini dengan meningkatkan transparansi keuangan dan efisiensi operasional.

Mereka menyatakan bahwa ERP memungkinkan integrasi data yang lebih baik dari berbagai departemen, seperti manajemen proyek, akuntansi, dan pengelolaan aset, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan analisis yang mendalam dan pengambilan keputusan yang strategis.

Namun, adopsi ERP bukanlah tanpa tantangan. Banyak perusahaan yang gagal mencapai hasil optimal dari implementasi sistem ini karena lemahnya perencanaan, kurangnya pelatihan, serta minimnya dukungan dari pihak manajemen puncak. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi ERP tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi dan tata kelola perusahaan (Putra & Dewi, 2020).

Selain itu, kajian terbaru yang dilakukan oleh Pramana dan Dewi (2023) menunjukkan bahwa karakteristik dewan direksi seperti ukuran, latar belakang pendidikan, serta pengalaman di bidang teknologi informasi berpengaruh terhadap keberhasilan sistem ERP dalam mendukung pertumbuhan perusahaan, yang mana semakin tinggi kompetensi dewan dalam bidang strategis dan teknologi, maka semakin besar kemungkinan ERP akan dioptimalkan dalam setiap lini operasional perusahaan, dan hal ini juga didukung oleh temuan dari studi empiris oleh Simanjuntak dan Gunawan (2024) yang menyatakan bahwa peran dewan direksi sebagai pengambil keputusan strategis menjadi pemoderasi penting dalam hubungan antara investasi teknologi dan pertumbuhan finansial perusahaan.

Dalam konteks tata kelola, salah satu aktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan transformasi digital adalah dewan direksi. Peran dewan direksi sebagai pengambil keputusan strategis dan pengawas pelaksanaan kebijakan perusahaan menjadi kunci dalam mendorong adopsi sistem ERP secara efektif dan berkelanjutan (Abubakar et al., 2023).Keterlibatan dewan direksi dalam perencanaan dan pengawasan implementasi ERP dapat menciptakan lingkungan organisasi yang lebih responsif terhadap inovasi digital. Dukungan aktif mereka juga berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam proses transformasi bisnis berbasis teknologi.

Menurut Romney dan Steinbart (2020), Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai modul yang dirancang untuk

mendukung aktivitas bisnis perusahaan secara menyeluruh. Modul-modul tersebut mencakup antara lain modul keuangan (general ledger dan sistem pelaporan), sumber daya manusia (penggajian), siklus pendapatan (order to cash), siklus pengeluaran (purchase to pay), siklus produksi (manufaktur), manajemen proyek, manajemen hubungan pelanggan (Customer Relationship Management/CRM), serta sistem pendukung lainnya. Setiap modul memiliki peran penting dalam mengintegrasikan fungsi-fungsi bisnis yang sebelumnya berjalan secara terpisah, sehingga memungkinkan alur kerja menjadi lebih efisien dan terkoordinasi. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengambilan keputusan, tetapi juga berkontribusi terhadap penghematan biaya operasional serta peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan ERP dalam perusahaan menjadi salah satu strategi penting untuk mencapai efektivitas dan efisiensi operasional yang berkelanjutan.

Dalam industri properti dan real estate, penggunaan ERP masih berada dalam tahap awal adopsi dibandingkan dengan sektor lain seperti manufaktur atau ritel, namun kompleksitas transaksi, kebutuhan manajemen proyek yang multi-tahap, dan keterkaitan antara fungsi keuangan dengan operasional di sektor ini justru menjadikan ERP sebagai solusi yang potensial untuk meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan, sebagaimana dijelaskan oleh Lestari dan Wulandari (2020), bahwa perusahaan properti yang menggunakan ERP menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam pengelolaan proyek dan likuiditas dibandingkan perusahaan yang belum mengimplementasikan ERP, dan pada saat yang sama, Kusuma dan Oktaviani (2021) menyatakan bahwa sektor properti sangat bergantung pada pengelolaan informasi yang terpusat dan akurat, sehingga sistem ERP dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan jika didukung oleh struktur dewan direksi yang efektif.

Beberapa studi menemukan bahwa keterlibatan dewan direksi secara langsung berkorelasi positif terhadap efektivitas implementasi ERP dan pertumbuhan kinerja perusahaan. Dewan yang berorientasi pada inovasi dan perubahan cenderung memberikan dukungan sumber daya yang cukup, serta mendorong budaya organisasi yang terbuka terhadap pembaruan sistem (Sila & Dobni, 2022).Transformasi digital yang dimediasi oleh kepemimpinan strategis menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan organisasi. Dalam banyak kasus, perusahaan yang

memiliki dewan direksi yang aktif dan inovatif menunjukkan performa yang lebih baik dalam hal efisiensi operasional dan pertumbuhan pendapatan (Asamoah et al., 2021).

Sektor properti dan real estat di Indonesia menjadi objek yang menarik untuk diteliti dalam konteks adopsi ERP. Sektor ini dikenal memiliki karakteristik bisnis yang kompleks, proyek jangka panjang, serta struktur organisasi yang besar, yang menuntut sistem informasi yang kuat dan terintegrasi. Kendati demikian, digitalisasi di sektor properti masih tertinggal dibandingkan sektor lainnya seperti manufaktur atau jasa keuangan. Banyak perusahaan properti di Indonesia masih mengandalkan sistem manual atau semi-digital yang tidak mampu memberikan laporan dan analisis bisnis secara real-time (Setyawan & Nugroho, 2019).

Dalam situasi seperti ini, ERP dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kendala operasional dan administratif. ERP memungkinkan sinkronisasi informasi antar departemen dan mempercepat pelaporan proyek, pengendalian biaya, hingga perencanaan strategis, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan perusahaan secara menyeluruh. Namun, keberhasilan ERP dalam mendorong pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana sistem tersebut diadopsi dan didukung oleh pengambil keputusan di level tertinggi, yaitu dewan direksi. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji peran dewan direksi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau bahkan melemahkan pengaruh ERP terhadap pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sendiri merupakan indikator yang mencerminkan peningkatan skala usaha, pendapatan, laba bersih, dan ekspansi pasar. Dalam jangka panjang, pertumbuhan menjadi cerminan dari keberhasilan strategi bisnis dan efektivitas operasional perusahaan.

Sejumlah literatur menunjukkan bahwa sistem ERP memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan melalui efisiensi biaya, percepatan pengambilan keputusan, dan peningkatan koordinasi lintas fungsi dalam organisasi. Namun, pengaruh ini tidak selalu konsisten karena tergantung pada faktor internal perusahaan seperti kepemimpinan, struktur organisasi, dan budaya perusahaan. Dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa investasi teknologi seperti ERP memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan dan pemegang saham. Mereka juga berperan dalam

mengevaluasi kinerja sistem serta menilai dampaknya terhadap strategi pertumbuhan perusahaan.

Dengan demikian, hubungan antara ERP dan pertumbuhan perusahaan dapat bersifat kontingen, tergantung pada bagaimana dewan direksi memainkan peran mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur dengan menguji apakah dewan direksi dapat memoderasi hubungan antara ERP dan pertumbuhan perusahaan pada sektor properti di Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini mencakup informasi terkait penggunaan ERP, struktur dewan direksi, serta indikator pertumbuhan perusahaan selama periode observasi.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, serta adanya kesenjangan hasil dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa belum terdapat konsensus yang pasti mengenai hubungan antara ERP dan pertumbuhan perusahaan, terutama dalam konteks peran dewan direksi sebagai pemoderasi, maka menjadi penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang secara spesifik menguji pengaruh Enterprise Resource Planning System terhadap pertumbuhan perusahaan dengan dewan direksi sebagai pemoderasi, terutama di sektor properti dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana teknologi informasi dapat mendorong pertumbuhan perusahaan secara optimal melalui peran serta organ tata kelola yang strategis.

Alasan pemilihan data sekunder adalah karena informasi dalam laporan tahunan relatif lengkap, dapat diakses publik, dan telah diaudit secara independen, sehingga validitas dan reliabilitasnya lebih terjamin dibandingkan data primer yang bersifat subjektif dan terbatas. Selain itu, studi ini juga memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan transformasi digital. Dengan memahami peran strategis ERP dan tata kelola perusahaan, manajemen dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga sejalan dengan agenda pemerintah Indonesia dalam mendorong digitalisasi industri dan penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan

daya saing global (Gunawan & Santoso, 2021). Dengan fokus pada sektor properti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik sekaligus memberikan masukan kebijakan bagi regulator dan asosiasi industri. Di sisi lain, studi ini juga membuka ruang diskusi tentang perlunya peningkatan kapasitas dan kompetensi dewan direksi dalam memahami dan mendukung transformasi digital. Tanpa keterlibatan strategis dari pimpinan perusahaan, investasi ERP berpotensi menjadi beban biaya yang tidak memberikan nilai tambah yang signifikan.

Dengan melihat pentingnya sinergi antara teknologi dan tata kelola perusahaan, penelitian ini menekankan urgensi untuk tidak hanya mengevaluasi dampak ERP secara langsung terhadap pertumbuhan perusahaan, tetapi juga menilai sejauh mana peran pengawasan dan dukungan dewan direksi dapat memperkuat hubungan tersebut. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi ERP serta dampaknya terhadap pertumbuhan perusahaan, khususnya pada industri properti dan real estat di Indonesia.

Dengan pendekatan kuantitatif dan pemanfaatan data sekunder yang relevan, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan penting dalam literatur manajemen strategis dan sistem informasi, sekaligus memberikan arah kebijakan yang berbasis bukti untuk meningkatkan kinerja sektor properti secara nasional.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem Enterprise Resource Planning (ERP) berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan?
2. Apakah dewan direksi memoderasi pengaruh sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap pertumbuhan perusahaan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap pertumbuhan perusahaan
2. Menguji apakah dewan direksi dapat memoderasi pengaruh sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap pertumbuhan perusahaan

## 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah dalam bidang sistem informasi akuntansi, manajemen strategis, serta corporate governance, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh sistem ERP terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan, dengan menambahkan perspektif moderasi dari dewan direksi.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi dan mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat, khususnya dalam sektor properti dan real estat, mengenai pentingnya implementasi ERP yang terintegrasi serta dukungan strategis dari dewan direksi dalam mendorong pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

3. **Manfaat Kebijakan**

Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan tata kelola perusahaan dan digitalisasi industri properti yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan di penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penyajian data, hasil analisis statistik, serta pembahasan mengenai temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dan untuk penelitian selanjutnya.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Teori Sumber Daya (Resource-Based View - RBV)

Teori RBV menyatakan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang unik dan sulit ditiru, seperti sistem ERP, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis (Barney, 1991).

### 2.1.2 Teori Tata Kelola Berdasarkan Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) karena perbedaan tujuan serta asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ini, sistem Enterprise Resource Planning berperan penting dalam mengurangi konflik agensi dengan menyediakan informasi yang terintegrasi, transparan, dan dapat diakses secara real-time. Dengan visibilitas data yang lebih tinggi, manajer memiliki insentif lebih kecil untuk bertindak oportunistik karena setiap aktivitas dapat dimonitor secara langsung oleh pemilik maupun dewan direksi (Mollah & Awny, 2020).

Selain sebagai alat efisiensi operasional, ERP juga mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui peningkatan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Dewan direksi sebagai mekanisme pengawasan dapat menggunakan data ERP untuk melakukan pengambilan keputusan yang lebih objektif dan berbasis fakta (Badewi et al., 2018). Dengan demikian, integrasi ERP dalam struktur tata kelola berfungsi memperkuat pengendalian internal dan menurunkan biaya agensi, sejalan dengan prinsip dasar teori agensi.

### 2.1.3 *Enterprise Resource Planning* (ERP)

ERP merupakan suatu sistem perangkat lunak terintegrasi yang dirancang untuk mengelola dan mengoordinasikan seluruh aktivitas bisnis dalam suatu organisasi.

Sistem ini memungkinkan berbagai fungsi penting dalam perusahaan, seperti keuangan, penggajian, penjualan, dan pengadaan, untuk saling terhubung dalam satu platform yang terpusat. Dengan adanya integrasi ini, proses bisnis dapat berjalan secara lebih efisien dan terorganisir, serta meminimalkan terjadinya duplikasi data maupun kesalahan informasi antar berbagai divisi (Romney & Steinbart, 2020). Sistem ERP berperan dalam mempercepat arus informasi secara efisien di seluruh perusahaan dengan memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara pemasok dan konsumen. Olah data yang dikelola dalam operasional ERP dirancang dengan model yang bersifat independen terhadap aplikasi tertentu, sehingga dapat digunakan secara bersama oleh seluruh unit dalam organisasi. Penyajian data dalam sistem ERP dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pengguna, sesuai dengan fungsi dan peran mereka dalam aplikasi yang digunakan. Dengan demikian, sistem ERP tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data.

Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) berkembang sebagai transformasi dari sistem sebelumnya yang dikenal sebagai *Manufacturing Resource Planning* (MRP), yang pada awalnya dirancang khusus untuk mendukung proses bisnis di perusahaan manufaktur. Perkembangan teknologi ERP berakar dari *Material Requirement Planning* (MRP), yaitu sistem yang mengelola kebutuhan bahan baku berdasarkan *Bill of Material* (BOM) untuk memproduksi suatu produk tertentu. Selanjutnya, dikembangkan *Closed-Loop MRP*, yang berfungsi untuk menjaga konsistensi perencanaan dengan mempertimbangkan kapasitas produksi yang tersedia. Tahapan berikutnya adalah *MRP II*, yang memperluas fungsi MRP dengan menambahkan perencanaan penjualan dan operasi, integrasi antarmuka keuangan, serta kemampuan melakukan simulasi analisis *what-if* guna mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik. ERP kemudian muncul sebagai pengembangan lanjutan yang menawarkan fleksibilitas serta penyesuaian sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan. Dengan demikian, penerapan ERP tidak lagi terbatas pada perusahaan manufaktur saja, melainkan dapat diimplementasikan secara luas pada berbagai jenis organisasi (Rahman, 2018).

Enterprise Resource Planning (ERP) dikembangkan oleh berbagai vendor, antara lain SAP, Oracle, dan Sage Intacct. Dari ketiga vendor tersebut, SAP merupakan

yang paling populer dan banyak digunakan oleh perusahaan. SAP menyediakan sejumlah modul fungsional yang meliputi keuangan,penjualan, pengadaan,manufaktur,rantai pasok, layanan, manajemen aset, serta penelitian dan pengembangan dan rekayasa, Cloud ERP.

### 2.1.4 Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP)

*Enterprise Resource Planning* (ERP) memberikan berbagai manfaat bagi semua organisasi. Beberapa di antaranya meliputi pengurangan biaya operasional, peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan, peningkatan akurasi informasi, serta peningkatan fleksibilitas dalam operasional perusahaan. Dengan integrasi proses bisnis yang lebih baik, ERP membantu perusahaan beradaptasi secara lebih responsif terhadap dinamika pasar. Namun demikian, proses implementasi ERP juga menghadirkan berbagai tantangan. Faktor-faktor internal organisasi, seperti keberagaman budaya organisasi dan dinamika politik di lingkungan perusahaan, dapat menjadi hambatan signifikan yang menghambat efektivitas penerapan ERP. Selain itu, meningkatnya ekspektasi pelanggan menuntut perusahaan untuk melakukan restrukturisasi proses bisnis di tingkat organisasi guna memenuhi kebutuhan tersebut. Di sisi lain, proses implementasi ERP yang memerlukan waktu cukup panjang dapat menyebabkan kelelahan dan ketidakpuasan di kalangan karyawan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat adopsi dan keberhasilan sistem. Perlu dipahami bahwa ERP merupakan investasi strategis jangka panjang, dengan siklus implementasi yang mencakup fase perencanaan, implementasi, stabilisasi, serta pasca implementasi (Hietala & Päivärinta, 2021).

*Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan proses yang kompleks dan tidak selalu berjalan mulus, sehingga berpotensi mengalami kegagalan. Kegagalan dalam penerapan ERP dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurang matangnya tahap pra-implementasi, terjadinya pembengkakan waktu dan biaya yang melebihi anggaran yang telah direncanakan, serta kurangnya kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem yang baru. Beheshti et al. (2014) mengungkapkan bahwa antara 55% hingga 75% implementasi ERP tidak mencapai hasil yang diharapkan oleh organisasi. Tingginya tingkat kegagalan ini menunjukkan bahwa proses implementasi ERP memerlukan perencanaan yang matang serta pengelolaan perubahan yang efektif di seluruh tingkat organisasi.Oleh karena itu, untuk

meminimalkan risiko kegagalan, perusahaan perlu melakukan analisis secara menyeluruh sejak tahap awal terkait alasan adopsi teknologi baru tersebut. Selain itu, penting bagi manajemen untuk menetapkan ekspektasi yang realistis mengenai manfaat yang akan diperoleh, serta mempersiapkan sumber daya manusia agar siap menghadapi proses transformasi yang terjadi seiring dengan penerapan sistem ERP.

Beberapa model siklus hidup implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) telah dikembangkan di berbagai literatur. Di antaranya, Markus dan Tanis, serta Esteves dan Pastor, yang menjelaskan alur proses implementasi ERP mulai dari tahap inisiasi hingga fase stabilisasi sistem secara menyeluruh. Model-model ini memberikan kerangka konseptual yang penting untuk memahami tahapan-tahapan kunci dalam proses implementasi ERP. Namun demikian, dalam praktiknya, berbagai permasalahan seringkali muncul selama proses implementasi ERP. Oleh karena itu, Aboabdo et al. (2019) mengemukakan perlunya pengembangan model alternatif yang lebih adaptif untuk membantu organisasi dalam mengatasi tantangan yang mungkin terjadi sepanjang siklus hidup implementasi ERP. Selain itu, penelitian oleh Lestrowath (2018) menegaskan bahwa perhatian terhadap fase pasca-implementasi sangatlah krusial. Aktivitas-aktivitas seperti pengembangan perangkat lunak lanjutan, pemeliharaan sistem, peningkatan berkelanjutan, serta pemberian dukungan teknis kepada pengguna harus dikelola secara efektif guna memastikan keberlanjutan operasional serta optimalisasi kinerja sistem ERP dalam jangka panjang.

### 2.1.5 Pertumbuhan Keuangan Perusahaan

Pertumbuhan keuangan perusahaan mencerminkan peningkatan aspek-aspek seperti pendapatan, laba bersih, dan efisiensi pengelolaan aset. Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) memberikan kontribusi penting dengan menyediakan data keuangan yang terintegrasi dan real-time, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan dan pengendalian biaya. Studi oleh Nour (2023) mengungkapkan bahwa ERP dapat meningkatkan akurasi pelaporan keuangan dan membantu perusahaan mengoptimalkan sumber daya, sehingga mendukung pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan.

Di konteks Indonesia, Rahmawati dan Herawati (2023) menemukan bahwa ERP memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan,

terutama dengan peningkatan transparansi dan akuntabilitas. ERP juga membantu perusahaan dalam memenuhi tuntutan regulasi dan meningkatkan kepercayaan investor, yang berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan. Dengan demikian, ERP bukan hanya alat teknologi, tetapi juga strategi penting dalam mendorong pertumbuhan keuangan perusahaan secara signifikan.

### 2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik untuk mempertahankan eksistensinya. Dari perspektif investor, profitabilitas menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang baik, karena hal tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang sehat (Jayanti, 2018) . Peningkatan laba perusahaan menandakan bahwa bisnis berjalan secara efektif dan efisien. Kondisi ini juga berkontribusi pada reputasi positif perusahaan, sehingga meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Oleh karena profitabilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, maka perusahaan perlu berupaya secara optimal untuk meningkatkan laba agar kinerja keuangan perusahaan dapat terus membaik. Profitabilitas berfungsi sebagai indikator utama yang mencerminkan perusahaan menunjukkan kinerja keuangannya dalam kurun waktu tertentu, dan memberikan pengaruh langsung dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Profitabilitas yang meningkat atau berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya menunjukkan kekuatan fundamental perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan tingkat profitabilitasnya akan lebih layak untuk dijadikan pilihan investasi, karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan kemampuan menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Indikator pengukuran profitabilitas yang umum digunakan meliputi Return on Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin, serta Net Profit Margin. Menurut Siti

Khusnul Khotimah (2020), yang dikutip dalam penelitian Evany et al. (2021), Return on Equity memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Return on Equity akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Selain itu, Prasetya (2021), yang juga dikutip dalam Evany et al. (2021), menjelaskan bahwa Return on Assets mencerminkan perusahaan mampu untuk dalam menggunakan seluruh asetnya untuk memperoleh laba setelah pajak. Dengan demikian, Return on Assets menjadi indikator penting untuk mengukur efisiensi pemanfaatan aset dalam proses penciptaan keuntungan perusahaan.

### 2.1.7 Arus Kas

Arus kas merupakan instrumen penting yang untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya, perusahaan memanfaatkan usahanya (Ekonomi et al., 2017). Laporan arus kas merupakan dokumen yang memuat rincian mengenai aliran kas masuk dan kas keluar dalam suatu perusahaan. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memproyeksikan arus kas di masa mendatang, mendukung pengambilan keputusan manajerial, serta menggambarkan hubungan antara laba bersih dengan arus kas aktual yang terjadi dalam perusahaan. Rasio memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas relatif terhadap kewajiban, pendapatan penjualan, serta total aset yang dimiliki.

### 2.1.8 *Property and Real Estate*

*Property dan real estate* memegang peran strategis dalam perekonomian suatu negara. Sektor properti dianggap sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, terutama melalui investasi dalam infrastruktur dan perumahan. Menurut Porter (1990), sektor ini memiliki dampak langsung terhadap berbagai sektor lain, seperti industri konstruksi, perbankan, dan sektor jasa. Di Indonesia, menurut Bappenas (2020), sektor properti menyumbang lebih dari 10% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menjadi salah satu sektor yang sangat diandalkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Harjanto (2017), properti adalah aset berwujud yang terdiri dari tanah dan bangunan di atasnya, termasuk sumber daya alam yang terdapat di dalam tanah tersebut, seperti air dan mineral. Properti juga mencakup hak kepemilikan dan pengelolaan terhadap aset tersebut. Sedangkan real estate, menurut Mills dan Hamilton (1994), adalah istilah yang lebih spesifik yang merujuk pada

kepemilikan tanah dan bangunan di atasnya sebagai instrumen investasi dan komoditas yang dapat diperjualbelikan. Real estate dipandang sebagai salah satu bentuk investasi yang cenderung stabil karena nilainya yang terus meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi.

Sektor *property dan real estate* berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pada sektor primer, pembangunan properti perumahan dan komersial yang melibatkan industri konstruksi dan penyedia bahan bangunan memberikan kontribusi sekitar 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sementara itu, sektor sekunder, pengembangan properti komersial seperti mal, perkantoran, dan kawasan industri turut memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, layanan terkait properti, termasuk jasa manajemen properti dan penjualan, berkontribusi signifikan terhadap PDB, menjadikan sektor ini salah satu pendorong utama perekonomian nasional.

Investasi dalam sektor properti dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari sisi internal maupun eksternal. Jones dan Kaur (2009) mengemukakan bahwa faktor internal meliputi lokasi, kondisi fisik, dan legalitas properti, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, serta tren pasar. Lokasi yang strategis sering dianggap sebagai faktor paling penting dalam menentukan nilai sebuah properti (Jaffee, 1994) karena kemudahan akses terhadap

infrastruktur publik, fasilitas pendidikan, dan pusat perbelanjaan meningkatkan daya tarik bagi calon investor.

Kemajuan teknologi juga mempengaruhi industri properti dan real estate, terutama dengan munculnya konsep *PropTech* (*Property Technology*). Menurut Baum (2020), PropTech adalah penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan layanan dan transaksi properti. Teknologi ini mencakup platform daring untuk pembelian dan penjualan properti, penggunaan kecerdasan buatan untuk prediksi harga, serta otomatisasi proses sewa dan manajemen properti. Adopsi teknologi ini telah terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan akses dalam industri real estate, khususnya dalam proses pencarian properti dan transaksi.

## 2.2 Telaah Kajian Terdahulu

| No. | Peneltian, Tahun | Variabel | Objek Kajian | Temuan Kajian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Mahrani & Soewarno (2018) | Tata Kelola, CSR, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan | Perusahaan Terbuka (Indonesia) | GCG & CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba. |
| 2 | Patnaik et al. (2019) | ERP, Manajemen Laba Riil | Perusahaan Publik (India) | ERP menurunkan manajemen laba riil terutama di negara berkembang. |
| 3 | Rotchanakitumnuai et al. (2019) | ERP, BSC Dimensions | Perusahaan Swasta (Thailand) | Business process reengineering memperkuat pengaruh ERP terhadap semua dimensi Balanced Scorecard. |
| 4 | Nur & Irfan (2020) | ERP, Efisiensi, Efektivitas | Perusahaan Swasta (Indonesia) | ERP meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis perusahaan. |
| 5 | Asif et al. (2021) | ERP, Supply Chain Performance | Perusahaan Rantai Pasok (Pakistan) | ERP meningkatkan performa rantai pasok melalui efisiensi dan otomatisasi. |
| 6 | Putra et al. (2021) | ERP, Kapabilitas Organisasi, Kinerja Perusahaan | Perusahaan *Property* (Indonesia) | ERP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan melalui kapabilitas organisasi sebagai mediator. |
| 7 | Shatnawi et al. (2022) | Risk Management, Board Effectiveness, Performance | Perusahaan di Yordania | Manajemen risiko memoderasi hubungan efektivitas dewan dan kinerja perusahaan. |
| 8 | Pramana & Dewi (2023) | ERP, Dewan Direksi, Kinerja | Perusahaan *Real Estate* (Indonesia) | Kompetensi dewan direksi memoderasi pengaruh ERP terhadap kinerja perusahaan. |
| 9 | Zulfikar & Putri (2023) | ERP, Strategi Digital, Kinerja Perusahaan | Perusahaan Logistik (Indonesia) | Sinergi ERP dan digital strategy meningkatkan profitabilitas. |

| No. | Peneltian, Tahun | Variabel | Objek Kajian | Temuan Kajian |
|---|---|---|---|---|
| 10 | Devi & Aryani (2024) | ERP, Manajemen Laba, Komisaris Independen | Perusahaan Publik (Indonesia) | ERP menurunkan manajemen laba, pengaruhnya diperkuat oleh komisaris independen. |
| 11 | Nimer et al. (2024) | Independensi Dewan, Struktur Kepemilikan, Kinerja | Industri Pariwisata & Hotel (Yordania) | Independensi dewan berpengaruh terhadap kinerja, dipengaruhi struktur kepemilikan. |
| 12 | Yusuf et al. (2025) | ERP, Kompetensi SDM, Organizational Agility | Perusahaan Teknologi (Indonesia) | ERP hanya efektif jika didukung kompetensi SDM dan kelincahan organisasi. |

Dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sistem ERP secara umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja maupun pertumbuhan perusahaan, baik secara langsung maupun melalui variabel perantara seperti kapabilitas organisasi dan efektivitas manajemen. Namun demikian, variabel dewan direksi sebagai pemoderasi dalam hubungan ERP dan kinerja masih terbatas dikaji di konteks Indonesia, padahal dalam konteks global sudah mulai menunjukkan signifikansi yang kuat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang layak untuk dijadikan fokus kajian dalam penelitian ini.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam era digitalisasi, perusahaan menghadapi tantangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Implementasi sistem ERP menjadi salah satu solusi untuk mengintegrasikan proses bisnis dan meningkatkan pengambilan keputusan. Namun, keberhasilan implementasi ERP tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada faktor organisasi, termasuk peran dewan direksi.

Dewan direksi memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan mengawasi implementasi teknologi informasi. Mereka dapat mempengaruhi keberhasilan ERP melalui dukungan, pengawasan, dan pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena

itu, peran dewan direksi sebagai pemoderasi dalam hubungan antara implementasi ERP dan pertumbuhan perusahaan menjadi penting untuk dikaji.

Selain itu, kapabilitas organisasi, seperti kemampuan untuk mengadaptasi perubahan dan mengelola sumber daya, juga berperan sebagai mediator dalam hubungan ini. ERP dapat meningkatkan kapabilitas organisasi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ERP terhadap kinerja perusahaan. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, sementara yang lain tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kesiapan organisasi, dukungan manajemen, dan struktur tata kelola perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh implementasi ERP terhadap pertumbuhan perusahaan, dengan mempertimbangkan peran dewan direksi sebagai pemoderasi dan kapabilitas organisasi sebagai mediator. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur dan praktik manajemen di Indonesia.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Implementasi ERP Terhadap Pertumbuhan

Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan strategi digital yang semakin banyak diadopsi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi. ERP mengintegrasikan berbagai proses bisnis seperti keuangan, logistik, produksi, dan sumber daya manusia ke dalam satu sistem yang terpusat. Dengan sistem yang terintegrasi, perusahaan dapat mengurangi duplikasi data dan meningkatkan akurasi informasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini berdampak langsung terhadap efisiensi operasional, yang merupakan fondasi utama pertumbuhan perusahaan. Menurut Purwati et al. (2023), perusahaan yang menerapkan ERP mengalami penurunan biaya operasional hingga 20% dan peningkatan efisiensi kerja antar departemen. ERP juga mempermudah proses pemantauan kinerja dan evaluasi karena seluruh data tersimpan secara sistematis dan real-time. Kecepatan dalam mengakses dan mengelola informasi memungkinkan perusahaan beradaptasi lebih baik terhadap dinamika pasar. Hasilnya, perusahaan dapat lebih cepat merespons peluang dan tantangan bisnis yang muncul. Implementasi ERP juga mendorong peningkatan produktivitas karyawan dan akurasi laporan keuangan. Waluyo et al. (2023) menyebutkan bahwa produktivitas karyawan meningkat sebesar 15% setelah penggunaan ERP karena alur kerja menjadi lebih sistematis dan beban administratif berkurang. Di sisi lain, ERP memperkuat akuntabilitas dan transparansi karena seluruh transaksi terekam dalam sistem yang terpusat. Penelitian oleh Lebang Somalinggi et al. (2023) menunjukkan bahwa ERP berdampak positif terhadap pertumbuhan nilai perusahaan dan peningkatan profitabilitas. ERP juga membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi jangka panjang melalui analisis data historis dan tren pasar. Dengan demikian, implementasi ERP tidak hanya membawa manfaat teknis, tetapi juga strategis bagi pertumbuhan perusahaan secara menyeluruh. Maka dapat disimpulkan bahwa ERP merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan di era digital.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa Return on Assets dan Net Profit Margin sering digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan

perusahaan. Menurut Saputra (2022), ROA merupakan salah satu parameter penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA yang dicapai, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) sering digunakan sebagai indikator Perusahaan dapat menggunakan ROA sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangannya (Saputra, 2022). ROA merupakan indikator penting yang mencerminkan perusahaan yang menghasilkan laba, dan semakin tinggi laba yang diperoleh, maka nilai ROA yang dicapai, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama kegiatan operasional menunjukkan performa perusahaan secara keseluruhan. Laba menjadi indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur dan memberikan nilai tambah kepada investor. Selain itu, laba perusahaan menciptakan nilai melalui suatu proses yang secara erat terkait dengan prospek masa depannya. Net Profit Margin merupakan rasio sekunder yang juga digunakan sebagai ukuran tingkat profitabilitas perusahaan dan dijadikan indikator dalam penelitian ini. Dalam studi yang dilakukan oleh Hitt et al. (2016), Return on Assets dan Net Profit Margin digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah penerapan sistem Enterprise Resource Planning. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Enterprise Resource Planning, kinerja keuangan perusahaan terus meningkat. Studi tersebut mengungkapkan bahwa hampir seluruh metrik keuangan mengalami peningkatan signifikan selama periode adopsi ERP, meskipun beberapa metrik cenderung menurun pada periode pasca-adopsi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lebih disebabkan oleh pelaksanaan ERP itu sendiri daripada oleh karakteristik bisnis yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, adopsi sistem ERP diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, sebagaimana yang tercermin pada indikator Return on Assets dan Net Profit Margin.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka disusunlah beberapa poin penting yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini :

H1 = ERP system berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan

### 2.4.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Dewan direksi memiliki peran strategis yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengawasi jalannya perusahaan. Dalam konteks pertumbuhan perusahaan, keterlibatan aktif dewan direksi berperan sebagai katalisator dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi, ekspansi, serta pengelolaan risiko. Dewan direksi yang efektif tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga turut menetapkan arah strategis perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

Menurut Pramana dan Dewi (2023), karakteristik dewan direksi seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, dan kompetensi di bidang manajerial dan teknologi informasi dapat memengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mengelola transformasi digital, termasuk dalam konteks adopsi sistem ERP. Dewan direksi yang memiliki pemahaman mendalam terhadap dinamika industri dan perkembangan teknologi mampu memberikan panduan strategis yang memperkuat arah pertumbuhan perusahaan. Selain itu, dewan yang berorientasi inovatif akan lebih terbuka terhadap pengembangan model bisnis baru dan alokasi sumber daya untuk ekspansi.

Asamoah et al. (2021) menambahkan bahwa perusahaan dengan dewan direksi yang aktif, terlibat, dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis cenderung memiliki performa keuangan dan operasional yang lebih baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dewan dalam merespons peluang pasar, menetapkan strategi pertumbuhan yang adaptif, serta mengontrol risiko secara efektif. Selain itu, frekuensi rapat dewan, kehadiran anggota dalam rapat, dan partisipasi aktif dalam komite strategis juga menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kontribusi dewan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Dewan direksi juga berperan dalam menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi pertumbuhan, termasuk dalam hal pemberdayaan manajemen, pengembangan sumber daya manusia, dan tata kelola yang transparan. Keberpihakan dewan terhadap transformasi digital, efisiensi operasional, dan inovasi produk dapat mendorong perusahaan mencapai skala usaha yang lebih besar, memperluas pasar, serta meningkatkan pendapatan dan laba secara berkelanjutan.

Peran dewan direksi sangat menentukan dalam memastikan bahwa strategi perusahaan dieksekusi secara efektif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Dewan yang kompeten dan terlibat aktif akan mampu memfasilitasi pertumbuhan perusahaan melalui pengambilan keputusan strategis yang selaras dengan tujuan jangka panjang organisasi.

H2 : Dewan direksi perpengaruh positif terhadap pertumbuhan

### 2.4.3 Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh ERP Terhadap Pertumbuhan

Enterprise Resource Planning (ERP) telah dikenal luas sebagai sistem terintegrasi yang mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan perusahaan. Namun, efektivitas ERP tidak hanya bergantung pada implementasi teknis semata, melainkan juga pada sejauh mana sistem tersebut didukung oleh struktur tata kelola perusahaan, khususnya peran dewan direksi sebagai pengarah strategis dan pengawas utama. Dalam konteks ini, dewan direksi memiliki peran kunci sebagai pemoderasi yang dapat memperkuat atau bahkan melemahkan pengaruh ERP terhadap pertumbuhan perusahaan.

Menurut Simanjuntak dan Gunawan (2024), dewan direksi yang aktif dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis berperan penting dalam memastikan keberhasilan implementasi ERP, terutama dalam menyelaraskan sistem informasi dengan visi dan strategi pertumbuhan perusahaan. Keterlibatan dewan dalam menetapkan prioritas teknologi, alokasi sumber daya, serta pengawasan terhadap pelaksanaan proyek digital dapat mendorong optimalisasi manfaat ERP dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi data yang berdampak pada pertumbuhan pendapatan, laba, dan aset.

Studi oleh Abubakar et al. (2023) menunjukkan bahwa peran dewan direksi sebagai katalis transformasi digital menjadi determinan penting dalam keberhasilan strategi teknologi informasi. Dewan yang memiliki literasi digital dan orientasi terhadap inovasi cenderung lebih adaptif dalam mendukung inisiatif teknologi seperti ERP, sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan perusahaan menjadi lebih kuat. Dewan juga dapat memastikan bahwa implementasi ERP tidak hanya sebatas pada

kepatuhan administratif, melainkan menjadi bagian dari strategi peningkatan nilai perusahaan secara menyeluruh.

Dalam kerangka teori agensi, keberadaan dewan direksi yang kompeten juga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, melalui sistem pengawasan berbasis data yang terintegrasi dalam ERP. Ini menciptakan akuntabilitas dan transparansi yang lebih tinggi, sehingga setiap proses bisnis berjalan secara lebih efisien dan dapat dimonitor secara real-time. Dengan kondisi tersebut, ERP tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi sebagai enabler pertumbuhan yang strategis, asalkan didukung oleh struktur pengawasan yang kuat dari dewan direksi.

Ketika dewan direksi berperan secara aktif dalam mendukung dan mengawasi penerapan ERP, maka dampak ERP terhadap pertumbuhan perusahaan akan menjadi lebih signifikan. Sebaliknya, apabila dewan tidak terlibat secara substantif atau hanya bersifat simbolik, maka penerapan ERP cenderung tidak optimal dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan bisa melemah.

H3: Dewan Direksi memperkuat pengaruh ERP terhadap pertumbuhan

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pemoderasi dengan studi empiris, di mana peneliti mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian kuantitatif dipilih karena memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh penerapan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) di sektor properti dan real estate, khususnya dalam aspek pertumbuhan perusahaan, yang diukur melalui indikator keuangan dan operasional. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran moderasi dewan direksi dalam mempengaruhi hubungan antara penerapan ERP dan peningkatan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Akbar & Harahap (2021), penelitian kuantitatif mengacu pada filosofi positivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui observasi yang objektif dan pengukuran yang terstandarisasi. Pendekatan ini mengharuskan penggunaan data numerik untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam dunia nyata, serta bertujuan untuk menguji hipotesis atau teori yang telah diajukan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (penerapan ERP) dan variabel terikat (kinerja perusahaan), serta menganalisis bagaimana dewan direksi, sebagai variabel pemoderasi, dapat mempengaruhi atau memperkuat hubungan tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel ERP akan diukur melalui indikator-indikator yang meliputi implementasi sistem ERP yang telah terintegrasi dengan seluruh proses bisnis perusahaan, seperti pengelolaan proyek, manajemen aset, akuntansi, dan pengelolaan sumber daya manusia. Dewan direksi, sebagai variabel pemoderasi, diharapkan dapat mempengaruhi efektivitas penerapan ERP melalui kebijakan pengawasan dan pengendalian yang diterapkan dalam perusahaan.

Pendekatan studi empiris digunakan untuk menggali data yang diperoleh langsung dari lapangan atau praktik perusahaan, yang akan memberikan bukti konkret

mengenai pengaruh ERP terhadap kinerja perusahaan serta peran moderasi dari dewan direksi. Dalam studi empiris ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui survei terhadap perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estate yang telah mengimplementasikan ERP, serta mengamati hubungan antara data yang diperoleh dan teori-teori yang relevan dalam literatur yang ada. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya menilai hubungan teoritis, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai implementasi ERP dalam konteks perusahaan di sektor ini.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian dalam studi ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2023 hingga 2025. Pemilihan sektor properti dan real estate didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini memiliki karakteristik operasional yang kompleks dan memerlukan integrasi berbagai aspek manajerial, mulai dari pengelolaan aset properti, manajemen proyek konstruksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Perusahaan-perusahaan di sektor ini juga menghadapi tantangan yang besar terkait dengan pengelolaan sumber daya dan informasi keuangan yang besar dan tersebar, yang membutuhkan sistem ERP yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Sektor properti dan real estate juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian nasional, karena berperan dalam pembangunan infrastruktur, pengembangan perumahan, serta investasi properti yang dapat memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemilihan perusahaan di sektor ini sebagai objek penelitian bertujuan untuk menilai pengaruh implementasi ERP terhadap kinerja perusahaan di sektor yang sangat dinamis dan terpengaruh oleh fluktuasi pasar dan regulasi ini.

Sampel penelitian akan diambil dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu, menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki pengalaman

lebih dalam dalam menerapkan sistem ERP dan memiliki data yang dapat digunakan untuk analisis yang akurat.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023–2025. Perusahaan-perusahaan ini diharapkan memiliki akses terbuka terhadap laporan keuangan dan informasi lainnya yang relevan untuk penelitian ini.
2. Perusahaan yang telah mengimplementasikan sistem ERP selama minimal dua tahun berturut-turut hingga akhir tahun 2025. Implementasi sistem ERP yang lebih lama memungkinkan peneliti untuk mengamati dampak yang lebih jelas terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam pengelolaan keuangan, operasional, dan pengelolaan proyek.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2023–2025. Laporan keuangan yang lengkap akan memudahkan peneliti untuk menganalisis pengaruh penerapan ERP terhadap pertumbuhan perusahaan, seperti dewan direksi dan segi maupun operasional (seperti efisiensi biaya dan pengelolaan aset).
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (IDR) dalam laporan keuangannya, untuk memastikan konsistensi dalam analisis dan mempermudah perbandingan antar perusahaan.
5. Perusahaan yang menyertakan informasi terkait struktur dan peran dewan direksi dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi ini penting untuk mengukur peran dewan direksi sebagai variabel pemoderasi, yang diharapkan dapat mempengaruhi efektivitas penerapan ERP dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tersebut bertujuan agar penelitian ini dapat memperoleh data yang relevan dan representatif untuk menganalisis pengaruh ERP terhadap kinerja perusahaan dan bagaimana dewan direksi sebagai variabel pemoderasi dapat berperan dalam mempengaruhi hubungan tersebut. Melalui pemilihan sampel yang cermat ini, peneliti diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat digeneralisasi untuk perusahaan-perusahaan lainnya di sektor properti dan real estate.

### 3.3 Sumber Data dan Jenis Data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan properti dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023-2025. Data ini akan mencakup informasi yang relevan mengenai Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh penerapan sistem Enterprise Resource Planning (ERP).perusahaan dalam industri properti dan real estate. Sumber data utama yang akan digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi BEI dan situs web masing-masing perusahaan.

Data yang digunakan akan diperoleh dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

1. Laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan properti dan real estate yang telah terdaftar di BEI.
2. Data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi disusun oleh perusahaan yang dipublikasikan di situs web resmi perusahaan.
3. Dokumen lain yang relevan, seperti laporan integrasi sistem ERP yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan dan laporan keberlanjutan yang mengindikasikan bagaimana ERP mendukung keberlanjutan operasional.

Sumber data yang beragam ini akan memberikan keakuratan yang tinggi dan kredibilitas pada penelitian ini, yang bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan memiliki daya guna tinggi bagi industri properti dan real estate.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yang merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan informasi dari dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data dengan cara ini sangat penting untuk mendapatkan data sekunder yang sudah dipublikasikan, terutama yang berhubungan dengan penerapan sistem ERP dan kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate.

Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan mengakses berbagai dokumen resmi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, yang meliputi:

1. Laporan keuangan tahunan yang mencakup neraca perusahaan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan-laporan ini biasanya diterbitkan secara rutin oleh perusahaan setiap tahun.
2. Laporan tahunan perusahaan yang memberikan informasi mengenai strategi operasional dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi tantangan di sektor properti dan real estate, termasuk penerapan teknologi seperti ERP.
3. Dokumen keberlanjutan dan laporan tahunan lainnya yang mengungkapkan bagaimana perusahaan menggunakan ERP untuk meningkatkan efisiensi dan mendukung keberlanjutan operasional.

Selain itu, untuk memperdalam analisis, data juga akan dikumpulkan dari sumber sekunder lain, seperti situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang menyediakan laporan tahunan dan informasi terkait dengan perusahaan properti dan real estate yang telah terdaftar di BEI. Dengan mengakses situs ini, peneliti dapat memperoleh laporan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perkembangan ERP yang digunakan perusahaan dalam mengelola operasional.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan ketelitian yang tinggi untuk memastikan bahwa semua data yang diperoleh adalah valid, sahih, dan relevan untuk penelitian. Data yang diperoleh akan diorganisir dalam bentuk yang mudah dianalisis dan kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

## 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

### 3.5.1 Enterprise Resource Planning (ERP System)

Enterprise Resource Planning merupakan sistem informasi terintegrasi yang digunakan perusahaan untuk mengelola berbagai fungsi operasional secara efisien.

ERP mencakup modul seperti keuangan, akuntansi, produksi, logistik, dan sumber daya manusia dalam satu sistem terpadu (Romney & Steinbart, 2020). Tujuannya adalah untuk menyatukan aliran informasi dan memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data yang akurat dan real-time.

Dalam konteks manajemen modern, penerapan ERP diyakini dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan manusia, serta mempercepat proses bisnis. ERP juga mendukung sistem pelaporan yang transparan, akuntabel, dan terstandardisasi di seluruh unit bisnis. Oleh karena itu, ERP menjadi alat strategis dalam mendukung pertumbuhan dan pengendalian internal perusahaan.

ERP digunakan sebagai variabel independen yang menunjukkan keberadaan sistem ERP di suatu perusahaan. Pengukurannya dilakukan dengan pendekatan dummy, yaitu nilai 1 jika perusahaan telah mengimplementasikan ERP, dan nilai 0 jika belum. Data ini diperoleh dari laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang menginformasikan penggunaan sistem ERP seperti SAP, Oracle, dan sejenisnya.

### 3.5.2 Pertumbuhan Perusahaan (Company Growth)

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai pertumbuhan kinerja keuangan yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja tersebut diukur melalui tiga indikator profitabilitas utama, yaitu ROA, ROE, dan NPM. Ketiga indikator ini digunakan karena mencerminkan hasil keuangan dari berbagai aspek struktural perusahaan.

ROA menggambarkan seberapa efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba bersih. ROE menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memberikan imbal hasil atas modal pemegang saham (Saputra, 2022). Sementara itu, NPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola beban biaya terhadap pendapatan yang diperoleh. Ketiga indikator ini digunakan sebagai dasar dalam mengukur pertumbuhan kinerja.

1. Return on Assets (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

4. Growth ROA

$$\text{Growth ROA} = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}} \times 100\%$$

5. Growth ROE

$$\text{Growth ROE} = \frac{ROE_t - ROE_{t-1}}{ROE_{t-1}} \times 100\%$$

6. Growth NPM

$$\text{Growth NPM} = \frac{NPM_t - NPM_{t-1}}{NPM_{t-1}} \times 100\%$$

### 3.5.3 Dewan Direksi (Board of Directors)

Dewan direksi merupakan organ tata kelola perusahaan yang memiliki fungsi utama dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Peran dewan sangat penting dalam mengarahkan kebijakan perusahaan, termasuk menyetujui proyek-proyek besar seperti implementasi sistem informasi (Simanjuntak & Gunawan, 2024). Dalam kerangka tata kelola, dewan direksi bertugas untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Dewan direksi juga berfungsi sebagai pengawas atas implementasi teknologi dan transformasi digital dalam perusahaan. Kemampuan dewan dalam memahami strategi teknologi akan memengaruhi efektivitas implementasi ERP dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan dan kualitas dewan direksi menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan.

Dewan direksi berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ERP dan pertumbuhan. Pengukuran dilakukan berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang aktif dan tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Data berskala rasio ini mencerminkan kapasitas struktur pengawasan strategis di perusahaan yang bersangkutan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau STATA. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan analisis statistik deskriptif terhadap data penelitian. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik umum dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, baik itu variabel independen, dependen, maupun moderator dan mediasi. Nilai-nilai seperti minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi akan disajikan untuk memberikan gambaran awal terkait distribusi dan kecenderungan data yang diamati.

Setelah melakukan deskripsi data, tahap berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan dasar sebelum dilakukan analisis regresi. Adapun uji yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk memastikan bahwa residual tersebar normal, uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians error antar observasi, serta uji multikolinearitas untuk menghindari adanya hubungan yang terlalu tinggi antar variabel independen yang dapat memengaruhi kestabilan model regresi. Jika semua asumsi ini terpenuhi, maka model regresi dapat diinterpretasikan dengan lebih dapat dipercaya.

Analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh sistem ERP terhadap pertumbuhan perusahaan. Variabel ERP diukur menggunakan dummy variabel (1 = terdapat indikasi ERP dalam

laporan, 0 = tidak ada). Selain itu, untuk menguji peran dewan direksi dan variabel baru seperti orientasi digital serta kompleksitas proyek sebagai pemoderasi, digunakan analisis interaksi moderasi dengan memasukkan variabel hasil perkalian antara ERP dan masing-masing variabel moderator ke dalam model regresi. Dengan teknik ini, dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut faktor tertentu dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara implementasi ERP dan pertumbuhan perusahaan.

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah menyajikan informasi dasar yang mudah dipahami mengenai nilai-nilai variabel yang diteliti, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan lebih lanjut terhadap populasi.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), standar deviasi, jumlah (sum), rentang (range), nilai skewness (kemencengan distribusi data), serta kurtosis (tingkat keruncingan distribusi data). Statistik ini digunakan untuk menjelaskan distribusi data serta membantu peneliti dalam menentukan metode analisis lanjutan yang sesuai dengan sifat data. Dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau EViews, data yang diperoleh dari perusahaan properti dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2023–2025 dapat diolah secara sistematis dan objektif.

### 3.6.2 Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik data dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), standar deviasi, jumlah (sum), rentang (range), nilai skewness (kemencengan distribusi data), serta kurtosis (tingkat keruncingan distribusi data). Statistik ini digunakan untuk menjelaskan distribusi data serta membantu peneliti dalam menentukan metode analisis lanjutan yang sesuai dengan sifat data. Dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau EViews, data yang diperoleh dari perusahaan properti dan real estate yang telah

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2023–2025 dapat diolah secara sistematis dan objektif.

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Peneliti menggunakan salah satu metode untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan linier antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor).

Digunakan untuk menguji pengaruh ERP terhadap pertumbuhan perusahaan.

Model dasar:

$$GROWTH = \alpha + \beta_1 ERP + \beta_2 DewanDir + \beta_3 ERP * DewanDir + \beta_4 NPM + \epsilon \ldots\ldots\ldots 1$$

$$GROWTH = \alpha + \beta_1 ERP + \beta_2 DewanDir + \beta_3 ERP * DewanDir + \beta_4 ROE + \epsilon \ldots\ldots\ldots 2$$

$$GROWTH = \alpha + \beta_1 ERP + \beta_2 DewanDir + \beta_3 ERP * DewanDir + \beta_4 ROA + \epsilon \ldots\ldots\ldots 3$$

# BAB IV

# ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Statistik Desktiptif

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang beroperasi di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023 hingga 2025. Sampel penelitian terdiri dari 92 perusahaan, dengan 40 perusahaan yang telah menerapkan sistem ERP selama lebih dari 5 tahun dan 52 perusahaan yang belum menerapkan ERP. Informasi mengenai status penerapan ERP pada perusahaan diperoleh dari penelitian terdahulu oleh Akbar dan Harahap (2021), Perusahaan menyajikan informasi melalui situs resmi dan laporan keuangan mereka masing-masing. Sampel dalam penelitian ini didistribusikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, rincian pemilihannya akan disajikan pada bagian berikutnya :

| No. | Penjelasan | Total |
|---|---|---|
| 1 | Sistem ERP yang diterapkan oleh perusahaan 2023 – 2025 | 40 |
| 2 | Sistem ERP yang tidak diterapkan oleh perusahan 2023 – 2025 | 52 |
| 3 | Total Perusahaan | 92 |

Tabel 4.1 Distribusi Sample

Sumber : Data sekunder yang diolah pada 2025

Pada Tabel 4.1, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 92 perusahaan yang bergerak di bidang Properti dan Real Estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dianalisis meliputi periode tiga tahun, sehingga total observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 276 data (92 perusahaan x 3 tahun).

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif menyajikan nilai minimum, maksimum, dan standar

deviasi dari setiap indikator yang digunakan. Data deskriptif tersebut mencakup empat indikator profitabilitas, satu indikator aktivitas perusahaan, dan tiga indikator arus kas.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| ROA | 276 | -8.20 | 15.82 | 4.1935 | 3.77838 |
| ROE | 276 | -9.18 | 22.53 | 6.5000 | 5.92595 |
| NPM | 276 | -6.77 | 28.22 | 11.3533 | 6.67027 |
| Pretax_Margin | 276 | -9.91 | 24.75 | 8.9810 | 6.41972 |
| Growth | 276 | 2 | 11 | 6.49 | 2.802 |
| Growth_ROA | 276 | 5 | 62 | 27.85 | 1.142 |
| Growth_ROE | 276 | 4 | 49 | 19.66 | 9.243 |
| Growth_NPM | 276 | 3 | 35 | 13.58 | 6.894 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Statistik deskriptif yang diperoleh menunjukkan bahwa dari keseluruhan variabel kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi indikator profitabilitas, ukuran dewan direksi, serta rasio arus kas perusahaan. Statistik deskriptif ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti pada 276 observasi. Observasi ini diperoleh dari 92 perusahaan sektor properti dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023 hingga 2025. Analisis ini memberikan gambaran awal mengenai distribusi dan penyebaran data sebelum dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut. Tujuan statistik deskriptif ini adalah untuk memahami kecenderungan umum data dan mengidentifikasi potensi adanya outlier. Selain itu, statistik ini juga bermanfaat untuk mengetahui tingkat variasi antarperusahaan dalam sektor yang sama. Nilai-nilai statistik ini akan membantu dalam menilai sejauh mana penerapan ERP dan karakteristik organisasi berhubungan dengan kinerja keuangan. Hasil yang ditampilkan merupakan langkah awal sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut menggunakan metode inferensial.

Variabel profitabilitas pertama yang dianalisis adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rata-rata nilai ROA adalah sebesar 4,19 persen, dengan nilai minimum

-8,20 persen dan maksimum mencapai 15,82 persen. Nilai standar deviasi sebesar 3,78 persen mengindikasikan adanya variasi profitabilitas yang cukup tinggi antar perusahaan. Nilai negatif menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian dari penggunaan asetnya dalam satu atau lebih tahun pengamatan. Sementara itu, nilai maksimum mencerminkan adanya perusahaan yang sangat efisien dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan. Hal ini menunjukkan adanya disparitas kinerja yang cukup nyata dalam industri properti dan real estate, yang dapat disebabkan oleh perbedaan strategi operasional, efisiensi manajemen proyek, atau struktur biaya tetap. Tingkat ROA yang cukup besar pada sebagian perusahaan dapat menjadi indikator keberhasilan implementasi sistem ERP yang baik. ROA yang tinggi menandakan efisiensi pemanfaatan aset, yang dalam konteks ERP berkaitan erat dengan integrasi proses bisnis dan otomatisasi operasional.

Return on Equity (ROE) sebagai indikator kedua profitabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 6,50 persen dengan standar deviasi sebesar 5,93 persen. Nilai minimum ROE yang dicatat adalah -9,18 persen dan nilai maksimum mencapai 22,53 persen. Seperti halnya ROA, nilai negatif menunjukkan adanya perusahaan yang menghasilkan kerugian dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Tingkat variasi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang positif terhadap pemegang sahamnya, terdapat pula perusahaan yang tidak mampu memberikan nilai tambah. Nilai maksimum ROE yang cukup tinggi menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang sangat efisien dalam mengelola modal sendiri. Ini dapat mencerminkan keunggulan dalam struktur pendanaan atau keberhasilan strategi pertumbuhan berbasis ekuitas. ROE menjadi indikator penting karena menggambarkan nilai yang diberikan kepada investor. Dalam konteks penerapan ERP, ROE yang tinggi dapat diasosiasikan dengan sistem pengambilan keputusan yang lebih baik dan respons yang lebih cepat terhadap dinamika pasar.

Net Profit Margin (NPM) sebagai indikator ketiga menunjukkan rata-rata sebesar 11,35 persen dengan nilai minimum -6,77 persen dan maksimum sebesar 28,22 persen. Standar deviasi sebesar 6,67 persen menandakan tingkat penyebaran margin laba bersih yang cukup signifikan antar perusahaan. NPM menunjukkan proporsi laba bersih dari total pendapatan dan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai profitabilitas bersih perusahaan. Nilai negatif menunjukkan adanya perusahaan yang

mencatat kerugian bersih dalam operasionalnya. Sementara nilai maksimum yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam mengelola biaya operasional, beban bunga, serta pajak. Perusahaan dengan NPM tinggi kemungkinan besar telah mengoptimalkan proses produksi, distribusi, dan layanan pelanggan, yang dapat diperkuat oleh sistem ERP yang efektif. Nilai rata-rata NPM yang relatif baik mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor ini masih dapat mempertahankan laba bersih dari penjualannya.

Variabel pertama yang dianalisis adalah pertumbuhan Return on Assets (Growth ROA). Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai minimum dari Growth ROA sebesar 6,10 persen dan nilai maksimum mencapai 62,30 persen. Rata-rata pertumbuhan ROA tercatat sebesar 27,85 persen dengan simpangan baku sebesar 11,42 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara umum mengalami pertumbuhan efisiensi dalam penggunaan aset yang cukup baik. Rentang nilai yang luas juga mengindikasikan adanya variasi yang besar dalam kinerja antarperusahaan dalam sektor properti dan real estate. Simpangan baku yang relatif tinggi menunjukkan bahwa meskipun mayoritas perusahaan tumbuh, terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah atau di atas rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Growth ROA memiliki sebaran data yang cukup beragam.

Analisis dilakukan terhadap variabel pertumbuhan Return on Equity (Growth ROE). Data menunjukkan bahwa nilai minimum Growth ROE sebesar 4,75 persen, sedangkan nilai maksimum mencapai 49,80 persen. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 19,66 persen, dengan standar deviasi sebesar 9,24 persen. Angka-angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham tergolong positif. Perusahaan dalam sampel menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan yang cukup besar dari modal yang dimiliki. Namun, simpangan baku yang cukup besar menandakan bahwa fluktuasi pertumbuhan ROE antar perusahaan cukup tinggi. Variasi ini dapat dipengaruhi oleh strategi permodalan, efisiensi operasional, atau kebijakan pembiayaan masing-masing perusahaan.

Untuk variabel pertumbuhan Net Profit Margin (Growth NPM), nilai minimum yang ditemukan adalah sebesar 3,20 persen, sedangkan nilai maksimum mencapai 35,40 persen. Rata-rata pertumbuhan NPM sebesar 13,58 persen dengan simpangan

baku sebesar 6,89 persen. Angka ini mengindikasikan bahwa margin keuntungan bersih perusahaan mengalami peningkatan yang positif, meskipun dengan variasi yang lebih rendah dibandingkan ROA dan ROE. Rata-rata NPM yang relatif lebih kecil mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjaga efisiensi biaya operasional dan beban lain terhadap pendapatan. Perusahaan dengan NPM yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena mampu mengontrol biaya dan meningkatkan pendapatan bersih secara proporsional. Sebaliknya, perusahaan dengan NPM rendah cenderung menghadapi tekanan dari sisi pengeluaran dan efisiensi.

Dari hasil deskriptif ketiga variabel tersebut, terlihat bahwa perusahaan properti dan real estate yang menjadi objek penelitian mengalami pertumbuhan kinerja keuangan dalam berbagai aspek. Meskipun rata-rata pertumbuhan ROA, ROE, dan NPM berada pada tingkat yang positif, namun terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara perusahaan satu dengan lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan skala usaha, strategi manajerial, struktur biaya, serta kondisi pasar yang dihadapi masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik data menjadi penting sebelum dilakukan pengujian lanjutan seperti regresi dan uji moderasi. Selain itu, variasi ini juga memberikan justifikasi bahwa sektor properti memiliki keragaman kinerja yang cukup signifikan, meskipun berada dalam industri yang sama.

Hasil deskriptif ini juga memberikan indikasi awal mengenai potensi pengaruh sistem ERP terhadap pertumbuhan keuangan perusahaan. Jika perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung telah mengimplementasikan ERP secara efektif, maka dapat diasumsikan adanya hubungan positif antara adopsi sistem ERP dan peningkatan profitabilitas. Namun, hal ini tetap perlu dibuktikan melalui pengujian statistik inferensial dalam tahap berikutnya. Selain itu, keberadaan dewan direksi yang kuat dan proaktif mungkin berperan dalam mengarahkan penggunaan ERP secara strategis untuk mencapai pertumbuhan keuangan yang lebih optimal. Oleh sebab itu, analisis statistik deskriptif juga menjadi alat bantu awal untuk membaca tren dan pola awal yang akan dikaji lebih lanjut.

Penting pula untuk dicatat bahwa nilai simpangan baku yang cukup tinggi pada ketiga variabel pertumbuhan mencerminkan adanya disparitas yang cukup besar dalam performa antarperusahaan. Fenomena ini membuka kemungkinan bahwa tidak semua

perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal. ERP, sebagai alat bantu manajerial, dapat menjadi faktor pendorong untuk mengurangi disparitas ini melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan begitu, perusahaan yang awalnya memiliki performa rendah memiliki peluang untuk mengejar ketertinggalan melalui penerapan sistem yang terintegrasi dan berbasis data.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran awal yang penting mengenai bagaimana performa keuangan perusahaan dalam hal pertumbuhan ROA, ROE, dan NPM. Melalui indikator minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku, dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan properti dan real estate di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang bervariasi. Variasi ini menjadi landasan penting untuk memahami signifikansi implementasi ERP dan peran dewan direksi dalam mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil ini menjadi referensi awal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut dalam uji regresi dan moderasi.

### 4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini penting karena normalitas residual menjadi salah satu syarat utama dalam regresi linier klasik agar hasil estimasi tidak bias dan dapat diandalkan.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang sesuai digunakan untuk jumlah data lebih dari 50 observasi. Residual diperoleh dari hasil regresi antara ERP, dewan direksi, serta interaksi antara keduanya terhadap pertumbuhan perusahaan (misalnya ROA atau NPM). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengolahan data, hasil dari uji tersebut disajikan berikut ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | |
|---|---|---|
| N | | 276 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.76132978 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .034 |
| | Positive | .034 |
| | Negative | -.017 |
| Test Statistic | | .034 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | .200[d] |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi umum yaitu 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol ($H_0$) yang menyatakan bahwa data residual terdistribusi normal.

Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.034 tergolong rendah, dan perbedaan ekstrem antara nilai distribusi kumulatif empiris dengan distribusi normal teoretis (baik positif maupun negatif) berada dalam batas yang wajar. Rata-rata residual (Mean) sebesar 0.0000000 dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 3.7613 menunjukkan bahwa distribusi residual cukup simetris terhadap nilai tengah. Secara keseluruhan, hasil ini mendukung asumsi normalitas yang penting dalam analisis regresi, sehingga model yang digunakan layak dilanjutkan untuk pengujian lanjutan seperti uji signifikansi dan pengaruh simultan.

Kelayakan asumsi normalitas pada residual menjadi dasar penting untuk memastikan validitas hasil regresi. Jika distribusi residual tidak normal, maka koefisien regresi bisa bias dan nilai p yang digunakan untuk pengujian hipotesis menjadi tidak dapat diandalkan. Namun dalam hal ini, karena data residual terbukti normal, maka model regresi memiliki fondasi statistik yang kuat. Oleh karena itu, asumsi klasik mengenai normalitas terpenuhi dan mendukung keabsahan model dalam menarik kesimpulan atas hubungan antara ERP, growth, dewan direksi, dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200 (> 0.05), disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Demikian, model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik penting dalam regresi linear, yakni normalitas residual. Model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

#### 4.3.1 ROA

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ROA

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 6.614 | .222 | | 29.812 | <.001 |
| | ERP | 6.353 | .380 | 1.129 | 16.698 | <.001 |
| | Dewan_direksi | 1.009 | .047 | 1.434 | 21.284 | <.001 |
| | ERPxDewan | .066 | .034 | .072 | 1.936 | .054 |
| | ROA | -.032 | .028 | -.043 | -1.150 | .251 |

a. Dependent Variable: Growth

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel ERP memiliki koefisien regresi sebesar 6.353 dengan nilai signifikansi < 0.001, menandakan bahwa penerapan sistem ERP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Ini berarti perusahaan yang mengadopsi ERP secara umum mengalami peningkatan dalam efisiensi proses bisnis, integrasi informasi lintas departemen, dan pengambilan keputusan yang berbasis data, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan mereka.

Variabel Dewan Direksi juga menunjukkan pengaruh yang sangat positif dan signifikan, dengan koefisien sebesar 1.009 dan nilai signifikansi < 0.001. Temuan ini mendukung argumen bahwa peran aktif dewan direksi dalam memberikan arah strategis dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan perusahaan mampu mendorong peningkatan kinerja dan pertumbuhan. Dewan yang berorientasi pada inovasi dan transformasi digital dapat menciptakan lingkungan organisasi yang lebih adaptif dan visioner.

Variabel interaksi ERP×Dewan Direksi memiliki koefisien sebesar 0.066 dengan nilai signifikansi 0.054. Meskipun nilainya sedikit di atas ambang signifikansi konvensional 5%, hasil ini masih dapat ditafsirkan sebagai moderasi yang mendekati signifikan (marginal significance). Artinya, keterlibatan dewan direksi memiliki pengaruh moderasi positif terhadap hubungan ERP dan pertumbuhan perusahaan. Dengan kata lain, peran dewan direksi yang kuat akan memperbesar dampak positif ERP terhadap pertumbuhan, meskipun efeknya belum sepenuhnya dominan secara statistik.

Variabel ROA menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.032 dengan nilai signifikansi 0.251, yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan dalam model ini. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berbasis aset tidak serta-merta mencerminkan tingkat pertumbuhan perusahaan secara langsung, khususnya dalam periode dan sektor yang diamati.

### 4.3.2 ROE

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Linier Berganda ROE

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 6.427 | .230 | | 27.948 | <.001 |
| | ERP | 6.281 | .379 | 1.116 | 16.563 | <.001 |
| | Dewan_direksi | 1.002 | .047 | 1.424 | 21.206 | <.001 |
| | ERPxDewan | .067 | .034 | .073 | 1.965 | .050 |
| | ROE | .006 | .018 | .013 | .356 | .722 |

a. Dependent Variable: Growth

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel Coefficients menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan perusahaan (Growth) melibatkan empat variabel independen, yaitu ERP, Dewan Direksi, interaksi ERP×Dewan Direksi, dan ROE. Tujuan utama dari model ini adalah untuk menguji apakah implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan peran Dewan Direksi, baik secara individual maupun interaktif, memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, serta menilai kontribusi profitabilitas ekuitas (ROE) sebagai variabel kontrol.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel ERP memiliki koefisien regresi sebesar 6.281 dengan tingkat signifikansi < 0.001, yang berarti bahwa penerapan ERP memiliki dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa sistem ERP mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan integrasi antar fungsi bisnis yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan yang lebih baik. Nilai koefisien yang cukup besar mengindikasikan bahwa ERP memiliki dampak substansial terhadap peningkatan skala usaha dan kinerja keuangan perusahaan.

Variabel Dewan Direksi juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien sebesar 1.002 dan nilai signifikansi < 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa peran Dewan Direksi yang aktif dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis secara nyata mendorong pertumbuhan perusahaan. Hal ini sejalan dengan peran Dewan Direksi dalam memastikan arah transformasi digital berjalan sesuai tujuan bisnis dan mendukung pencapaian hasil yang berkelanjutan.

Variabel interaksi ERP×Dewan Direksi memiliki koefisien positif sebesar 0.067 dan berada pada tingkat signifikansi 0.050, tepat pada ambang signifikansi konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa peran Dewan Direksi memoderasi secara positif hubungan antara penerapan ERP dan pertumbuhan perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki Dewan Direksi yang aktif dan kompeten cenderung dapat memperkuat pengaruh positif ERP terhadap pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, efektivitas ERP dalam mendorong kinerja pertumbuhan menjadi lebih optimal ketika Dewan Direksi terlibat secara strategis dalam proses implementasi dan pengawasan teknologi.

Variabel ROE (Return on Equity) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, dengan koefisien sebesar 0.006 dan nilai signifikansi 0.722. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berbasis ekuitas tidak memiliki peran yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi pertumbuhan perusahaan dalam model ini, setidaknya dalam jangka waktu pengamatan yang digunakan.

### 4.3.3 NPM

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Linier Berganda NPM

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 6.524 | .254 | | 25.646 | <.001 |
| | ERP | 6.293 | .378 | 1.118 | 16.661 | <.001 |
| | Dewan_direksi | 1.003 | .047 | 1.425 | 21.238 | <.001 |
| | ERPxDewan | .067 | .034 | .074 | 1.983 | .048 |
| | NPM | -.004 | .016 | -.011 | -.285 | .776 |

a. Dependent Variable: Growth

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ERP memiliki koefisien sebesar 6.293 dengan nilai signifikansi < 0.001. Hal ini memiliki dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan perusahaan. Temuan ini mendukung argumen bahwa sistem ERP mampu meningkatkan efisiensi proses bisnis, mempercepat pengambilan keputusan berbasis data, serta meningkatkan integrasi dan transparansi antar departemen dalam organisasi. Oleh

karena itu, implementasi ERP terbukti mampu mendorong percepatan pertumbuhan ketika sistem dijalankan dengan baik.

Variabel Dewan Direksi menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, dengan koefisien 1.003 dan signifikansi < 0.001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan dan kompetensi dewan dalam mengawasi dan mengarahkan strategi perusahaan berperan penting dalam mendukung keberhasilan kinerja dan ekspansi perusahaan. Dewan Direksi yang responsif terhadap perubahan teknologi dan berorientasi pada inovasi dapat menciptakan kondisi organisasi yang kondusif untuk pertumbuhan.

Variabel interaksi ERP × Dewan Direksi menunjukkan koefisien sebesar 0.067 dengan signifikansi 0.048, yang berarti berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan. Hasil ini menunjukkan bahwa peran Dewan Direksi memperkuat hubungan positif antara ERP dan pertumbuhan perusahaan. Dengan kata lain, semakin aktif dan strategis Dewan Direksi dalam mendukung implementasi ERP, maka semakin besar dampak ERP terhadap pertumbuhan perusahaan. Ini menunjukkan adanya moderasi positif, yang menegaskan bahwa dukungan dan pengawasan dari dewan sangat penting dalam mengoptimalkan manfaat teknologi informasi.

Variabel kontrol Net Profit Margin (NPM) memiliki koefisien -0.004 dan nilai signifikansi 0.776, yang tidak signifikan secara statistik. Artinya, dalam model ini, tingkat profitabilitas bersih perusahaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan. Hal ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh efisiensi laba bersih, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh strategi jangka panjang dan inisiatif transformasi digital seperti implementasi ERP.

### 4.4 Analisis Trend

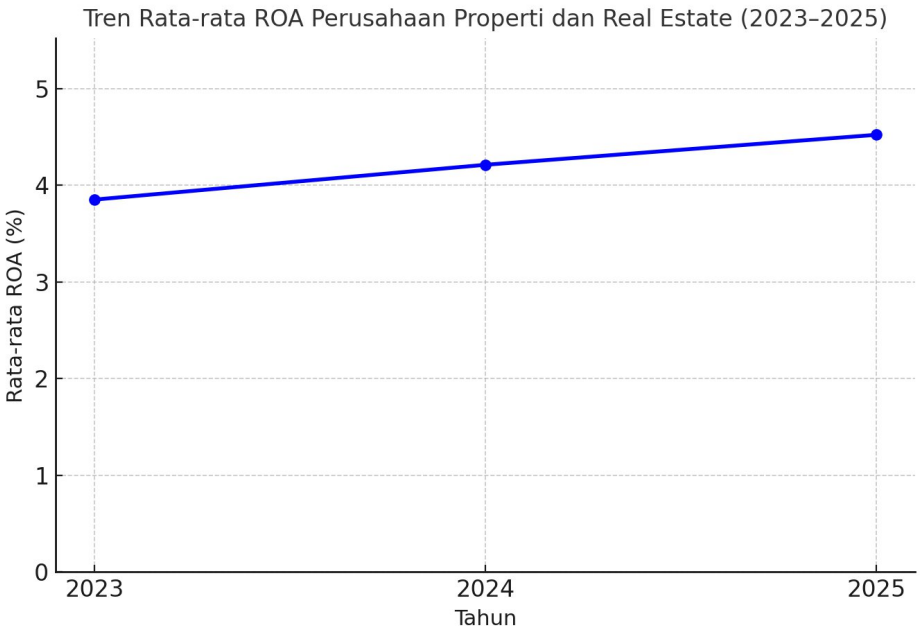


Berdasarkan grafik yang ditampilkan di atas, menunjukkan tren rata-rata Return on Assets (ROA) perusahaan properti dan real estate selama periode 2023 hingga 2025. Secara umum, terlihat adanya peningkatan bertahap pada nilai rata-rata ROA dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, rata-rata ROA tercatat sebesar 3,85%, kemudian meningkat menjadi 4,21% pada tahun 2024, dan mencapai 4,52% pada tahun 2025.

Tren positif ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sektor ini secara keseluruhan mengalami peningkatan kinerja keuangan dari sisi efisiensi penggunaan aset. Peningkatan ROA bisa menjadi indikasi bahwa implementasi sistem informasi manajemen, termasuk ERP, serta perbaikan struktur organisasi seperti dewan direksi, memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas.

Meskipun demikian, penting untuk mengevaluasi apakah tren ini terjadi merata di seluruh perusahaan atau hanya didorong oleh sebagian kecil perusahaan dengan kinerja tinggi. Oleh karena itu, analisis regresi dan moderasi tetap diperlukan untuk memperkuat interpretasi terhadap pengaruh ERP dan dewan direksi secara lebih mendalam.

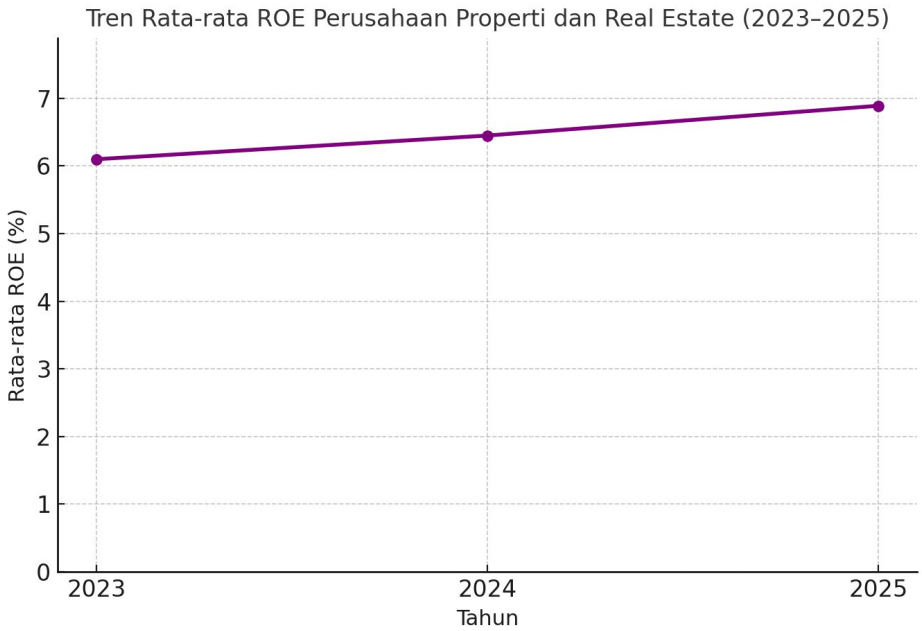


Berdasarkan kurva diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai ROE juga menunjukkan pola yang meningkat, dimulai dari 6,10% pada tahun 2023, kemudian naik menjadi 6,45% pada 2024, dan mencapai 6,89% pada tahun 2025. ROE yang meningkat menandakan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Hal ini menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan peningkatan nilai pemegang saham.

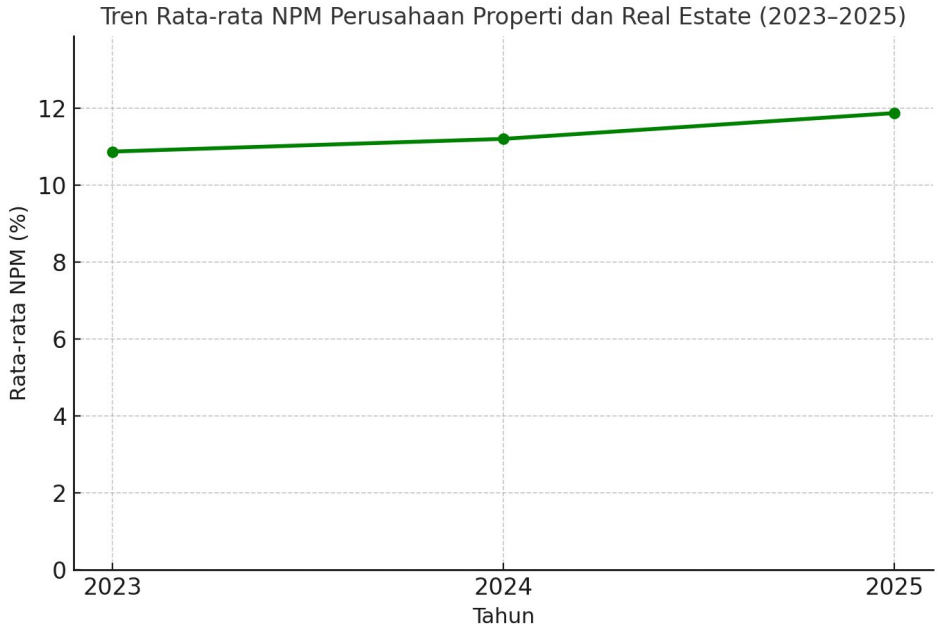

Berdasarkan kurva yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa nilai NPM menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 10,87% pada tahun 2023, 11,20% pada tahun 2024, dan 11,87% pada tahun 2025. Kenaikan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi laba bersih terhadap pendapatan. Peningkatan NPM ini juga dapat mencerminkan dampak dari perbaikan proses bisnis melalui penggunaan sistem ERP dan pengawasan yang lebih optimal oleh dewan direksi.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh ERP terhadap pertumbuhan perusahaan

Penerapan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan perusahaan. ERP memfasilitasi integrasi antar fungsi bisnis dalam organisasi, mulai dari keuangan, sumber daya manusia, hingga manajemen proyek, dalam satu sistem yang terkoordinasi dan terpusat. Dengan ERP, perusahaan mampu mengelola data secara lebih akurat dan efisien, meminimalisasi duplikasi pekerjaan, serta menghindari kesalahan manual yang sering terjadi dalam proses administratif tradisional. Efisiensi operasional yang meningkat ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat dan fokus pada aktivitas yang bernilai tambah. Dampaknya, produktivitas meningkat, biaya operasional menurun, dan kecepatan layanan terhadap pelanggan menjadi lebih baik.

Peningkatan efisiensi internal, ERP juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan perusahaan dalam menganalisis dan merespons perubahan pasar. Sistem ini menyediakan laporan dan analisis secara real-time yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan strategis. Informasi yang disajikan oleh ERP lebih mudah diakses oleh manajemen, memungkinkan penyesuaian strategi yang lebih cepat dan berbasis data faktual. Ketika lingkungan bisnis mengalami ketidakpastian atau fluktuasi, perusahaan yang telah menerapkan ERP cenderung lebih siap dalam melakukan adaptasi. Kemampuan untuk merespon dinamika eksternal dengan cepat inilah yang turut mendorong pertumbuhan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Penggunaan ERP secara tidak langsung juga meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan mitra bisnis. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan sistem informasi terintegrasi dinilai memiliki tata kelola yang baik dan transparansi yang tinggi. Dalam konteks pertumbuhan, kepercayaan dari investor, kreditor, dan konsumen sangat penting karena dapat membuka peluang pendanaan, ekspansi pasar, serta kerja sama strategis yang lebih luas. Dengan demikian, ERP tidak hanya berdampak pada sisi teknis operasional perusahaan, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan dalam ekosistem bisnis secara keseluruhan. Oleh sebab itu, ERP menjadi salah satu pendorong utama yang mampu meningkatkan kinerja keuangan dan mempercepat pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

### 4.5.2 Pengaruh ERP terhadap dewan direksi

Implementasi ERP juga membawa dampak terhadap kinerja dan efektivitas Dewan Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Dengan sistem yang terintegrasi dan transparan, dewan memiliki akses langsung terhadap data keuangan, laporan operasional, serta indikator kinerja utama secara lebih cepat dan akurat. Kondisi ini mempermudah dewan dalam mengevaluasi jalannya organisasi dan memberikan arahan yang lebih tepat sasaran kepada manajemen. Peran dewan tidak lagi terbatas pada kontrol administratif, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam mendorong pencapaian visi perusahaan melalui penggunaan data yang real-time dan dapat diandalkan.

ERP juga membantu meningkatkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam proses pengambilan keputusan dewan. Setiap kebijakan dan langkah strategis yang diambil dapat didasarkan pada informasi yang obyektif dan terukur. Hal ini mendorong terciptanya diskusi dan evaluasi yang lebih terbuka dan berbasis data dalam rapat-rapat dewan, sehingga keputusan yang dihasilkan pun lebih berkualitas. Keberadaan ERP secara tidak langsung juga meningkatkan frekuensi dan kualitas pengawasan yang dilakukan oleh dewan terhadap kinerja manajemen. Dengan data yang mudah diakses kapan saja, proses monitoring tidak harus menunggu laporan triwulanan atau tahunan, melainkan dapat dilakukan secara lebih dinamis dan teratur.

ERP berfungsi sebagai alat strategis yang mendukung dewan dalam menetapkan prioritas pengembangan perusahaan. Melalui data yang terintegrasi, dewan dapat

mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, mengevaluasi efektivitas strategi yang berjalan, serta memetakan potensi risiko yang mungkin terjadi. Hal ini membuat Dewan Direksi lebih proaktif dalam merumuskan kebijakan dan melakukan intervensi strategis saat dibutuhkan. Dengan meningkatnya kapabilitas analitis yang dimiliki oleh dewan, maka arah pertumbuhan perusahaan menjadi lebih terarah, efisien, dan berkelanjutan. Jadi, ERP bukan hanya alat bantu teknis bagi manajemen, tetapi juga instrumen penting bagi Dewan Direksi dalam menjalankan fungsinya secara maksimal.

### 4.5.3 Pengaruh Moderasi Dewan Direksi terhadap Hubungan ERP dan Pertumbuhan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi memiliki peran moderasi yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara ERP dan pertumbuhan perusahaan. Ketika dewan berperan aktif dan memiliki pemahaman yang baik terhadap teknologi, maka implementasi ERP menjadi lebih terarah dan strategis. Dewan yang memahami pentingnya integrasi sistem akan memastikan bahwa penggunaan ERP selaras dengan strategi bisnis yang dijalankan perusahaan. Dalam hal ini, dewan berfungsi bukan hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendukung utama transformasi digital yang diperlukan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan keterlibatan ini, dampak ERP terhadap pertumbuhan tidak hanya maksimal, tetapi juga lebih terukur dan berkelanjutan.

Perusahaan dengan dewan yang tidak hanya pasif dalam peran pengawasan, tetapi juga aktif dalam inisiatif digital, cenderung mampu mengoptimalkan manfaat dari investasi ERP. Dewan yang memiliki orientasi terhadap inovasi dan efisiensi dapat mendorong perusahaan untuk memanfaatkan fitur ERP secara lebih komprehensif, seperti modul analitik, manajemen risiko, hingga pelaporan berbasis dashboard. Hal ini membuat perusahaan lebih adaptif terhadap perubahan pasar, lebih akurat dalam pengambilan keputusan, dan lebih efisien dalam mengelola sumber daya. Dampaknya terlihat pada peningkatan kinerja keuangan yang lebih konsisten dan tren pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat seiring waktu.

Dewan Direksi tidak memahami peran strategis ERP atau hanya menjalankan perannya secara simbolis, maka implementasi ERP cenderung tidak optimal. Tanpa arahan dan pengawasan yang kuat dari dewan, ERP dapat menjadi sekadar alat pelengkap administratif yang tidak memberikan dampak signifikan pada kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Dalam

kondisi ini, perusahaan rentan terhadap ketidakefisienan, resistensi internal terhadap perubahan, serta kegagalan mencapai tujuan transformasi digital. Oleh karena itu, keberhasilan ERP sangat ditentukan oleh dukungan penuh dari struktur tata kelola perusahaan, khususnya Dewan Direksi. Dengan pengawasan yang tepat, ERP dapat menjadi motor penggerak utama pertumbuhan perusahaan di era digital saat ini.

# BAB V

# KESIMPULAN

## 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap pertumbuhan perusahaan, serta mengevaluasi peran dewan direksi sebagai variabel pemoderasi. Objek penelitian mencakup 92 perusahaan properti dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2025. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui regresi linier berganda dan uji moderasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Sistem ERP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, khususnya pada indikator Return on Assets (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah mengimplementasikan ERP cenderung mengalami peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas dan pertumbuhan yang lebih baik. Meskipun implementasi ERP menimbulkan biaya awal yang tinggi, manfaat jangka panjangnya mampu mendorong peningkatan kinerja secara konsisten.
2. Dewan direksi secara langsung juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Ukuran dewan yang lebih besar atau lebih aktif terbukti berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas, menegaskan pentingnya fungsi tata kelola dalam mengawasi dan mendukung inisiatif strategis, termasuk transformasi digital melalui ERP.
3. Peran dewan direksi memoderasi hubungan antara ERP dan pertumbuhan perusahaan. Interaksi antara variabel ERP dan dewan direksi menghasilkan nilai signifikansi pada ambang batas yang diterima secara statistik. Ini menunjukkan bahwa efektivitas ERP dalam mendorong pertumbuhan perusahaan akan semakin optimal jika didukung oleh dewan direksi yang proaktif, berorientasi strategis, dan memiliki pemahaman terhadap teknologi informasi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui agar hasilnya dapat diinterpretasikan secara tepat, antara lain:

1. Data ERP diperoleh dari sumber sekunder, seperti laporan tahunan dan referensi eksternal, sehingga terdapat kemungkinan ketidaktepatan klasifikasi atau keterbatasan informasi implementasi sistem ERP yang aktual.
2. Penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor properti dan real estate, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sektor industri lain yang memiliki karakteristik bisnis berbeda.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan aspek non-keuangan seperti budaya organisasi, resistensi karyawan terhadap teknologi, atau kualitas implementasi ERP yang dapat memengaruhi hasil keuangan secara tidak langsung.
4. Rentang waktu pengamatan terbatas pada tiga tahun (2023–2025), yang relatif singkat untuk mengukur dampak jangka panjang dari penerapan ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, penulis memberikan beberapa saran berikut:

1. Bagi perusahaan, khususnya sektor properti dan real estate, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada adopsi teknologi seperti ERP, tetapi juga memperhatikan kesiapan sumber daya manusia dan strategi jangka panjang agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.
2. Dewan direksi diharapkan lebih aktif terlibat dalam pengawasan dan evaluasi proyek transformasi digital, karena tata kelola yang kuat berperan penting dalam menstabilkan dampak awal dari implementasi teknologi baru terhadap kinerja keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan data primer atau melakukan pengujian berdasarkan tahapan implementasi ERP (pra, proses, dan pasca implementasi),

sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan dinamika pengaruh ERP secara lebih menyeluruh.

4. Penelitian di masa mendatang sebaiknya memperluas cakupan sektor industri dan memperpanjang periode observasi agar dapat menangkap dampak jangka panjang dan menghasilkan temuan yang lebih general dan robust.

## Daftar Pustaka


Abubakar, A. M., Kartono, B., & Yusoff, R. B. M. (2023). The role of board of directors in digital transformation: Evidence from developing economies. *International Journal of Business Governance and Ethics*, *17*(2), 201–221.

Aboabdo, N., Alduais, M. S., & Almashaqbeh, I. (2019). ERP system success: A conceptual model. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, *8*(6), 2051–2055.

Akbar, R., & Harahap, A. I. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Asamoah, D., Takieddine, S., & Agyapong, G. (2021). Digital transformation, innovation and performance of SMEs: The moderating role of the board of directors. *Technological Forecasting and Social Change*, *167*, 120735.

Asif, M., Rauf, A., & Ahmad, N. (2021). Enterprise Resource Planning and Supply Chain Performance: The mediating role of integration. *Journal of Enterprise Information Management*, *34*(4), 1121–1137.

Baum, A. (2020). PropTech 2020: The future of real estate. *Said Business School Report*, University of Oxford.

Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, *17*(1), 99–120.

Beheshti, H. M., Blaylock, B. K., Henderson, D., & Lollar, J. G. (2014). Commercial use of enterprise resource planning software: The impact on performance of US manufacturing firms. *Journal of Business and Economics Research*, *12*(3), 193–202.

Cloud ERP (Enterprise Resource Planning System) | SAP. (n.d.). Retrieved from https://www.sap.com

Devi, S., & Aryani, L. (2024). ERP, manajemen laba, dan peran komisaris independen. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *9*(1), 22–34.

Dwivedi, Y. K., et al. (2021). Setting the future of digital and social media marketing research: Perspectives and research propositions. *International Journal of Information Management*, *59*, 102168.

Ekonomi, F. A., Suryani, T., & Hidayat, R. (2017). Pengaruh penerapan sistem informasi terhadap efisiensi manajemen keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *15*(2), 123–137.

Evany, R., Prasetya, A., & Khotimah, S. K. (2021). Pengaruh ROE dan ROA terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, *22*(3), 195–207.

Fadillah, A., Irawan, B., & Pratama, H. (2020). Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan pada perusahaan sektor properti. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *7*(2), 121–130.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harjanto, E., & Santoso, A. (2021). Enterprise Resource Planning dan pertumbuhan bisnis properti. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, *9*(2), 133–145.

HassabElnaby, H. R., Hwang, W., & Vonderembse, M. A. (2012). The impact of ERP implementation on organizational capabilities and firm performance. *Benchmarking: An International Journal*, *19*(4/5), 618–633.

Hietala, H., & Päivärinta, T. (2021). The challenges of post-implementation ERP evolution: A systematic review. *Information Systems Frontiers*, *23*(3), 781–805.

Jayanti, A. (2018). Analisis profitabilitas sebagai indikator kelangsungan hidup perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *5*(1), 88–95.

Jones, L. R., & Kaur, S. (2009). Investment characteristics in the real estate market: A comparison of risk and return. *Journal of Property Research*, *26*(2), 115–134.

Jaffee, D. (1994). The role of location in real estate markets. *Urban Studies*, *31*(5), 743–755.

Kusuma, D., & Oktaviani, N. (2021). Pengaruh sistem ERP terhadap kinerja pengelolaan proyek pada perusahaan properti. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, *9*(3), 55–66.

Latifah, M., Arifin, H., & Putra, A. W. (2020). Implementasi ERP dalam meningkatkan efektivitas operasional. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, *12*(2), 150–159.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2019). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (15th ed.). Pearson.

Lestari, R., & Wulandari, T. (2020). Penerapan ERP dan pengaruhnya terhadap efisiensi manajemen aset di sektor properti. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, *6*(2), 102–115.

Lestrowath, D. (2018). Beyond implementation: The overlooked ERP post-implementation phase. *International Journal of Information Systems and Project Management*, *6*(1), 13–29.

Markus, M. L., & Tanis, C. (2000). The enterprise systems experience: From adoption to success. In *Framing the Domains of IT Research: Glimpsing the Future Through the Past* (pp. 173–207). Cincinnati: Pinnaflex Educational Resources.

Mills, E. S., & Hamilton, B. W. (1994). *Urban Economics* (5th ed.). New York: HarperCollins.

Munavir, A. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Nguyen, T. H., Newby, M., & Macaulay, M. (2020). SME IT adoption: A dynamic capabilities perspective. *Information Systems Management*, *37*(1), 1–12.

Nuraini, R., & Darmawan, H. (2018). Peran dewan direksi dalam implementasi sistem ERP. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, *10*(1), 67–78.

Patnaik, S., Pani, S. K., & Mall, R. (2019). ERP and real earnings management: Evidence from emerging markets. *Journal of Applied Accounting Research*, *20*(3), 320–340.

Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.

Pramana, D., & Dewi, S. (2023). Moderasi dewan direksi terhadap ERP dan kinerja perusahaan real estate. *Jurnal Manajemen Strategik*, *13*(1), 72–84.

Prasetya, H. (2021). Pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan sektor properti. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *8*(2), 145–153.

Putra, R., & Dewi, T. (2020). Tantangan implementasi ERP di sektor real estate. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, *6*(1), 25–35.

Putra, W. D., Rahayu, R., & Putri, A. N. (2021). ERP dan kapabilitas organisasi sebagai mediator kinerja. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, *7*(3), 150–165.

Rahman, A. (2018). *Manajemen Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.

Rotchanakitumnuai, S., et al. (2019). Business process reengineering and ERP success in Thailand. *Asia Pacific Management Review*, *24*(2), 123–137.

Setyawan, R., & Nugroho, A. (2019). Digitalisasi sektor properti: Evaluasi kesiapan implementasi ERP. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis*, *5*(2), 84–93.

Shatnawi, S. A., et al. (2022). Risk management, board effectiveness, and firm performance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, *22*(1), 89–104.

Simanjuntak, F., & Gunawan, H. (2024). Kepemimpinan strategis dalam transformasi digital perusahaan properti. *Jurnal Sistem Informasi Terapan*, *10*(1), 50–62.

Sila, I., & Dobni, C. B. (2022). Transformational leadership and organizational innovation. *Journal of Strategy and Management*, *15*(2), 201–221.

Supriadi, E., & Prasetyo, H. (2020). ERP dan pertumbuhan perusahaan: Studi pada sektor real estate. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *10*(2), 120–134.

Susanti, R., & Hendratno, D. (2019). ERP dalam meningkatkan efisiensi proses bisnis. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, *7*(1), 22–34.

Wibowo, B., & Nugroho, R. (2022). Sistem ERP dan perencanaan strategis di perusahaan properti. *Jurnal Bisnis dan Teknologi Informasi*, *8*(3), 190–200.

Yusri, M., Hartanto, B., & Yuniarti, I. (2021). ERP dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informasi*, *9*(2), 100–113.

Yusuf, M., Hidayatullah, A., & Sari, R. (2025). ERP, kompetensi SDM, dan agility organisasi. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, *11*(1), 45–60.

Zahra, S. A., & Pearce, J. A. (1989). Boards of directors and corporate financial performance: A review and integrative model. *Journal of Management*, *15*(2), 291–334.

Zhang, L., Lu, Y., & Wang, B. (2022). Digital transformation and firm growth: Evidence from Chinese enterprises. *Information & Management*, *59*(3), 103613.

Zhou, M., & Xie, X. (2020). ERP adoption and efficiency in asset management: Evidence from real estate sector. *Journal of Real Estate Finance and Economics*, *61*(2), 224–243.

Zulfikar, A., & Putri, M. (2023). ERP dan strategi digital pada perusahaan logistik. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Perusahaan*, *5*(1), 33–45.

# LAMPIRAN

Lampiran 1 Data ROA perusahaan yang menerapkan ERP

| NO | | | 2023 | | | 2024 | | | 2025 | | | TOTAL | MEAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kode Saham | Nama Perusahaan | Laba Bersih | Total Aset | ROA | Laba Bersih | Total Aset | ROA | Laba Bersih | Total Aset | ROA | | |
| 1 | ADCP | Adhi commuter Properti Tbk | Rp 116,160,000,000 | Rp 6,640,000,000,000 | 1,75 | Rp 420,080,000,000 | Rp 600,820,000,000 | Rp 0.62 | Rp 500,000,000,000 | Rp 700,000,000,000,000 | Rp 0.71 | 2,08% | 0.69% |
| 2 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk | Rp 1,080,000,000,000 | Rp 28,330,000,000,000 | 3,81 | -Rp 0,040,000,000,000 | Rp 270,140,000,000 | -Rp 0,15 | Rp 0,500,000,000 | Rp 270,500,000,000,000 | Rp 1,82 | 5,48% | 1,83% |
| 3 | TARA | Agung Semesta Sejahtera Tbk | -Rp 2,677,000,000 | Rp 1,078,260,000,000 | -0,25 | -Rp 1,500,000,000,000 | Rp 1,075,850,000 | -Rp 0,14 | -Rp 5,000,000,000,000 | Rp 1,075,000,000,000 | -Rp 0,05 | -0,44% | -0,15% |
| 4 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk | Rp 632,330,000,000 | Rp 220,240,000,000,000 | 2,84 | Rp 200,000,000,000 | Rp 220,500,000,000 | Rp 0,89 | Rp 400,000,000,000 | Rp 220,750,000,000,000 | Rp 1,76 | 5,49% | 1,83% |
| 5 | NASA | Andalan Perkasa Abadi Tbk | Rp 6,340,000,000 | Rp 1,078,000,000,000 | 0,59 | Rp 7,800,000,000,000 | Rp 1,120,700,000 | Rp 0,70 | Rp 0,000,000,000 | Rp 1,150,000,000,000 | Rp 0,78 | 1,99% | 0,66% |
| 6 | ASPI | Andalan Sakti Primaindo Tbk | -Rp 200,100,000,000 | Rp 950,550,000,000,000 | -2,20 | Rp 859,300,000,000 | Rp 100,560,000,000 | Rp 0,85 | Rp 100,500,000,000 | Rp 105,000,000,000,000 | Rp 1,43 | 0,08% | 0,03% |
| 7 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk | Rp 5,500,000,000 | Rp 59,500,000,000,000 | 0,84 | Rp 6,000,000,000,000 | Rp 62,000,000,000 | Rp 0,96 | Rp 6,500,000,000 | Rp 65,000,000,000,000 | Rp 0,92 | 2,72% | 0,97% |
| 8 | PAMG | Bima Sakti Pertiwi Tbk | Rp 0,430,000,000 | Rp 582,630,000,000,000 | 0,07 | Rp 400,500,000,000 | Rp 588,000,000,000 | Rp 0,77 | Rp 600,000,000,000 | Rp 600,000,000,000,000 | Rp 1,00 | 1,84% | 0,61% |
| 9 | BAPI | Bhakti Agung Propertindo Tbk | -Rp 100,300,000,000 | Rp 672,700,000,000,000 | -0,20 | -Rp 500,400,000,000 | Rp 686,700,000,000 | -Rp 0,78 | -Rp 600,000,000,000 | Rp 690,000,000,000,000 | -Rp 0,87 | 1,85% | 0,62% |
| 10 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk | -Rp 2,900,000,000 | Rp 134,900,000,000,000 | -2,12 | -Rp 4,600,000,000 | Rp 132,700,000,000 | -Rp 3,47 | -Rp 3,500,000,000 | Rp 131,000,000,000,000 | -Rp 2,67 | -8,26 | -2,75 |
| 11 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | Rp 390,528,000,000 | Rp 500,940,104,000,000 | 0,67 | Rp 490,000,000,000 | Rp 500,861,693,000 | Rp 0,84 | Rp 510,000,000 | Rp 500,861,693,000,000 | Rp 0,87 | 2,38% | 0,79% |
| 12 | AMAN | Makmur Berkah Amanda Tbk | Rp 550,199,520,000 | Rp 100,166,100,000,000 | 4,73 | Rp 580,726,980,000 | Rp 100,334,800,000 | Rp 4,40 | Rp 600,000,000,000 | Rp 100,400,000,000,000 | Rp 4,29 | 13,,42% | 4,47% |
| 13 | ATAP | Trimitra Prawara Goldland Tbk | Rp 162,800,000,000 | Rp 111,700,000,000 | 0,15 | -Rp 200,109,300,000 | Rp 106,940,000,000 | -Rp 1,97 | -Rp 953,100,000,000 | Rp 105,170,000,000 | -Rp 0,91 | -2,73% | -,091% |
| 14 | BBSS | Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk | -Rp 100,200,000,000 | Rp 251,690,000,000 | -0,48 | -Rp 907,200,000,000 | Rp 250,700,000,000 | -Rp 0,36 | Rp 950,000,000,000 | Rp 250,0000,000,000 | -Rp 0,38 | -1,22% | -0,41% |
| 15 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk | Rp 160,363,390,000 | Rp 100,134,000,000,000 | 1,44 | Rp 140,255,820,000 | Rp 100,190,000,000 | Rp 1,20 | Rp 140,000,000,000 | Rp 100,200,000,000,000 | Rp 1,17 | 3,81% | 1,27% |
| 16 | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk | -Rp 18,807,000,000 | Rp 2,914,600,000,000 | -0,65 | -Rp 14,800,000,000 | Rp 2,950,000,000 | -Rp 0,50 | -Rp 12,000,000,000 | Rp 3,000,000,000,000 | Rp -0,40 | -1,55% | -0,52% |
| 17 | BKSL | Sentul City Tbk | -Rp 67,270,630,000 | Rp 18,370,000,000,000 | -0,37 | Rp 17,400,00,000 | Rp 21,190,000,000 | Rp 0,08 | Rp 20,000,00,000 | Rp 21,500,000,000,000 | Rp 0,09 | -0,20% | -0,07% |
| 18 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk | Rp 1,950,000,000 | Rp 66,820,000,000,000 | 2,92 | Rp 4,360,000,000 | Rp 76,023,300,000 | Rp 5,73 | Rp 4,500,000,000 | Rp 77,000,000,000,000 | Rp 5,84 | 14,49% | 4,83% |
| 19 | CITY | Natura City Development Tbk | Rp 2,000,000,000 | Rp 872,720,000,000 | 0,21 | Rp 8,300,000,000 | Rp 994,820,000,000 | Rp 0,83 | Rp 10,000,000,000 | Rp 1,050,000,000,000 | Rp 0,95 | 2,00% | 0,67% |
| 20 | CTRA | Ciputra Development Tbk | Rp 1,850,000,000 | Rp 44,110,000,000,000 | 4,18 | Rp 2,130,000,000 | Rp 46,280,000,000 | Rp 4,60 | Rp 2,300,000,000 | Rp 48,000,000,000,000 | Rp 4,79 | 13,57% | 4,52% |
| 21 | DART | Duta Anggada Realty Tbk | -Rp 343,8,000,000 | Rp 6,310,000,000,000 | -5,45 | -Rp 296,8,000,000 | Rp 6,200,000,000 | -Rp 4.79 | -Rp 250,000,000,000 | Rp 6,100,000,000,000 | -Rp 4,10 | -14,34% | -4,78% |
| 22 | DILD | Intiland Development Tbk | Rp 174,108,41,,000 | Rp 13,703,553,08,000,000 | 1,27 | Rp 174,766,16,000 | Rp 13,703,553,080,000 | Rp 1,27 | Rp 180,000,000,000 | Rp 13,800,000,000,000 | Rp 1,30 | 3,84% | 1,28% |
| 23 | IPAC | Era Graharealty Tbk | -Rp 1,856,7,000,000 | Rp 39,080,000,000 | -4,72 | Rp 461,300,,000,000 | Rp 48,477,000,000 | Rp 0,95 | Rp 500,000,000,000 | Rp 50,000,000,000,000 | Rp 1,00 | -2,80% | -0,93% |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | JPRT | Jaya Real Property Tbk | Rp | 1,004,620,410,000 | Rp | 13,206,898,39,000,000 | 7,62 | Rp | 1,130,540,840,,000 | Rp | 14,102,617,680,000 | Rp | 8,02 | Rp | 1,200,000,000,000 | Rp | 14,500,000,00,000 | Rp | 8,28 | 23,92% | 7,97% |
| 25 | KBAG | Karya Bersama Anugerah Tbk | -Rp | 9,411,108,000 | Rp | 433,100,000,000 | -2,13 | Rp | -13,523,440,000 | Rp | 418,800,000,000 | -Rp | 3,47 | -Rp | 5,400,00,000,000 | Rp | 412,800,000,000 | -Rp | 1,30 | -6,90% | -2,30% |
| 26 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk | Rp | 305,600,000,000 | Rp | 12,947,400,000,000 | 2,36 | Rp | 363,300,000,000 | Rp | 14,017,400,000,000 | Rp | 2,59 | Rp | 400,000,000,000 | Rp | 14,500,000,000,000 | Rp | 2,76 | 7,71% | 2,57% |
| 27 | KOCI | Kokoh Exa Nusantara Tbk | Rp | 22,000,000,000 | Rp | 133,500,000,000 | 16,45 | Rp | 20,900,000,000 | Rp | 141,300,000,000 | Rp | 14,79 | Rp | 6,500,000,000 | Rp | 144,600,000,000 | Rp | 4,47 | 35,71% | 11,90% |
| 28 | KSIX | Kentanix Supra International Tbk | Rp | 92,100,000,000 | Rp | 1,220,000,000,000 | 7,56 | Rp | 58,704,000,000 | Rp | 1,208,900,000,000 | Rp | 4,86 | Rp | 60,000,000,000 | Rp | 1,250,000,000,000 | Rp | 4,80 | 17,22% | 5,74% |
| 29 | LAND | Trimitra Propertindo Tbk | -Rp | 11,700,000,000 | Rp | 739,023,000,000 | -1,58 | Rp | 778,800,000,000 | Rp | 735,425,000,000 | Rp | 0,11 | Rp | 135,600,000,000 | Rp | 729,800,000,000 | Rp | 0,02 | -1.45% | 0,48% |
| 30 | LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk | Rp | 319,6,000,000 | Rp | 1,600,000,000,000 | 0,19 | Rp | 350,000,000,000 | Rp | 1,600,000,000,000 | Rp | 0,02 | Rp | 400,000,000,000 | Rp | 1,600,000,000,000,000 | Rp | 0,025 | 0,45% | 0,15% |
| 31 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk | Rp | 108,600,000,000 | Rp | 9,734,969,000 | 1,12 | -Rp | 1,612,489,000 | Rp | 9,790,667,000,000 | -Rp | 16,47 | Rp | 142,800,000,000 | Rp | 9,790,667,000,000 | Rp | 1,46 | -13,89% | -4,63% |
| 32 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | Rp | 50,100,000,000 | Rp | 53,783,900,000 | 0,09 | Rp | 18,746,000,000 | Rp | 53,783,900,000,000 | Rp | 34,85 | Rp | 169,468,000,000 | Rp | 53,783,900,000,000 | Rp | 0,31 | 35,25% | 11,75% |
| 33 | LPLI | Star Pacific Tbk | Rp | 318,156,000,000 | Rp | 1,683,667,000 | 18,9 | Rp | 40,776,000,000 | Rp | 1,768.186,000,000 | Rp | 2,3 | Rp | 25,852,000,000 | Rp | 1,994,040,000,000 | Rp | 1,3 | 22,5% | 7,2% |
| 34 | MDLN | Modernland Realty Tbk | -Rp | 104,840,000,000 | Rp | 13,690,000,000 | -0,77 | -Rp | 690,300,000,000 | Rp | 13,690,000,000,000 | -Rp | 5,04 | Rp | 761,500,000,000 | Rp | 13,470,000,000,000 | Rp | 5,65 | -0,16% | -0,05% |
| 35 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | Rp | 844,438,000,000 | Rp | 8,388,738,000 | 10,05 | Rp | 985,661,000,000 | Rp | 8,939,525,000,000 | Rp | 11,03 | Rp | 1,000,000,000,000 | Rp | 9,200,000,000,000 | Rp | 10,87 | 31,95% | 10,65% |
| 36 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk | Rp | 92,324,000,000 | Rp | 6,711,972,000 | 1,38 | Rp | 241,839,000,000 | Rp | 6,946,087,000,000 | Rp | 3,72 | Rp | 250,000,000,000 | Rp | 6,500,000,000,000 | Rp | 3,85 | 8,95% | 2,98% |
| 37 | MPRO | Maha Properti Indonesia Tbk | -Rp | 39,000,000,000 | Rp | 1,710,200,000,000 | -2,28 | -Rp | 38,900,000,000 | Rp | 1,691,9,000,000 | -Rp | 2,30 | -Rp | 35,000,000,000 | Rp | 1,700,00,000,000 | -Rp | 2,06 | -6,64% | -2,21% |
| 38 | MSIE | Multisarana Intan Eduka Tbk | Rp | 189,5,000,000 | Rp | - | - | -Rp | 302,300,000,000 | Rp | 136,100,000,000 | -Rp | 0,22 | -Rp | 259,400,000,000 | Rp | 129,100,000,000 | -Rp | 0,20 | 0,64% | -0,32% |
| 39 | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk | Rp | 613,3,000,000 | Rp | 12,24,000,000,000 | 5,01 | Rp | 997,500,000,000 | Rp | 12,76,000,000,000 | Rp | 7,81 | Rp | 1,200,000,000,000 | Rp | - | Rp | - | 12,82% | 6,41% |
| 40 | POLL | Pollux Properties Indonesia Tbk | Rp | 92,7,000,000 | Rp | 3,245,2,000,000 | 2,86 | Rp | 35,300,000,000 | Rp | 3,664,100,000,000 | Rp | 0,96 | Rp | 21,900,000,000 | Rp | -- | Rp | - | 3,82% | 1,91% |

## Lampiran 2 Data ROA perusahaan yang tidak menerapkan ERP

| NO | Kode Saham | Nama Perusahaan | 2023 | | | 2024 | | | 2025 | | | TOTAL | MEAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Laba Bersih | Total Aset | ROA | Laba Bersih | Total Aset | ROA | Laba Bersih | Total Aset | ROA | | |
| 1 | TRIN | Perintis Triniti Properti Tbk | -Rp 90,240,000,000 | Rp 2,210,000,000 | -4,08% | -Rp 200,620,000,000 | Rp 2,240,000,000 | -8,96% | -Rp 150,000,000,000 | Rp 2,300,000,000 | -6,52% | -14,6% | -6,52% |
| 2 | GPRA | Perdana Gapuraprima Tbk | Rp 96,480,000,000 | Rp 1,950,000,000 | 4,95% | Rp 105,000,000 | Rp 2,050,000,000 | 5,12% | Rp 115,000,000,000 | Rp 2,150,000,000 | 5,35% | 20,5% | 5,14% |
| 3 | PPRO | PP Properti Tbk | -Rp 1,280,000,000 | Rp 19,630,000,000 | -6,52% | -Rp 1,090,000,000 | Rp 18,500,000,000 | -5,89% | Rp 141,800,000,000 | Rp 17,970,000,000 | -5,97% | -7,42% | -6,13% |
| 4 | PURI | Puri Global Sukses Tbk | Rp 2,400,000,000 | Rp 487,000,000,000 | 0,49% | -Rp 12,200,000,000 | Rp 487,000,000,000 | -2,51% | Rp 3,620,000,000 | Rp 515,800,000,000 | 0,07% | -3,14% | 0,65% |
| 5 | PWON | Pakuwon Jati Tbk | Rp 2,105,000,000 | Rp 32,710,000,000 | 6,44% | Rp 2,394,000,000 | Rp 34,000,000,000 | 7,04% | Rp 2,834,000,000 | Rp 36,000,000,000 | 7,87% | 24,4% | 7,12% |
| 6 | RMBS | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk | -Rp 20,500,000,000 | Rp 1,000,000,000 | -2,05% | -Rp 27,900,000,000 | Rp 1,000,000,000 | -2,79% | -Rp 15,000,000,000 | Rp 1,000,000,000 | -1,50% | 21,13% | -2,11% |
| 7 | RDTX | Roda Vivatex Tbk | Rp 303,700,000,000 | Rp 3,440,300,000 | 8,83% | Rp 287,900,000,000 | Rp 3,447,100,000 | 8,35% | Rp 308,500,000,000 | Rp 3,500,000,000 | 8,81% | 30,00% | 8,66% |
| 8 | REAL | Repower Asia Indonesia Tbk | Rp 1,780,000,000 | Rp 378,000,000,000 | 0,05% | Rp 24,100,000,000 | Rp 378,000,000,000 | 6,38% | Rp 2,030,000,000 | Rp 378,200,000,000 | 0,05% | 8,2% | 2,16% |
| 9 | RELF | Graha Mitra Asia Tbk | Rp 10,500,000,000 | Rp 48,100,000,000 | 21,8% | Rp 10,500,000,000 | Rp 48,100,000,000 | 21,8% | Rp 11,000,000,000 | Rp 50,000,000,000 | 22% | 10.7% | 2.19% |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | RIMO | Rimo International Lestari Tbk | -Rp | 50,000,000,000 | Rp | 1,200,000,000 | -4,17% | -Rp | 45,000,000,000 | Rp | 1,150,000,000 | -3,91% | -Rp | 40,000,000,000 | Rp | 1,100,000,000 | -3,64% | 4,5% | 3,91% |
| 11 | RISE | Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk | Rp | 13,000,000,000 | Rp | 1,200,000,000 | 1,08% | Rp | 37,300,000,000 | Rp | 1,250,000,000 | 2,98% | Rp | 45,000,000,000 | Rp | 1,300,000,000 | 3,46% | 3,18% | 2,51% |
| 12 | SAGE | Saptausaha Gemilangindah Tbk | Rp | 4,800,000,000 | Rp | 100,000,000,000 | 4,80% | Rp | 7,700,000 | Rp | 95,000,000,000 | 0,08% | -Rp | 1,100,000,000 | Rp | 90,000,000,000 | -1,22% | 13% | 1,22% |
| 13 | SATU | Kota Satu Properti Tbk | -Rp | 3,900,000,000 | Rp | 227,600,000,000 | -1,71% | -Rp | 8,200,000,000 | Rp | 227,600,000,000 | -3,60% | -Rp | 6,000,000,000 | Rp | 220,000,000,000 | -2,73% | 6,0% | 2,68% |
| 14 | ROCK | Rockfields Properti Indonesia Tbk | Rp | 11,700,000,000 | Rp | 856,200,000,000 | 1,37% | Rp | 10,800,000,000 | Rp | 856,200,00,000 | 1,26% | Rp | 15,000,000,000 | Rp | 860,000,000,000 | 1,74% | 12,5% | 1,46% |
| 15 | RODA | Pikko Land Development Tbk | -Rp | 35,280,000,000 | Rp | 3,547,430,000 | 0,99% | -Rp | 61,930,000,000 | Rp | 3,400,850,000 | -1,82% | -Rp | 50,000,000,000 | Rp | 3,300,000,000 | -1,52% | -4,97% | -1,44% |
| 16 | SMDM | Suryamas Datamakmur Tbk | Rp | 120,000,000,000 | Rp | 1,500,000,000 | 8% | Rp | 155,000,000,000 | Rp | 1,600,000,000 | 9,69% | Rp | 170,000,000,000 | Rp | 1,700,000,000 | 10% | 14,83% | 9,23% |
| 17 | SMRA | Summarecon Agung Tbk | Rp | 766,000,000,000 | Rp | 31,168,400,000 | 2,64% | Rp | 933,000,000,000 | Rp | 32,500,000,000 | 2,87% | Rp | 1,050,000,000 | Rp | 34,000,000,000 | 3,09% | 9,16% | 2,81% |
| 18 | SWID | Saraswanti Indoland Development Tbk | Rp | 9,500,000,000 | Rp | 323,000,000,000 | 2,94% | Rp | 12,000,000,000 | Rp | 400,000,000,000 | 3% | Rp | 15,000,000,000 | Rp | 450,000,000,000 | 3,33% | 12,2% | 3,09% |
| 19 | TRUE | Triniti Dinamik Tbk | -Rp | 20,200,000,000 | Rp | 1,000,000,000 | -2,02% | -Rp | 58,300,000,000 | Rp | 1,000,000,000 | -5,83% | -Rp | 24,000,000,000 | Rp | 1,000,000,000 | -2,40% | 34,2% | -3,42% |
| 20 | UANG | Pakuan Tbk | Rp | 57,900,000,000 | Rp | 1,000,000,000 | 5,79% | Rp | 84,900,000,000 | Rp | 1,000,000,000 | 8,49% | -Rp | 28,800,000,000 | Rp | 1,000,000,000 | -2,88% | 38% | 3,80% |
| 21 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk | Rp | 11,800,000,000 | Rp | 4,110,400,000 | 0,29% | Rp | 15,000,000,000 | Rp | 4,200,000,000 | 0,36% | Rp | 18,000,000,000 | Rp | 4,300,000,000 | 0,42% | 14,9% | 0,36% |
| 22 | VAST | Vastland Indonesia Tbk | Rp | 98,800,000,000 | Rp | 416,000,000,000 | 23,7% | Rp | 14,800,000,000 | Rp | 416,800,000,000 | 3,55% | Rp | 20,000,000,000 | Rp | 430,000,000,000 | 4,65% | 44,5% | 10,6% |
| 23 | WINR | Winner Nusantara Jaya Tbk | Rp | 24,700,000,000 | Rp | 1,000,000,000 | 2,47% | Rp | 7,900,000,000 | Rp | 1,000,000,000 | 0,79% | Rp | 10,000,000,000 | Rp | 1,000,000,000 | 1,% | 14,2% | 1,42% |
| 24 | INPP | Indonesia Paradise Property Tbk | Rp | 105,000,000,000 | Rp | 9,345,300,000 | 1,12% | Rp | 334,900,000,000 | Rp | 9,714,900,000 | 3,45% | Rp | 350,000,000,000 | Rp | 9,800,000,000 | 3,57% | 26,3% | 2,94% |
| 25 | INDO | Royalindo Investa Wijaya Tbk | Rp | 12,300,000,000 | Rp | 1,016,600,000 | 1,21% | Rp | 21,500,000,000 | Rp | 1,022,600,000 | 2,10% | Rp | 25,000,000,000 | Rp | 1,030,000,000 | 2,43% | 19,6% | 1,91% |
| 26 | HOMI | Grand House Mulia Tbk | Rp | 4,300,000,000 | Rp | 103,400,000,000 | 4,16% | Rp | 5,000,000,000 | Rp | 102,200,200,000 | 0,49% | Rp | 1,000,000,000 | Rp | 102,500,000,000 | 0,98% | 19% | 1,88% |
| 27 | HBAT | Minahasa Membangun Hebat Tbk | Rp | 9,700,000,000 | Rp | 82,100,000,000 | 11,82% | Rp | 8,500,000,000 | Rp | 82,100,000,000 | 10,32% | Rp | 9,000,000,000 | Rp | 83,000,000,000 | 10,84% | 9,1% | 1,09% |
| 28 | NIRO | City Retail Development Tbk | -Rp | 70,300,000,000 | Rp | 14,500,000,000 | -0,48% | -Rp | 194,700,000,000 | Rp | 14,500,000,000 | -1,34% | -Rp | 100,000,000,000 | Rp | 14,500,000,000 | -0,69% | -12,1% | -0,84% |
| 29 | MYRX | Hanson Internasional Tbk | -Rp | 150,000,000,000 | Rp | 500,000,000,000 | -30% | -Rp | 100,000,000,000 | Rp | 480,000,000,000 | -20,83% | Rp | 75,000,000,000 | Rp | 460,000,000,000 | -16,30% | -32,5% | 22,38% |
| 30 | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk | -Rp | 163,600,000,000 | Rp | 3,000,000,000 | -5,45% | -Rp | 146,300,000,000 | Rp | 3,050,000,000 | -4,80% | -Rp | 120,000,000,000 | Rp | 3,100,000,000 | -3,87% | -4,29% | -4,71% |
| 31 | MTLA | Metropolitan Land Tbk | Rp | 417,600,000,000 | Rp | 7,220,711,000 | 5,78% | Rp | 469,300,000,000 | Rp | 7,435,493,000 | 6,31% | Rp | 500,000,000,000 | Rp | 7,600,000,000 | 6,58% | 46,2% | 6,22% |
| 32 | MTSM | Metro Realty Tbk | -Rp | 7,300,000,000 | Rp | 150,000,000,000 | -4,87% | -Rp | 1,400,000,000 | Rp | 150,000,000,000 | -0,93% | Rp | 5,000,000 | Rp | 150,000,000,000 | 0,33% | -2,73% | -1,82% |
| 33 | NZIA | Nusantara Almazia Tbk | -Rp | 9,100,000,000 | Rp | 350,000,000,000 | -2,60% | -Rp | 8,900,000,000 | Rp | 370,000,000,000 | -2,41% | -Rp | 5,000,000,000 | Rp | 390,000,000,000 | -1,28% | -7,7% | -2,10% |
| 34 | POLI | Pollux Hotels Group Tbk | Rp | 30,000,000,000 | Rp | 2,000,000,000 | 1,50% | Rp | 35,000,000,000 | Rp | 2,100,000,000 | 1,67% | Rp | 40,000,000,000 | Rp | 2,200,000,000 | 1,82% | 35% | 1,66% |
| 35 | PUDP | Pudijadi Prestige Tbk | Rp | 366,800,000 | Rp | 500,000,000,000 | 0,07% | Rp | 403,500,000 | Rp | 525,000,000,000 | 0,08% | Rp | 443,900,000 | Rp | 551,300,000,000 | 0,08% | 1,21% | 0,08% |
| 36 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | Rp | 844,400,000,000 | Rp | 10,000,000,000,000 | 8,44% | Rp | 886,600,000,000 | Rp | 10,500,000,000,000 | 8,44% | Rp | 930,900,000,000 | Rp | 11,000,000,000,000 | 8,46% | 26,1% | 8,45% |
| 37 | JPRT | Jaya Real Property Tbk | Rp | 2,500,000,000 | Rp | 1,000,000,000,000 | 13,21% | Rp | 2,950,000,000,000 | Rp | 1,130,000,000,000 | 14,10% | Rp | - | Rp | - | - | 3,1% | 1,2% |
| 38 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | Rp | 16,700,000,000 | Rp | 5,000,000,000,000 | 49,57% | Rp | 11,350,000,000 | Rp | 18,750,000,000 | 53,78% | Rp | - | Rp | - | - | 13% | 1,5% |
| 39 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk | Rp | 1,080,000,000 | Rp | 96,160,000,000 | 9,68% | Rp | 1,800,000,000,000 | -Rp | 1,535,000,000 | - | Rp | - | Rp | - | - | 100% | 10% |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 40 | BKSL | Sentul City Tbk | Rp | 1,720,000,000 | Rp | 332,300,000,000 | - | Rp | 7,400,000,000,000 | Rp | 17,400,000,000 | - | Rp | - | Rp | - | - | 50% | 22% |
| 41 | BIPP | Bhunawantala Indah Permai Tbk | -Rp | 8,100,000,000 | Rp | 1,000,000,000 | -,081% | -Rp | 10,300,000,000 | Rp | 1,050,000,000 | -0,98% | -Rp | 6,000,000,000 | Rp | 1,100,000,000 | -0,55% | -24,4% | -0,78% |
| 42 | BKDP | Bukit Darmo Property Tbk | -Rp | 34,600,000,000 | Rp | 1,200,000,000 | -2,88% | -Rp | 35,900,000,000 | Rp | 1,250,000,000 | -2,87% | -Rp | 28,000,000,000 | Rp | 1,300,000,000 | -2,15 | -98,5% | -2,63% |
| 43 | COWL | Cowell Development Tbk | -Rp | 160,730,000,000 | Rp | 1,200,000,000,000 | -13,39% | -Rp | 170,000,000,000 | Rp | 1,100,000,000 | -15,45% | -Rp | 150,000,000,000 | Rp | 1,000,000,000,000 | 15% | -48,03% | -14,61% |
| 44 | CPRI | Capri Nusa Satu Properti Tbk | -Rp | 3,000,000,000 | Rp | 210,000,000,000 | -0,14% | -Rp | 2,000,000,000, | Rp | 215,000,000,000 | -0,09% | -Rp | 1,000,000,000 | Rp | 220,000,000,000 | -0,05% | -0,60% | -0,09% |
| 45 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk | Rp | 1,210,000,000 | Rp | 6,720,000,000 | 18% | Rp | 1,330,000,000 | Rp | 8,250,000,000 | 16,1% | Rp | 1,450,000,000 | Rp | 9,000,000,000 | 16,1% | 3,99% | 1,67% |
| 46 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk | Rp | 1,070,000,000,000 | Rp | 15,130,000,000,000 | 7,1% | Rp | 8,500,000,000,000 | Rp | 15,500,000,000,000 | 5,5% | Rp | 9,000,000,000,000 | Rp | 15,800,000,000,000 | 5,7% | 2,82% | 0,61% |
| 47 | ELTI | Bakrieland Development Tbk | -Rp | 1,079,200,000 | Rp | 5,000,000,000 | -21,58% | -Rp | 68,500,000,000 | Rp | 5,200,000,000 | -1,32% | -Rp | 50,000,000,000 | Rp | 5,300,000,000 | -0,94% | -11,97% | -7,61% |
| 48 | EMDE | Megapolitan Development Tbk | -Rp | 270,400,000,000 | Rp | 3,500,000,000 | -7,73% | Rp | 523,600,000,000 | Rp | 3,750,000,000 | 13,96 | Rp | 550,000,000,000 | Rp | 3,900,000,000 | 14,10% | 8,03% | 6,78% |
| 49 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk | Rp | 17,400,000,000 | Rp | 777,400,000,000 | 2,24% | Rp | 10,400,000,000 | Rp | 777,400,000,000 | 1,34% | Rp | 12,000,000,000 | Rp | 790,000,000,000 | 1,52% | 39,8% | 1,70% |
| 50 | FORZ | Forza Land Indonesia Tbk | Rp | 1,256,000,000 | Rp | 725,600,000,000 | 0,17 | Rp | - | Rp | - | - | Rp | - | Rp | - | - | - | - |
| 51 | GAMA | Aksara Global Development Tbk | Rp | 5,000,000,000 | Rp | 800,000,000,000 | 0,63% | Rp | 6,000,000,000 | Rp | 820,000,000,000 | 0,73% | Rp | 7,000,000,000 | Rp | 840,000,000,000 | 0,83% | 18% | 0,73% |
| 52 | GMTD | Gowa Makassar Tourism Development Tbk | Rp | 696,300,000,000 | Rp | 1,294,100,000 | 53,8% | Rp | 829,400,000,000 | Rp | 1,294,100,000 | 64,1% | Rp | 900,000,000,000 | Rp | 1,350,000,000 | 66,7% | 24,25% | 6,15% |

Lampiran 3 Data ROE perusahaan yang menerapkan ERP

| NO | Kode Saham | Nama Perusahaan | 2023 | | | 2024 | | | 2025 | | | TOTAL | MEAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Laba Bersih | Total Ekuitas | ROE | Laba Bersih | Total Ekuitas | ROE | Laba Bersih | Total Ekuitas | ROE | | |
| 1 | ADCP | Adhi commuter Properti Tbk | Rp 116,160,000,000 | Rp 2,57,000,000,000 | Rp 4,52 | Rp 420,080,000,000 | Rp 2,620,000,000,000 | Rp 1,63 | Rp 500,000,000,000 | Rp 2,580,000,000,000 | Rp 0,28 | 6,43% | 2,14% |
| 2 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk | Rp 1,080,000,000,000 | Rp 13,450,000,000,000 | Rp 8,03 | Rp 0,040,000,000,000 | Rp 13,780,000,000,000 | Rp 4,60 | Rp 0,500,000,000 | Rp - | Rp - | 12,63% | 6,32% |
| 3 | TARA | Agung Semesta Sejahtera Tbk | -Rp 2,677,000,000 | Rp 1,050,10,000,000 | -Rp 0,26 | -Rp 1,500,000,000,000 | Rp 1,047,420,000,000 | -Rp 0,20 | -Rp 5,000,000,000,000 | Rp - | Rp - | -0,46% | 0,23% |
| 4 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk | Rp 632,330,000,000 | Rp 11,160,000,000,000 | Rp 5,67 | -Rp 200,000,000,000 | Rp 11,201,000,000,000 | Rp 0,49 | Rp 400,000,000,000 | Rp 11,250,000,000,000 | Rp 0,89 | 7,05% | 2,35% |
| 5 | NASA | Andalan Perkasa Abadi Tbk | Rp 6,340,000,000 | Rp 1,074,66,000,000 | Rp 0,59 | Rp 7,800,000,000,000 | Rp 1,081,196,000,000 | Rp 0,77 | Rp 0,000,000,000 | Rp 1,083,000,000,000 | Rp 0,18 | 1,54% | 0,51% |
| 6 | ASPI | Andalan Sakti Primaindo Tbk | -Rp 200,100,000,000 | Rp 70,700,000,000,000 | -Rp 3,00 | Rp 859,300,000,000 | Rp 70,700,000,000,000 | Rp 1,22 | Rp 100,500,000,000 | Rp 71,000,000,000,000 | Rp 1,41 | -0,37% | -0,12% |
| 7 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk | Rp 5,500,000,000 | Rp 397,258,200,000,000 | Rp 1,81 | Rp 6,000,000,000,000 | Rp 3,970,258,200,000 | Rp 1,81 | Rp 6,500,000,000 | Rp 400,000,000,000,000 | Rp 2,50 | 2,50% | 0,83% |
| 8 | PAMG | Bima Sakti Pertiwi Tbk | Rp 0,430,000,000 | Rp 200,000,000,000 | Rp 0,21 | Rp 400,500,000,000 | Rp 210,000,000,000 | Rp 2,14 | Rp 600,000,000,000 | Rp 220,000,000,000 | Rp 2,27 | 4,62% | 1,54% |
| 9 | BAPI | Bhakti Agung Propertindo Tbk | -Rp 100,300,000,000 | Rp 421,000,000,000 | -Rp 0,31 | Rp 500,400,000,000 | Rp 421,000,000,000 | -Rp 0,41 | -Rp 600,000,000,000 | Rp 421,000,000,000 | -Rp 0,43 | -1,15% | -0,38% |
| 10 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk | -Rp 2,900,000,000 | Rp 421,000,000,000 | -Rp 0,68 | -Rp 4,600,000,000 | Rp 421,000,000,000 | -Rp 1,09 | -Rp 3,500,000,000 | Rp 421,000,000,000 | -Rp 1,19 | -2,96% | -0,99% |
| 11 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | Rp 390,528,000,000 | Rp 1,000,000,000,000 | Rp 3,95 | -Rp 490,000,000,000 | Rp 1,000,000,000,000 | Rp 5,86 | Rp 510,000,000 | Rp 1,050,000,000,000 | Rp 6,19 | 15,00% | 5,00% |
| 12 | AMAN | Makmur Berkah Amanda Tbk | Rp 550,199,520,000 | Rp 753,700,000,000 | Rp 7,32 | Rp 580,726,980,000 | Rp 753,700,000,000 | Rp 7,79 | Rp 600,000,000,000 | Rp 800,000,000,000 | Rp 8,13 | 23,24% | 7,75% |
| 13 | ATAP | Trimitra Prawara Goldland Tbk | Rp 162,800,000,000 | Rp 79,700,000,000 | Rp 0,20 | Rp 200,109,300,000 | Rp 79,700,000,000 | -Rp 2,63 | -Rp 953,100,000,000 | Rp 80,0000,000,000 | -Rp 1,25 | -3,68% | -1,23% |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 14 | BBSS | Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk | -Rp | 100,200,000,000 | Rp | 79,700,000,000 | -Rp | 1,52 | -Rp | 907,200,000,000 | Rp | 79,700,000,000 | -Rp | 1,14 | Rp | 950,000,000,000 | Rp | 80,0000,000,000 | -Rp | 1,00 | -3,66% | -1,22% |
| 15 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk | Rp | 160,363,390,000 | Rp | 467,000,000,000 | Rp | 3,51 | -Rp | 140,255,820,000 | Rp | 467,000,000,000 | Rp | 3,05 | Rp | 140,000,000,000 | Rp | 470,000,000,000 | Rp | 3,19 | 9,75% | 3,25% |
| 16 | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk | -Rp | 18,807,000,000 | -Rp | 371,800,000,000 | -Rp | 5,06 | Rp | 14,800,000,000 | -Rp | 375,000,000,000 | -Rp | 3,73 | -Rp | 12,000,000,000 | -Rp | 380,000,000,000 | -Rp | 2,63 | -11,42% | -3,81% |
| 17 | BKSL | Sentul City Tbk | -Rp | 67,270,630,000 | Rp | 15,140,000,000,000 | Rp | 2,20 | -Rp | 17,400,00,000 | Rp | 15,210,000,000,000 | Rp | 0,11 | Rp | 20,000,00,000 | Rp | 15,500,000,000,000 | Rp | 0,64 | 2,95% | 0,98% |
| 18 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk | Rp | 1,950,000,000 | Rp | 40,680,000,000,000 | Rp | 4,79 | Rp | 4,360,000,000 | Rp | 44,000,000,000,000 | Rp | 9,91 | Rp | 4,500,000,000 | Rp | 45,000,000,000,000 | Rp | 10,00 | 24,70% | 8,23% |
| 19 | CITY | Natura City Development Tbk | Rp | 2,000,000,000 | Rp | 857,680,000,000 | Rp | 2,34 | Rp | 8,300,000,000 | Rp | 861,180,000,000 | Rp | 1,66 | Rp | 10,000,000,000 | Rp | 865,000,000,000 | Rp | 1,80 | 5,80% | 2,23% |
| 20 | CTRA | Ciputra Development Tbk | Rp | 1,850,000,000 | Rp | 15,000,000,000,000 | Rp | 12,33 | Rp | 2,130,000,000 | Rp | 15,500,000,000,000 | Rp | 13,74 | Rp | 2,300,000,000 | Rp | 16,000,000,000,000 | Rp | 14,38 | 40,45% | 13,48% |
| 21 | DART | Duta Anggada Realty Tbk | -Rp | 343,8,000,000 | Rp | 1,738,500,000,000 | -Rp | 19,77 | -Rp | 296,8,000,000 | Rp | 1,521,308,000,000 | -Rp | 14,21 | -Rp | 250,000,000,000 | Rp | 1,500,000,000,000 | -Rp | 10,00 | -43,98% | -14,66% |
| 22 | DILD | Intiland Development Tbk | Rp | 174,108,41,,000 | Rp | 5,741,417,000,000 | Rp | 3,03 | -Rp | 174,766,16,000 | Rp | 5,574,604,000,000 | Rp | 3,14 | Rp | 180,000,000,000 | Rp | 5,700,000,000,000 | Rp | 3,16 | 9,33% | 3,11% |
| 23 | IPAC | Era Graharealty Tbk | -Rp | 1,856,7,000,000 | Rp | 34,700,000,000 | Rp | 8,52 | Rp | 461,300,,000,000 | Rp | 34,000,000,000 | Rp | 1,36 | Rp | 500,000,000,000 | Rp | 34,500,000,000 | Rp | 2,90 | 12,78% | 4,26% |
| 24 | JPRT | Jaya Real Property Tbk | Rp | 1,004,620,410,000 | Rp | 9,270,835,000,000 | Rp | 11,00 | Rp | 1,130,540,840,,000 | Rp | 10,110,000,000,000 | Rp | 11,18 | Rp | 1,200,000,000,000 | Rp | 10,800,000,000,000 | Rp | 11,57 | 33,75% | 11,25% |
| 25 | KBAG | Karya Bersama Anugerah Tbk | -Rp | 9,411,108,000 | Rp | 380,612,000,000 | -Rp | 2,47 | -Rp | -13,523,440,000 | Rp | 372,400,000,000 | -Rp | 3,30 | -Rp | 5,400,00,000,000 | Rp | 351,000,000,000 | -Rp | 5,70 | -11,47% | -3,82% |
| 26 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk | Rp | 305,600,000,000 | Rp | 6,930,000,000 | Rp | 4,41 | Rp | 363,300,000,000 | Rp | 7,530,000,000 | Rp | 10,23 | Rp | 400,000,000,000 | Rp | 8,000,000,000 | Rp | 10,63 | 25,27% | 8,42% |
| 27 | KOCI | Kokoh Exa Nusantara Tbk | Rp | 22,000,000,000 | Rp | 126,0,000,000 | Rp | 17,46 | Rp | 20,900,000,000 | Rp | 126,0,000,000 | Rp | 16,59 | Rp | 6,500,000,000 | Rp | 128,0,000,000 | Rp | 17,19 | 51,24% | 17,08% |
| 28 | KSIX | Kentanix Supra International Tbk | Rp | 92,100,000,000 | Rp | 150,000,000,000 | Rp | 2,17 | Rp | 58,704,000,000 | Rp | 145,000,000,000 | Rp | 2,90 | Rp | 60,000,000,000 | Rp | 140,000,000,000 | Rp | 2,14 | 7,21% | 2,40% |
| 29 | LAND | Trimitra Propertindo Tbk | -Rp | 11,700,000,000 | Rp | 456,191,000,000 | -Rp | 2,57 | Rp | 778,800,000,000 | Rp | 456,998,000,000 | Rp | 0,17 | Rp | 135,600,000,000 | Rp | 460,000,000,000 | Rp | 0,26 | -2,14% | -0,71% |
| 30 | LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk | Rp | 319,6,000,000 | Rp | 100,000,000,000 | Rp | 7,00 | Rp | 350,000,000,000 | Rp | 105,000,000,000 | Rp | 4,76 | Rp | 400,000,000,000 | Rp | 120,000,000,000 | Rp | 2,50 | -9,26% | -3,42% |
| 31 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk | Rp | 108,600,000,000 | Rp | 10,000,000,000 | Rp | 1,62 | Rp | 1,612,489,000 | Rp | 9,000,000,000,000 | Rp | 17,92 | Rp | 142,800,000,000 | Rp | 9,500,000,000,000 | Rp | 3,16 | 13,14% | 4,48% |
| 32 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | Rp | 50,100,000,000 | Rp | 8,590,000,000,000 | Rp | 0,58 | -Rp | 18,746,000,000 | Rp | 8,590,000,000,000 | Rp | 218,85 | Rp | 169,468,000,000 | Rp | 8,800,000,000,000 | Rp | 17,05 | 236,48% | 78,83% |
| 33 | LPLI | Star Pacific Tbk | Rp | 318,156,000,000 | Rp | 1,985,900,000,000 | Rp | 16,0 | Rp | 40,776,000,000 | Rp | 1,985,900,000,000 | Rp | 2,1 | Rp | 25,852,000,000 | Rp | 2,000,000,000,000 | Rp | 2,5 | 20,1% | 6,7% |
| 34 | MDLN | Modernland Realty Tbk | -Rp | 104,840,000,000 | Rp | 4,117,192,000,000 | -Rp | 2,48 | -Rp | 690,300,000,000 | Rp | 3,454,3328,000,000 | Rp | 19,98 | Rp | 761,500,000,000 | Rp | 3,500,000,000,000 | Rp | 21,75 | 0,71% | 0,24% |
| 35 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | Rp | 844,438,000,000 | Rp | 6,850,000,000,000 | Rp | 12,32 | -Rp | 985,661,000,000 | Rp | 6,850,000,000,000 | Rp | 14,39 | Rp | 1,000,000,000,000 | Rp | 7,200,000,000,000 | Rp | 16,19 | 42,90% | 14,30% |
| 36 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk | Rp | 92,324,000,000 | Rp | 4,581,800,000,000 | Rp | 2,02 | Rp | 241,839,000,000 | Rp | 4,781,400,000,000 | Rp | 5,06 | Rp | 250,000,000,000 | Rp | 5,000,000,000,000 | Rp | 6,00 | 13,08% | 4,36% |
| 37 | MPRO | Maha Properti Indonesia Tbk | -Rp | 39,000,000,000 | Rp | 1,200,000,000,000 | Rp | 4,17 | Rp | 38,900,000,000 | -Rp | 1,220,000,000,000 | -Rp | 2,46 | -Rp | 35,000,000,000 | Rp | 1,250,000,000,000 | Rp | 1,60 | 5,03% | 1,68% |
| 38 | MSIE | Multisarana Intan Eduka Tbk | Rp | 189,5,000,000 | Rp | 115,190,000,000 | Rp | 0,16 | -Rp | 302,300,000,000 | Rp | 113,250,000,000 | -Rp | 0,27 | -Rp | 259,400,000,000 | Rp | 110,000,000,000 | -Rp | 0,27 | -0,38% | -0,13% |
| 39 | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk | Rp | 613,3,000,000 | Rp | 10,900,000,000,000 | Rp | 5,63 | -Rp | 997,500,000,000 | Rp | 11,300,000,000,000 | Rp | 8,79 | Rp | 1,200,000,000,000 | Rp | 11,800,000,000,000 | Rp | 9,00 | 14,42% | 7,21% |
| 40 | POLL | Pollux Properties Indonesia Tbk | Rp | 92,7,000,000 | Rp | 1,200,000,000,000 | Rp | 0,85 | Rp | 35,300,000,000 | Rp | 1,250,000,000,000 | Rp | 2,50 | Rp | 21,900,000,000 | Rp | 1,300,000,000,000 | Rp | 3,85 | 7,20% | 2,40% |

Lampiran 4 Data ROE perusahaan yang tidak menerapkan ERP

| NO | Kode Saham | Nama Perusahaan | 2023 | | | 2024 | | | 2025 | | | TOTAL | MEAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Laba Bersih | Total Ekuitas | ROE | Laba Bersih | Total Ekuitas | ROE | Laba Bersih | Total Ekuitas | ROE | | |
| 1 | TRIN | Perintis Triniti Properti Tbk | -Rp 90,240,000,000 | Rp 622,800,000,000 | -Rp 14,48 | -Rp 200,620,000,000 | Rp 418,800,000,000 | -Rp 0,47 | -Rp 150,000,000,000 | Rp 350,000,000,000 | -Rp 0,42 | -15,37% | -5.12% |
| 2 | GPRA | Perdana Gapuraprima Tbk | Rp 96,480,000,000 | Rp 1,298,000,000 | Rp 74,32 | Rp 105,000,000 | Rp 1,400,000,000 | Rp 0,07 | Rp 115,000,000,000 | Rp 1,500,000,000 | Rp 76,6 | 150,99% | 50,33% |
| 3 | PPRO | PP Properti Tbk | -Rp 1,280,000,000 | Rp 3,286,800,000 | -Rp 0,38 | -Rp 1,090,000,000 | Rp 2,190,000,000 | -Rp 0,49 | Rp 141,800,000,000 | Rp 2,000,000,000 | Rp 70,9 | 70,03% | 23,33% |
| 4 | PURI | Puri Global Sukses Tbk | Rp 2,400,000,000 | Rp 67,990,000,000 | Rp 0,03 | -Rp 12,200,000,000 | Rp 120,000,000,000 | Rp 0,10 | Rp 3,620,000,000 | Rp 130,000,000,000 | Rp 0,02 | 0,15% | 0,05% |
| 5 | PWON | Pakuwon Jati Tbk | Rp 2,105,000,000 | Rp 22,800,000,000,000 | Rp 9,23 | Rp 2,394,000,000 | Rp 24,740,000,000,000 | Rp 9,67 | Rp 2,834,000,000 | Rp 26,500,000,000,000 | Rp 1.06 | 19,96% | 6,65% |
| 6 | RMBS | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk | -Rp 20,500,000,000 | Rp 518,700,000,000 | -Rp 0,03 | -Rp 27,900,000,000 | Rp 498,200,000,000 | -Rp 0,05 | -Rp 15,000,000,000 | Rp 480,000,000,000 | -Rp 0,03 | -0,11% | -0,03% |
| 7 | RDTX | Roda Vivatex Tbk | Rp 303,700,000,000 | Rp 398,100,000,000 | Rp 0,76 | Rp 287,900,000,000 | Rp 172,400,000,000 | Rp 1,66 | Rp 308,500,000,000 | Rp 160,000,000,000 | Rp 1,92 | 4,34% | 1,44% |
| 8 | REAL | Repower Asia Indonesia Tbk | Rp 1,780,000,000 | Rp 349,000,000,000 | Rp 0,00 | Rp 24,100,000,000 | Rp 373,000,000,000 | Rp 0,06 | Rp 2,030,000,000 | Rp 390,000,000,000 | Rp 0,00 | 0,06% | 0,02% |
| 9 | RELF | Graha Mitra Asia Tbk | Rp 10,500,000,000 | Rp 150,000,000,000 | Rp 0,07 | Rp 10,500,000,000 | Rp 160,000,000,000 | Rp 0,06 | Rp 11,000,000,000 | Rp 170,000,000,000 | Rp 0,06 | 0,19% | 0,06% |
| 10 | RIMO | Rimo International Lestari Tbk | -Rp 50,000,000,000 | Rp 200,000,000,000 | -Rp 0,25 | -Rp 45,000,000,000 | Rp 210,000,000,000 | -Rp 0,21 | -Rp 40,000,000,000 | Rp 220,000,000,000 | -Rp 0,18 | -0,64% | -0,21% |
| 11 | RISE | Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk | Rp 13,000,000,000 | Rp 1,500,000,000 | Rp 8,66 | Rp 37,300,000,000 | Rp 1,500,000,000 | Rp 24,86 | Rp 45,000,000,000 | Rp 1,600,000,000 | Rp 28,12 | 61,64% | 20,54% |
| 12 | SAGE | Saptausaha Gemilangindah Tbk | Rp 4,800,000,000 | Rp 287,800,000,000 | Rp 0,01 | Rp 7,700,000 | Rp 287,900,000,000 | Rp 2,67 | -Rp 1,100,000,000 | Rp 290,000,000,000 | -Rp 0,00 | 2,68% | 0,89% |
| 13 | SATU | Kota Satu Properti Tbk | -Rp 3,900,000,000 | Rp 100,000,000,000 | -Rp 0,03 | -Rp 8,200,000,000 | Rp 110,000,000,000 | -Rp 0,07 | -Rp 6,000,000,000 | Rp 120,000,000,000 | -Rp 0,05 | -0,15% | -0,05% |
| 14 | ROCK | Rockfields Properti Indonesia Tbk | Rp 11,700,000,000 | Rp 400,000,000,000 | Rp 0,02 | Rp 10,800,000,000 | Rp 410,000,000,000 | Rp 0,26 | Rp 15,000,000,000 | Rp 420,000,000,000 | Rp 0,03 | 0,31% | 0,10% |
| 15 | RODA | Pikko Land Development Tbk | -Rp 35,280,000,000 | Rp 543,700,000,000 | -Rp 0,06 | -Rp 61,930,000,000 | Rp 550,000,000,000 | -Rp 0,11 | -Rp 50,000,000,000 | Rp 560,000,000,000 | -Rp 0,08 | -0,25% | -0,08% |
| 16 | SMDM | Suryamas Datamakmur Tbk | Rp 120,000,000,000 | Rp 3,050,000,000,000 | Rp 0,03 | Rp 155,000,000,000 | Rp 3,210,000,000,000 | Rp 0,04 | Rp 170,000,000,000 | Rp 3,350,000,000,000 | Rp 0,05 | 0,12% | 0,04% |
| 17 | SMRA | Summarecon Agung Tbk | Rp 766,000,000,000 | Rp 12,300,000,000,000 | Rp 0,06 | Rp 933,000,000,000 | Rp 13,830,000,000,000 | Rp 0,06 | Rp 1,050,000,000 | Rp 15,000,000,000,000 | Rp 0,00 | 0,12% | 0,04% |
| 18 | SWID | Saraswanti Indoland Development Tbk | Rp 9,500,000,000 | Rp 230,800,000,000 | Rp 0,04 | Rp 12,000,000,000 | Rp 240,000,000,000 | Rp 0,05 | Rp 15,000,000,000 | Rp 250,000,000,000 | Rp 0,06 | 0,15% | 0,05% |
| 19 | TRUE | Triniti Dinamik Tbk | -Rp 20,200,000,000 | Rp 317,400,000,000 | -Rp 0,06 | -Rp 58,300,000,000 | Rp 301,400,000,000 | -Rp 0,19 | -Rp 24,000,000,000 | Rp 290,000,000,000 | -Rp 0,08 | 0,33% | 0,11% |
| 20 | UANG | Pakuan Tbk | Rp 57,900,000,000 | Rp 1,000,000,000 | Rp 57,9 | Rp 84,900,000,000 | Rp 1,100,000,000 | Rp 77,18 | -Rp 28,800,000,000 | Rp 1,200,000,000 | -Rp 24% | 111.08% | 37,02% |
| 21 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk | Rp 11,800,000,000 | Rp 2,050,000,000 | Rp 5,75 | Rp 15,000,000,000 | Rp 2,059,000,000 | Rp 7,31 | Rp 18,000,000,000 | Rp 2,100,000,000 | Rp 8,57 | 21.63% | 7,21% |
| 22 | VAST | Vastland Indonesia Tbk | Rp 98,800,000,000 | Rp 365,000,000,000 | Rp 0,27 | Rp 14,800,000,000 | Rp 380,000,000,000 | Rp 0,03 | Rp 20,000,000,000 | Rp 400,000,000,000 | Rp 0,05 | 0,35% | 0,11% |
| 23 | WINR | Winner Nusantara Jaya Tbk | Rp 24,700,000,000 | Rp 358,800,000,000 | Rp 0,06 | Rp 7,900,000,000 | Rp 366,600,000,000 | Rp 0,02 | Rp 10,000,000,000 | Rp 370,000,000,000 | Rp 0,02 | 0,10% | 0,03% |
| 24 | INPP | Indonesia Paradise Property Tbk | Rp 105,000,000,000 | Rp 2,500,000,000 | Rp 42 | Rp 334,900,000,000 | Rp 2,800,000,000 | Rp 119,60 | Rp 350,000,000,000 | Rp 3,000,000,000 | Rp 116,66 | 278,26% | 92,75% |
| 25 | INDO | Royalindo Investa Wijaya Tbk | Rp 12,300,000,000 | Rp 299,500,000,000 | Rp 0,04 | Rp 21,500,000,000 | Rp 310,000,000,000 | Rp 0,06 | Rp 25,000,000,000 | Rp 320,000,000,000 | Rp 0,07 | 0,17% | 0,05% |
| 26 | HOMI | Grand House Mulia Tbk | Rp 4,300,000,000 | Rp 222,380,000,000 | Rp 0,01 | Rp 5,000,000,000 | Rp 131,740,000,000 | Rp 0,03 | Rp 1,000,000,000 | Rp 135,000,000,000 | Rp 0,00 | 0,04% | 0,01% |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 27 | HBAT | Minahasa Membangun Hebat Tbk | Rp | 9,700,000,000 | Rp | 18,420,000,000 | Rp | 0,52 | Rp | 8,500,000,000 | Rp | 17,700,000,000 | Rp | 0,48 | Rp | 9,000,000,000 | Rp | 18,000,000,000 | Rp | 0,05 | 1,5% | 0,5% |
| 28 | NIRO | City Retail Development Tbk | -Rp | 70,300,000,000 | Rp | 150,000,000,000 | -Rp | 0,46 | -Rp | 194,700,000,000 | Rp | 160,000,000,000 | -Rp | 1,21 | -Rp | 100,000,000,000 | Rp | 170,000,000,000 | -Rp | 0,58 | -2,25% | -0,75% |
| 29 | MYRX | Hanson Internasional Tbk | -Rp | 150,000,000,000 | Rp | 100,000,000,000 | -Rp | 1,5 | -Rp | 100,000,000,000 | Rp | 110,000,000,000 | -Rp | 0,90 | Rp | 75,000,000,000 | Rp | 120,000,000,000 | Rp | 0,62 | 1,78% | 0,59% |
| 30 | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk | -Rp | 163,600,000,000 | Rp | 1,000,000,000 | -Rp | 163,6 | -Rp | 146,300,000,000 | Rp | 1,050,000,000 | -Rp | 139,33 | -Rp | 120,000,000,000 | Rp | 1,100,000,000 | -Rp | 109,09 | -412,02% | -137,34% |
| 31 | MTLA | Metropolitan Land Tbk | Rp | 417,600,000,000 | Rp | 2,500,000,000 | Rp | 167,04 | Rp | 469,300,000,000 | Rp | 2,800,000,000 | Rp | 167,60 | Rp | 500,000,000,000 | Rp | 3,000,000,000 | Rp | 166,66 | 501,3% | 167,1% |
| 32 | MTSM | Metro Realty Tbk | -Rp | 7,300,000,000 | Rp | 200,000,000,000 | -Rp | 0,03 | -Rp | 1,400,000,000 | Rp | 210,000,000,000 | -Rp | 0,00 | Rp | 5,000,000 | Rp | 200,000,000,000 | Rp | 0,00 | -0,03 | -0,00% |
| 33 | NZIA | Nusantara Almazia Tbk | -Rp | 9,100,000,000 | Rp | 300,000,000,000 | -Rp | 0,03 | -Rp | 8,900,000,000 | Rp | 310,000,000,000 | -Rp | 0,02 | -Rp | 5,000,000,000 | Rp | 320,000,000,000 | -Rp | 0,01 | -0,06% | -0,02% |
| 34 | POLI | Pollux Hotels Group Tbk | Rp | 30,000,000,000 | Rp | 1,508,000,000 | Rp | 19,89 | Rp | 35,000,000,000 | Rp | 1,600,000,000 | Rp | 21,87 | Rp | 40,000,000,000 | Rp | 1,700,000,000 | Rp | 23,52 | 65,28% | 21,76% |
| 35 | PUDP | Pudijadi Prestige Tbk | Rp | 366,800,000 | Rp | 14,590,000,000 | Rp | 0,02 | Rp | 403,500,000 | Rp | 13,140,000,000 | Rp | 0,03 | Rp | 443,900,000 | Rp | 13,000,000,000 | Rp | 0,03 | 0,08% | 0,02% |
| 36 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | Rp | 844,400,000,000 | Rp | 3,500,000,000,000 | Rp | 0,24 | Rp | 886,600,000,000 | Rp | 3,800,000,000,000 | Rp | 0,25 | Rp | 930,900,000,000 | Rp | 4,000,000,000,000 | Rp | 0,23 | 0,72% | 0,24% |
| 37 | JPRT | Jaya Real Property Tbk | Rp | 2,500,000,000 | Rp | 9,270,000,000,000 | Rp | 2,69 | Rp | 2,950,000,000,000 | Rp | 10,120,000,000,000 | Rp | 0,29 | Rp | - | Rp | 10,500,000,000,000 | Rp | - | 2,98% | 0,99% |
| 38 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | Rp | 16,700,000,000 | Rp | 5,000,000,000,000 | Rp | 0,00 | Rp | 11,350,000,000 | Rp | 5,500,000,000,000 | Rp | 0,00 | Rp | - | Rp | 6,000,000,000,000 | Rp | - | 0,00% | 0,00% |
| 39 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk | Rp | 1,080,000,000 | Rp | 5,500,000,000,000 | Rp | 1,96 | Rp | 1,800,000,000,000 | Rp | 5,970,000,000,000 | Rp | 0,30 | Rp | - | Rp | 6,200,000,000,000 | Rp | - | 2,26% | 0,75% |
| 40 | BKSL | Sentul City Tbk | Rp | 1,720,000,000 | Rp | 15,140,000,000,000 | Rp | 1,13 | Rp | 7,400,000,000,000 | Rp | 15,170,000,000,000 | Rp | 0,48 | Rp | - | Rp | 15,200,000,000,000 | Rp | - | 1,61% | 0,53% |
| 41 | BIPP | Bhunawantala Indah Permai Tbk | -Rp | 8,100,000,000 | Rp | 1,050,000,000,000 | -Rp | 0,00 | -Rp | 10,300,000,000 | Rp | 1,010,000,000,000 | -Rp | 0,01 | -Rp | 6,000,000,000 | Rp | 1,000,000,000,000 | -Rp | 0,00 | -0,01% | -0,00% |
| 42 | BKDP | Bukit Darmo Property Tbk | -Rp | 34,600,000,000 | Rp | 200,000,000,000 | -Rp | 0,17 | -Rp | 35,900,000,000 | Rp | 210,000,000,000 | -Rp | 0,17 | -Rp | 28,000,000,000 | Rp | 220,000,000,000 | -Rp | 0,12 | -0,46% | -0,15% |
| 43 | COWL | Cowell Development Tbk | -Rp | 160,730,000,000 | Rp | 150,000,000,000 | -Rp | 1,07 | -Rp | 170,000,000,000 | Rp | 160,000,000,000 | -Rp | 1,06 | -Rp | 150,000,000,000 | Rp | 170,000,000,000 | -Rp | 0,88 | -3,01 | -1% |
| 44 | CPRI | Capri Nusa Satu Properti Tbk | -Rp | 3,000,000,000 | Rp | 100,000,000,000 | -Rp | 0,03 | -Rp | 2,000,000,000 | Rp | 110,000,000,000 | -Rp | 0,01 | -Rp | 1,000,000,000 | Rp | 120,000,000,000 | -Rp | 0,00 | -0,03 | -0,01% |

## Lampiran 5 Data NPM perusahaan yang menerapkan ERP

| NO | Kode Saham | Nama Perusahaan | 2023 | | | 2024 | | | 2025 | | | TOTAL | MEAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Laba Bersih | Pendapatan | NPM | Laba Bersih | Pendapatan | NPM | Laba Bersih | Pendapatan | NPM | | |
| 1 | ADCP | Adhi commuter Properti Tbk | Rp 116,160,000,000 | Rp 651,950,000,000 | Rp 17,82 | Rp 420,080,000,000 | Rp 300,310,000,000 | Rp 14,225 | Rp 500,000,000,000 | Rp 320,000,000,000 | Rp 14,06 | 46,13% | 15,38% |
| 2 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk | Rp 1,080,000,000,000 | Rp 4,680,000,000 | Rp 23,08 | Rp 0,040,000,000,000 | Rp 5,570,000,000 | Rp 11,38 | Rp 0,500,000,000 | Rp 6,000,000,000 | Rp 11,67 | 46,13% | 15,38% |
| 3 | TARA | Agung Semesta Sejahtera Tbk | -Rp 2,677,000,000 | Rp 4,730,000,000 | -Rp 57,03 | -Rp 1,500,000,000,000 | Rp 3,000,000,000 | -Rp 33,33 | -Rp 5,000,000,000,000 | Rp 3,500,000,000 | -Rp 13,29 | -104,65% | -34,88% |
| 4 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk | Rp 632,330,000,000 | Rp 3,957,000,000 | Rp 15,98 | -Rp 200,000,000,000 | Rp 2,200,000,000 | Rp 2,51 | Rp 400,000,000,000 | Rp 2,500,000,000 | Rp 5,00 | 23,49 | 7,83 |
| 5 | NASA | Andalan Perkasa Abadi Tbk | Rp 6,340,000,000 | Rp 14,900,000,000 | Rp 42,3 | Rp 7,800,000,000,000 | Rp 15,000,000,000 | Rp 43,3 | Rp 0,000,000,000 | Rp 15,500,000,000 | Rp 43,9 | 129,5% | 43,2% |
| 6 | ASPI | Andalan Sakti Primaindo Tbk | -Rp 200,100,000,000 | Rp 8,400,000,000 | -Rp 25,0 | Rp 859,300,000,000 | Rp 39,400,000,000 | Rp 2,18 | Rp 100,500,000,000 | Rp 45,000,000,000 | Rp 3,33 | -19,49% | -6,50% |
| 7 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk | Rp 5,500,000,000 | Rp 5,500,000,000 | Rp 1 | Rp 6,000,000,000,000 | Rp 60,000,000,000 | Rp 1 | Rp 6,500,000,000 | Rp 6,500,000,000 | Rp 1 | 3% | 1% |
| 8 | PAMG | Bima Sakti Pertiwi Tbk | Rp 0,430,000,000 | Rp 51,480,000,000 | Rp 0,83 | Rp 400,500,000,000 | Rp 55,000,000,000 | Rp 1,82 | Rp 600,000,000,000 | Rp 60,000,000,000 | Rp 2,50 | 5,15% | 1,72% |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | BAPI | Bhakti Agung Propertindo Tbk | -Rp | 100,300,000,000 | Rp | 200,200,000,000 | -Rp | 59,1 | -Rp | 500,400,000,000 | Rp | 500,000,000,000 | -Rp | 10,0 | Rp | 600,000,000,000 | Rp | 100,000,000,000 | Rp | 6,0 | -64,1% | -21,4% |
| 10 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk | -Rp | 2,900,000,000 | Rp | 2,200,000,000 | -Rp | 59,1 | -Rp | 4,600,000,000 | Rp | 5,000,000,000 | -Rp | 10,,0 | Rp | 3,500,000,000 | Rp | 10,000,000,000 | Rp | 5,0 | 64,1% | -21,4% |
| 11 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | Rp | 390,528,000,000 | Rp | 1,073,000,000 | Rp | 34,5 | -Rp | 490,000,000,000 | Rp | 1,100,000,000 | Rp | 34,5 | Rp | 510,000,000 | Rp | 1,150,000,000 | Rp | 34,0 | 35,0% | 34,5% |
| 12 | AMAN | Makmur Berkah Amanda Tbk | Rp | 550,199,520,000 | Rp | 178,268,000,000 | Rp | 31,0 | Rp | 580,726,980,000 | Rp | 204,508,000 | Rp | 29,4 | Rp | 600,000,000,000 | Rp | 220,000,000 | Rp | 29,5 | 89,9% | 29,97% |
| 13 | ATAP | Trimitra Prawara Goldland Tbk | Rp | 162,800,000,000 | Rp | 23,653,000,000 | Rp | 0,69 | Rp | 200,109,300,000 | Rp | 25,000,000,000 | Rp | 1,00 | Rp | 953,100,000,000 | Rp | 27,000,000 | Rp | 1,30 | 2,99% | 1,00% |
| 14 | BBSS | Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk | -Rp | 100,200,000,000 | Rp | 324,720,000,000 | -Rp | 3,1 | -Rp | 907,200,000,000 | Rp | 392,220,000,000 | Rp | 7,6 | Rp | 950,000,000,000 | Rp | 450,000,000,000 | Rp | 11,1 | 21,8% | 7,3% |
| 15 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk | Rp | 160,363,390,000 | Rp | 94,300,000,000 | Rp | 17,4 | -Rp | 140,255,820,000 | Rp | 100,000,000,000 | Rp | 18,0 | Rp | 140,000,000,000 | Rp | 105,000,000,000 | Rp | 19,0 | 54,4% | 18,1% |
| 16 | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk | -Rp | 18,807,000,000 | -Rp | 17,791,000,000 | -Rp | - | Rp | 14,800,000,000 | Rp | 50,000,000,000 | Rp | -20,0 | Rp | 12,000,000,000 | Rp | 100,000,000,000 | Rp | 5,0 | -15,0% | -7% |
| 17 | BKSL | Sentul City Tbk | -Rp | 67,270,630,000 | Rp | 1,720,000,000 | -Rp | 19,3 | -Rp | 17,400,00,000 | Rp | 744,100,000,000 | -Rp | 2,3 | Rp | 20,000,00,000 | -Rp | 1,000,000,000 | Rp | 5,0 | 26,6% | 8,9% |
| 18 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk | Rp | 1,950,000,000 | Rp | 11,540,000,000 | Rp | 16,9 | Rp | 4,360,000,000 | Rp | 13,790,000,000 | Rp | 31,6 | Rp | 4,500,000,000 | Rp | 15,000,000,000 | Rp | 33,3 | 82,4% | 27,5% |
| 19 | CITY | Natura City Development Tbk | Rp | 2,000,000,000 | Rp | 500,000,000,000 | Rp | 10,0 | Rp | 8,300,000,000 | Rp | 650,000,000,000 | Rp | 13,1 | Rp | 10,000,000,000 | Rp | 850,000,000,000 | Rp | 14,1 | 37,2% | 12,4% |
| 20 | CTRA | Ciputra Development Tbk | Rp | 1,850,000,000 | Rp | 9,250,000,000 | Rp | 20,0 | Rp | 2,130,000,000 | Rp | 11,190,000,000 | Rp | 19,1 | Rp | 2,300,000,000 | Rp | 12,500,000,000 | Rp | 20,0 | 59,1% | 19,7% |
| 21 | DART | Duta Anggada Realty Tbk | -Rp | 343,8,000,000 | Rp | 433,870,000,000 | -Rp | 79,3 | -Rp | 296,8,000,000 | Rp | 500,000,000,000 | Rp | 60,0 | -Rp | 250,000,000,000 | Rp | 600,000,000,000 | -Rp | 33,3 | -172,6% | -57,5% |
| 22 | DILD | Intiland Development Tbk | Rp | 174,108,41,,000 | Rp | 3,900,000,000 | Rp | 4,5 | -Rp | 174,766,16,000 | Rp | 2,550,000,000 | Rp | 6,9 | Rp | 180,000,000,000 | Rp | 2,800,000,000 | Rp | 7,1 | 18,5% | 6,2% |
| 23 | IPAC | Era Graharealty Tbk | -Rp | 1,856,7,000,000 | Rp | 18,210,000,000 | Rp | 1,8 | Rp | 461,300,,000,000 | Rp | 44,705,000,000 | Rp | 1,0 | Rp | 500,000,000,000 | Rp | 60,000,000,000 | Rp | 1,2 | 4,0% | 1,3% |
| 24 | JPRT | Jaya Real Property Tbk | Rp | 1,004,620,410,000 | Rp | 2.500,000,000 | Rp | 40,8 | Rp | 1,130,540,840,,000 | Rp | 2,940,000,000 | Rp | 38,4 | Rp | 1,200,000,000,000 | Rp | 3,200,000,000 | Rp | 39,1 | 118,3% | 39,4% |
| 25 | KBAG | Karya Bersama Anugerah Tbk | -Rp | 9,411,108,000 | Rp | 9,400,000,000 | -Rp | 100,0 | -Rp | -13,523,440,000 | Rp | 15,000,000,000 | -Rp | 33,3 | Rp | 5,400,00,000,000 | Rp | 20,000,000,000 | Rp | 50,0 | -16,7% | -5,6% |
| 26 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk | Rp | 305,600,000,000 | Rp | 3,290,000,000 | Rp | 9,3 | Rp | 363,300,000,000 | Rp | 4,600,000,000 | Rp | 7,9 | Rp | 400,000,000,000 | Rp | 5,000,000,000 | Rp | 8,0 | 25,2% | 8,4% |
| 27 | KOCI | Kokoh Exa Nusantara Tbk | Rp | 22,000,000,000 | Rp | 77,000,000,000 | Rp | 28,6 | Rp | 20,900,000,000 | Rp | 72,600,000,000 | Rp | 28,8 | Rp | 6,500,000,000 | Rp | 80,000,000,000 | Rp | 31,3 | 87,7% | 29,2% |
| 28 | KSIX | Kentanix Supra International Tbk | Rp | 92,100,000,000 | Rp | 126,100,000 | Rp | 2,6 | Rp | 58,704,000,000 | Rp | 126,100,000,000 | Rp | 3,3 | Rp | 60,000,000,000 | Rp | 150,000,000,000 | Rp | 3,3 | 2,6% | 0,9% |
| 29 | LAND | Trimitra Propertindo Tbk | -Rp | 11,700,000,000 | Rp | 34,630,000,000 | -Rp | 33,9 | Rp | 778,800,000,000 | Rp | 48,030,000,000 | Rp | 1,6 | Rp | 135,600,000,000 | Rp | 55,000,000,000 | Rp | 4,5 | -27,8% | -9,3% |
| 30 | LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk | Rp | 319,6,000,000 | Rp | 2,000,000,000 | Rp | 325,0 | -Rp | 350,000,000,000 | Rp | 3,000,000,000 | Rp | 100,0 | -Rp | 400,000,000,000 | Rp | 4,500,000,000 | Rp | 11,1 | -436,1% | -145,37% |
| 31 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk | Rp | 108,600,000,000 | Rp | 1,075,500,000 | Rp | 15,1 | Rp | 1,612,489,000 | Rp | 1,100,000,000 | Rp | 16,4 | Rp | 142,800,000,000 | Rp | 1,200,000,000 | Rp | 16,7 | 48,2% | 16,1% |
| 32 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | Rp | 50,100,000,000 | Rp | 16,840,000,000 | Rp | 0,3 | -Rp | 18,746,000,000 | Rp | 11,500,000,000 | Rp | 163,0 | Rp | 169,468,000,000 | Rp | 12,500,000,000 | Rp | 8,0 | 171,3% | 57,1% |
| 33 | LPLI | Star Pacific Tbk | Rp | 318,156,000,000 | Rp | 21,000,000,000 | Rp | 1,515,2 | Rp | 40,776,000,000 | Rp | 25,000,000,000 | Rp | 1,400,0 | Rp | 25,852,000,000 | Rp | 30,000,000,000 | Rp | 1,333,3 | 4,248,5% | 1,416,2% |
| 34 | MDLN | Modernland Realty Tbk | -Rp | 104,840,000,000 | Rp | 1,152,300,000 | -Rp | 8,5 | -Rp | 690,300,000,000 | Rp | 217,400,000,000 | Rp | 350,2 | Rp | 761,500,000,000 | Rp | 1,200,000,000 | Rp | 75,0 | 416,7% | 138,9% |
| 35 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | Rp | 844,438,000,000 | Rp | 2,313,000,000 | Rp | 36,5 | -Rp | 985,661,000,000 | Rp | 2,450,000,000 | Rp | 36,7 | Rp | 1,000,000,000,000 | Rp | 2,600,000,000 | Rp | 36,5 | 109,7% | 36,57% |

Lampiran 6 Data NPM perusahaan yang tidak menerapkan ERP

| | | | 2023 | 2024 | 2025 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|

| NO | Kode Saham | Nama Perusahaan | Laba Bersih | Pendapatan | NPM | Laba Bersih | Pendapatan | NPM | Laba Bersih | Pendapatan | NPM | TOTAL | MEAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | TRIN | Perintis Triniti Properti Tbk | -Rp 90,240,000,000 | Rp 230,000,000,000 | -Rp 0,39 | -Rp 200,620,000,000 | Rp 150,000,000,000 | -Rp 0,13 | -Rp 150,000,000,000 | Rp 175,000,000,000 | -Rp 0,85 | -1,37% | -0,45% |
| 2 | GPRA | Perdana Gapuraprima Tbk | Rp 96,480,000,000 | Rp 1,050,000,000 | Rp 91,88 | Rp 105,000,000 | Rp 1,120,000,000 | Rp 0,09 | Rp 115,000,000,000 | Rp 1,220,000,000 | Rp 94,26 | 186,23% | 62,07% |
| 3 | PPRO | PP Properti Tbk | -Rp 1,280,000,000 | Rp 1,175,000,000 | -Rp 1,08 | -Rp 1,090,000,000 | Rp 1,600,000,000 | -Rp 0,68 | Rp 141,800,000,000 | Rp 1,680,000,000 | Rp 84,40 | 82,64% | 27,54% |
| 4 | PURI | Puri Global Sukses Tbk | Rp 2,400,000,000 | Rp 65,600,000,000 | Rp 0,03 | -Rp 12,200,000,000 | Rp 332,000,000,000 | Rp 0,03 | Rp 3,620,000,000 | Rp 350,000,000,000 | Rp 0,01 | 0,07% | 0,02% |
| 5 | PWON | Pakuwon Jati Tbk | Rp 2,105,000,000 | Rp 6,200,000,000 | Rp 0,33 | Rp 2,394,000,000 | Rp 6,670,000,000 | Rp 0,35 | Rp 2,834,000,000 | Rp 6,800,000,000 | Rp 0,41 | 1,09% | 0,36% |
| 6 | RMBS | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk | -Rp 20,500,000,000 | Rp 179,620,000,000 | -Rp 0,11 | -Rp 27,900,000,000 | Rp 159,860,000,000 | -Rp 0,17 | -Rp 15,000,000,000 | Rp 165,000,000,000 | -Rp 0,09 | -0,37% | -0,12% |
| 7 | RDTX | Roda Vivatex Tbk | Rp 303,700,000,000 | Rp 269,850,000,000 | Rp 1,12 | Rp 287,900,000,000 | Rp 200,260,000,000 | Rp 1,43 | Rp 308,500,000,000 | Rp 210,000,000,000 | Rp 1,46 | 4,01% | 1,33% |
| 8 | REAL | Repower Asia Indonesia Tbk | Rp 1,780,000,000 | Rp 8,370,000,000 | Rp 0,21 | Rp 24,100,000,000 | Rp 9,820,000,000 | Rp 2,45 | Rp 2,030,000,000 | Rp 11,000,000,000 | Rp 0,18 | 2,84% | 0,94% |
| 9 | RELF | Graha Mitra Asia Tbk | Rp 10,500,000,000 | Rp 45,420,000,000 | Rp 0,23 | Rp 10,500,000,000 | Rp 48,050,000,000 | Rp 0,21 | Rp 11,000,000,000 | Rp 50,000,000,000 | Rp 0,22 | 0,66% | 0,22% |
| 10 | RIMO | Rimo International Lestari Tbk | -Rp 50,000,000,000 | Rp 10,000,000,000 | -Rp 5 | -Rp 45,000,000,000 | Rp 11,000,000,000 | -Rp 4,09 | -Rp 40,000,000,000 | Rp 12,000,000,000 | -Rp 3,33 | -2,42 | -0,80% |
| 11 | RISE | Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk | Rp 13,000,000,000 | Rp 358,200,000,000 | Rp 0,03 | Rp 37,300,000,000 | Rp 400,000,000,000 | Rp 0,09 | Rp 45,000,000,000 | Rp 440,000,000,000 | Rp 0,10 | 0,22% | 0,07% |
| 12 | SAGE | Saptausaha Gemilangindah Tbk | Rp 4,800,000,000 | Rp 10,000,000,000 | Rp 0,48 | Rp 7,700,000 | Rp 9,000,000,000 | Rp 8,55 | -Rp 1,100,000,000 | Rp 8,000,000,000 | -Rp 0,13 | 8,9% | 2,96% |
| 13 | SATU | Kota Satu Properti Tbk | -Rp 3,900,000,000 | Rp 15,000,000,000 | -Rp 0,26 | -Rp 8,200,000,000 | Rp 16,000,000,000 | -Rp 0,51 | -Rp 6,000,000,000 | Rp 17,000,000,000 | -Rp 0,35 | -1,12% | -0,37% |
| 14 | ROCK | Rockfields Properti Indonesia Tbk | Rp 11,700,000,000 | Rp 50,000,000,000 | Rp 0,23 | Rp 10,800,000,000 | Rp 55,000,000,000 | Rp 0,19 | Rp 15,000,000,000 | Rp 60,000,000,000 | Rp 0,25 | 0,67% | 0,22% |
| 15 | RODA | Pikko Land Development Tbk | -Rp 35,280,000,000 | Rp 100,000,000,000 | -Rp 0,35 | -Rp 61,930,000,000 | Rp 110,000,000,000 | -Rp 0,56 | -Rp 50,000,000,000 | Rp 120,000,000,000 | -Rp 0,41 | -1,32% | -0,44% |
| 16 | SMDM | Suryamas Datamakmur Tbk | Rp 120,000,000,000 | Rp 496,500,000,000 | Rp 0,24 | Rp 155,000,000,000 | Rp 650,000,000,000 | Rp 0,23 | Rp 170,000,000,000 | Rp 700,000,000,000 | Rp 0,24 | 0,71% | 0,24% |
| 17 | SMRA | Summarecon Agung Tbk | Rp 766,000,000,000 | Rp 6,658,000,000 | Rp 115,04 | Rp 933,000,000,000 | Rp 10,620,000,000 | Rp 87,85 | Rp 1,050,000,000 | Rp 11,000,000,000 | Rp 0,09 | 202,98% | 67,66% |
| 18 | SWID | Saraswanti Indoland Development Tbk | Rp 9,500,000,000 | Rp 200,000,000,000 | Rp 0,04 | Rp 12,000,000,000 | Rp 220,000,000,000 | Rp 0,05 | Rp 15,000,000,000 | Rp 240,000,000,000 | Rp 0,06 | 0,15% | 0,05% |
| 19 | TRUE | Triniti Dinamik Tbk | -Rp 20,200,000,000 | Rp 230,000,000,000 | -Rp 0,08 | -Rp 58,300,000,000 | Rp 150,000,000,000 | -Rp 0,38 | -Rp 24,000,000,000 | Rp 175,000,000,000 | -Rp 0,13 | -0,59% | -0,19% |
| 20 | UANG | Pakuan Tbk | Rp 57,900,000,000 | Rp 253,200,000,000 | Rp 0,22 | Rp 84,900,000,000 | Rp 317,900,000,000 | Rp 0,26 | -Rp 28,800,000,000 | Rp 350,000,000,000 | -Rp 0,08 | 0,4% | 0,13% |
| 21 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk | Rp 11,800,000,000 | Rp 221,520,000,000 | Rp 0,05 | Rp 15,000,000,000 | Rp 250,000,000,000 | Rp 0,06 | Rp 18,000,000,000 | Rp 275,000,000,000 | Rp 0,06 | 0,17% | 0,05% |
| 22 | VAST | Vastland Indonesia Tbk | Rp 98,800,000,000 | Rp 25,700,000,000 | Rp 3,84 | Rp 14,800,000,000 | Rp 38,100,000,000 | Rp 0,38 | Rp 20,000,000,000 | Rp 45,000,000,000 | Rp 0,44 | 4,66% | 1,55% |
| 23 | WINR | Winner Nusantara Jaya Tbk | Rp 24,700,000,000 | Rp 394,710,000,000 | Rp 0,06 | Rp 7,900,000,000 | Rp 420,000,000,000 | Rp 0,01 | Rp 10,000,000,000 | Rp 450,000,000,000 | Rp 0,02 | 0,09% | 0,03% |
| 24 | INPP | Indonesia Paradise Property Tbk | Rp 105,000,000,000 | Rp 262,500,000,000 | Rp 0,4 | Rp 334,900,000,000 | Rp 286,400,000,000 | Rp 1,16 | Rp 350,000,000,000 | Rp 310,000,000,000 | Rp 1,12 | 2,68% | 0,89% |
| 25 | INDO | Royalindo Investa Wijaya Tbk | Rp 12,300,000,000 | Rp 100,000,000,000 | Rp 0,12 | Rp 21,500,000,000 | Rp 120,000,000,000 | Rp 0,17 | Rp 25,000,000,000 | Rp 140,000,000,000 | Rp 0,17 | 0,46% | 0,15% |
| 26 | HOMI | Grand House Mulia Tbk | Rp 4,300,000,000 | Rp 63,280,000,000 | Rp 0,06 | Rp 5,000,000,000 | Rp 34,410,000,000 | Rp 0,14 | Rp 1,000,000,000 | Rp 40,000,000,000 | Rp 0,02 | 0,22% | 0,07% |
| 27 | HBAT | Minahasa Membangun Hebat Tbk | Rp 9,700,000,000 | Rp 37,500,000,000 | Rp 0,25 | Rp 8,500,000,000 | Rp 39,470,000,000 | Rp 0,21 | Rp 9,000,000,000 | Rp 45,000,000,000 | Rp 0,2 | 0,66% | 0,33% |
| 28 | NIRO | City Retail Development Tbk | -Rp 70,300,000,000 | Rp 50,000,000,000 | -Rp 1,40 | -Rp 194,700,000,000 | Rp 55,000,000,000 | -Rp 3,54 | -Rp 100,000,000,000 | Rp 60,000,000,000 | -Rp 16,6 | -21,54% | -7,18% |
| 29 | MYRX | Hanson Internasional Tbk | -Rp 150,000,000,000 | Rp - | -Rp - | -Rp 100,000,000,000 | Rp - | -Rp - | Rp 75,000,000,000 | Rp - | Rp - | - | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 30 | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk | -Rp | 163,600,000,000 | Rp | 60,000,000,000 | -Rp | 2,72 | -Rp | 146,300,000,000 | Rp | 65,000,000,000 | -Rp | 2,25 | -Rp | 120,000,000,000 | Rp | 70,000,000,000 | -Rp | 1,71 | -6,68% | -2,22% |
| 31 | MTLA | Metropolitan Land Tbk | Rp | 417,600,000,000 | Rp | 1,705,000,000 | Rp | 244,92 | Rp | 469,300,000,000 | Rp | 2,021,000,000 | Rp | 232,21 | Rp | 500,000,000,000 | Rp | 2,200,00,000 | Rp | 272,27 | 749,4% | 249,8% |
| 32 | MTSM | Metro Realty Tbk | -Rp | 7,300,000,000 | Rp | 20,000,000,000 | -Rp | 0,36 | -Rp | 1,400,000,000 | Rp | 25,000,000,000 | -Rp | 0,05 | Rp | 5,000,000 | Rp | 30,000,000,000 | Rp | 1,66 | 1,25 | 0,41% |
| 33 | NZIA | Nusantara Almazia Tbk | -Rp | 9,100,000,000 | Rp | 45,100,000,000 | -Rp | 0,20 | -Rp | 8,900,000,000 | Rp | 50,000,000,000 | -Rp | 0,17 | -Rp | 5,000,000,000 | Rp | 55,000,000,000 | -Rp | 0,09 | -0,36% | -0,12 |
| 34 | POLI | Pollux Hotels Group Tbk | Rp | 30,000,000,000 | Rp | 360,930,000,000 | Rp | 0,08 | Rp | 35,000,000,000 | Rp | 486,590,000,000 | Rp | 0,07 | Rp | 40,000,000,000 | Rp | 530,000,000,000 | Rp | 0,07 | 0,22% | 0,07% |
| 35 | PUDP | Pudijadi Prestige Tbk | Rp | 366,800,000 | Rp | 35,000,000,000 | Rp | 0,01 | Rp | 403,500,000 | Rp | 40,000,000,000 | Rp | 0,01 | Rp | 443,900,000 | Rp | 45,000,000,000 | Rp | 0,00 | 0,02% | 0,00% |
| 36 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | Rp | 844,400,000,000 | Rp | 1,500,000,000 | Rp | 562,93 | Rp | 886,600,000,000 | Rp | 1,600,000,000 | Rp | 554,12 | Rp | 930,900,000,000 | Rp | 1,700,000,000 | Rp | 547,58 | 1664,64% | 554,87 % |
| 37 | JPRT | Jaya Real Property Tbk | Rp | 2,500,000,000 | Rp | 1,000,000,000 | Rp | 2,5 | Rp | 2,950,000,000,000 | Rp | 1,130,000,000 | Rp | 2,61 | Rp | - | Rp | 1,250,000,000 | Rp | - | 5,11% | 1,70% |
| 38 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | Rp | 16,700,000,000 | Rp | 10,000,000,000 | Rp | 1,67 | Rp | 11,350,000,000 | Rp | 11,000,000,000 | Rp | 1,03 | Rp | - | Rp | 12,000,000,000 | Rp | - | 2,70% | 0,9% |
| 39 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk | Rp | 1,080,000,000 | Rp | 1,090,000,000 | Rp | 0,99 | Rp | 1,800,000,000,000 | Rp | 1,200,000,000 | Rp | 1,50 | Rp | - | Rp | 1,300,000,000 | Rp | - | 2,49% | 0,83% |
| 40 | BKSL | Sentul City Tbk | Rp | 1,720,000,000 | Rp | 744,100,000,000 | Rp | 0,00 | Rp | 7,400,000,000,000 | Rp | 800,000,000,000 | Rp | 9,25 | Rp | - | Rp | 850,000,000,000 | Rp | - | 9,25% | 3,08% |
| 41 | BIPP | Bhunawantala Indah Permai Tbk | -Rp | 8,100,000,000 | Rp | 264,060,000,000 | -Rp | 0,03 | -Rp | 10,300,000,000 | Rp | 258,560,000,000 | -Rp | 0,03 | -Rp | 6,000,000,000 | Rp | 253,000,000,000 | -Rp | 0,02 | -0,08% | -0,02 |
| 42 | BKDP | Bukit Darmo Property Tbk | -Rp | 34,600,000,000 | Rp | 31,210,000,000 | -Rp | 1,10 | -Rp | 35,900,000,000 | Rp | 30,520,000,000 | -Rp | 1,17 | -Rp | 28,000,000,000 | Rp | 30,000,000,000 | -Rp | 0,93 | -3,2% | -1,06% |
| 43 | COWL | Cowell Development Tbk | -Rp | 160,730,000,000 | Rp | 25,000,000,000 | -Rp | 6,42 | -Rp | 170,000,000,000 | Rp | 27,000,000,000 | -Rp | 6,29 | -Rp | 150,000,000,000 | Rp | 30,000,000,000 | -Rp | 5 | -17,71% | -5,90% |

Lampiran 7 Data Dewan Direksi perusahaan yang menerapkan ERP

| NO | Kode Saham | Nama Perusahaan | 2025 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Growth | | Dewan Direksi 1 | Dewan Direksi 2 |
| 1 | ADCP | Adhi commuter Properti Tbk | Rp | 376,000,000,000 | Rizkan Firman | Tjia Daniel Wirawan |
| 2 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk | Rp | 633,860,000,000 | Hendra Gunawan | Agus Subiantoro |
| 3 | TARA | Agung Semesta Sejahtera Tbk | Rp | 2,700,000,000 | Dhaniel | Bitra Wijaya |
| 4 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk | Rp | 55,200,000,000 | Hendra Gunawan | Agus Subiantoro |
| 5 | NASA | Andalan Perkasa Abadi Tbk | Rp | 1,310,000,000 | Erwin Kusnadi | Agung Rizky Setiaji |
| 6 | ASPI | Andalan Sakti Primaindo Tbk | Rp | 5,450,000,000 | Suwandi Notopradono | Loeky Sandrie |
| 7 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk | Rp | | Firdaus Jakub | Meco Sitardja |
| 8 | PAMG | Bima Sakti Pertiwi Tbk | Rp | 4,500,000,000 | Christopher Sumasto Tjia | Tjia Daniel Wirawan |
| 9 | BAPI | Bhakti Agung Propertindo Tbk | Rp | 5,360,000,000 | Setiawan Gunawan | Wiwiek Herawati |
| 10 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk | Rp | 4,600,000,000 | Salomon Adiwarna | Warinton Simanjuntak |
| 11 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | Rp | 58,600,000,000 | Swan Mie Rudy Tanardi | Yoshihiro Kobi |
| 12 | AMAN | Makmur Berkah Amanda Tbk | Rp | 58,700,000,000 | Adi Saputra Tedja Surya | Richard B. T. Malessy |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 13 | ATAP | Trimitra Prawara Goldland Tbk | Rp | 2,100,000,000 | Indriati | Rachmat Yaktihadi |
| 14 | BBSS | Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk | Rp | 392,220,000 | Felix Soesanto | Alberta Soesanto |
| 15 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk | Rp | 16,400,000,000 | Edward Halim | Handry Soesanto |
| 16 | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk | Rp | 269,870,000,000 | Budianto Halim | Nathalia Setiawan |
| 17 | BKSL | Sentul City Tbk | Rp | 146,230,000,000 | Tjetje Muljanto | Johanes Wiyanto |
| 18 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk | Rp | 4,370,000,000 | Hermawan Wijaya | Fransiscus Xaverius |
| 19 | CITY | Natura City Development Tbk | Rp | 3,500,000,000 | Elfi Darlis | Jose Francis Berces Acantilado |
| 20 | CTRA | Ciputra Development Tbk | Rp | 2,130,000,000 | Candra Ciputra | Ciputra Sastrawinata |
| 21 | DART | Duta Anggada Realty Tbk | Rp | 343,800,000,000 | Ventje Chandraputra Suardana | Randy Angkosubroto |
| 22 | DILD | Intiland Development Tbk | Rp | 174,800,000,000 | Suhendro Prabowo | Gondokusumo |
| 23 | IPAC | Era Graharealty Tbk | Rp | 461,250,000 | Darmadi Darmawangsa | Aan Andriani Sutrisno |
| 24 | JPRT | Jaya Real Property Tbk | Rp | 1,130,000,000,000 | Trisna Muliadi | Sutopo Kristanto |
| 25 | KBAG | Karya Bersama Anugerah Tbk | Rp | 9,410,000,000 | Nicholas Sumasto | Budi Hariyanto Hartanto |
| 26 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk | Rp | 363,300,000,000 | Budianto Liman | Setyono Djuandi Darmono |
| 27 | KOCI | Kokoh Exa Nusantara Tbk | Rp | 20,890,000,000 | Kan Eddy | Elli Sariniyudewi Halim |
| 28 | KSIX | Kentanix Supra International Tbk | Rp | 1,220,400,000 | Ferdinand Aryanto | Daniel Permado |
| 29 | LAND | Trimitra Propertindo Tbk | Rp | 778,750,000,000 | Suryadi | Willy |
| 30 | LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk | Rp | 363,640,000 | Lukman Purnomosidi | Imran Syamnir |
| 31 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk | Rp | 18,700,000,000 | Gita Irmasari | Marshal Martinus Tissadharma |
| 32 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | Rp | 18,700,000,000 | Marlo Budiman | Dicky Setiadi Moechtar |
| 33 | LPLI | Star Pacific Tbk | Rp | 40,800,000,000 | Herry Senjaya | Agus Arismunandar |
| 34 | MDLN | Modernland Realty Tbk | Rp | 690,300,000,000 | William Honoris | Dharma Mitra Sigamani |
| 35 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | Rp | 985,700,000,000 | Alfred Felicianus Kouwang | Don Kasegaran |
| 36 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk | Rp | 241,840,000,000 | Hungkang Sutedja | Gomos Benjamin Silitonga |
| 37 | MPRO | Maha Properti Indonesia Tbk | Rp | 38,950,000,000 | Imanuel Herman Prawiromaruto | Suzanna Rosa Prawiromaruto |
| 38 | MSIE | Multisarana Intan Eduka Tbk | Rp | 302,260,000 | Imanuel Herman Prawiromaruto | Suzanna Rosa Prawiromaruto |
| 39 | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk | Rp | 997,540,000,000 | Alfred Felicianus Kouwang | Karinna Tan |
| 40 | POLL | Pollux Properties Indonesia Tbk | Rp | 31,270,000,000 | Handojo Koentoro Setyadi | Aswin Desmonda Rosidi |

Lampiran 8 Data Dewan Direksi perusahaan yang menerapkan ERP

| NO | Kode Saham | Nama Perusahaan | 2025 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Growth | | Dewan Direksi 1 | Dewan Direksi 2 |
| 1 | TRIN | Perintis Triniti Properti Tbk | Rp | 409,640,000,000 | Ishak Chandra | Bong Chandra |
| 2 | GPRA | Perdana Gapuraprima Tbk | Rp | 449,050,000,000 | Arvin Fibrianto Iskandar | Ahmad Taufik Zaenal |
| 3 | PPRO | PP Properti Tbk | Rp | 1,300,000,000 | Andrek Prabowo | Deni Budiman |
| 4 | PURI | Puri Global Sukses Tbk | Rp | 204,000,000,000 | Eko Saputra Wijaya | Heli Saputra |
| 5 | PWON | Pakuwon Jati Tbk | Rp | 19,260,000,000 | Alexander Stefanus Ridwan | Eiffel Tedja |
| 6 | RMBS | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk | Rp | 63,750,000,000 | Hamonangan Sianipar | Michella Ristiadewi |
| 7 | RDTX | Roda Vivatex Tbk | Rp | 3,240,000,000 | Wiriady Widjaja | Karta Widjaja |
| 8 | REAL | Repower Asia Indonesia Tbk | Rp | 138,450,000,000 | Aulia Firdaus | Rully Muliarto |
| 9 | RELF | Graha Mitra Asia Tbk | Rp | 114,560,000,000 | Ivan Darmanto | Hariyanto |
| 10 | RIMO | Rimo International Lestari Tbk | Rp | 2,250,000,000 | Charlie Salim | Henry Purwanto |
| 11 | RISE | Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk | Rp | 11,660,000,000 | Belinda Natalia | - |
| 12 | SAGE | Saptausaha Gemilangindah Tbk | Rp | 112,470,000,000 | Cindy Veronica Jong | Handry Soesanto |
| 13 | SATU | Kota Satu Properti Tbk | Rp | 298,510,000,000 | Momong Irnawan | Leo Agung Vito Wicaksana |
| 14 | ROCK | Rockfields Properti Indonesia Tbk | Rp | 442,040,000,000 | Faisal Rachman | Robert Joppy |
| 15 | RODA | Pikko Land Development Tbk | Rp | 543,690,000,000 | Kwan Sioe Moei | Daud Gozali |
| 16 | SMDM | Suryamas Datamakmur Tbk | Rp | 6,750,000,000 | Liauw | Herry Hendarta |
| 17 | SMRA | Summarecon Agung Tbk | Rp | 18,000,000,000 | Sudjanto | Djojo Nagaria |
| 18 | SWID | Saraswanti Indoland Development Tbk | Rp | 1,500,000,000 | Agung Cucun Setiawan | Saraswanti |
| 19 | TRUE | Triniti Dinamik Tbk | Rp | 409,640,000,000 | Alexandra Iskandar | Sigit Prastowo |
| 20 | UANG | Pakuan Tbk | Rp | 409,630,000,000 | Erick Wihardja | Yudha Santosa |
| 21 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk | Rp | 317,941,000,000 | Bambang Sumargono | Bastian Wijaya |
| 22 | VAST | Vastland Indonesia Tbk | Rp | 243,340,000,000 | Vicky Vergilius Gunawan | Stanley V. Gunawan |
| 23 | WINR | Winner Nusantara Jaya Tbk | Rp | 38,100,000,000 | Liu Yut Men | Wahyu Mardianti |
| 24 | INPP | Indonesia Paradise Property Tbk | Rp | 31,500,120,000 | Patrick Santosa Rendradjaja | Dr. Hadi Cahyadi |
| 25 | INDO | Royalindo Investa Wijaya Tbk | Rp | 1,305,020,000 | Leslie Seomedi | Nevin Soemedi |
| 26 | HOMI | Grand House Mulia Tbk | Rp | 27,590,000,000 | Hizkia Wehantouw | Tan Ping |
| 27 | HBAT | Minahasa Membangun Hebat Tbk | Rp | 34,410,000,000 | Go Ronny Nugroho | Rommy Posma Leke |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 28 | NIRO | City Retail Development Tbk | Rp | 39,470,000,000 | Iwan Santoyo | Hasan |
| 29 | MYRX | Hanson Internasional Tbk | Rp | 1,305,020,000 | Raden Agus Santosa | Ignasius Ratulangi |
| 30 | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk | Rp | 1,040,000,000 | Dr. Ferry Siswojo Djongianto | Inarno Djajadi |
| 31 | MTLA | Metropolitan Land Tbk | Rp | 49,360,000,000 | Anhar Sudradjat | Olivia Surodjo |
| 32 | MTSM | Metro Realty Tbk | Rp | 2,020,780,000 | Rose Merry Maruli | Robert Maruli |
| 33 | NZIA | Nusantara Almazia Tbk | Rp | 27,460,000,000 | Nur Anisa Nusuqi | Ventje Rahardjo Soedigno |
| 34 | POLI | Pollux Hotels Group Tbk | Rp | 63,660,000,000 | Teny Siti Febryani | Lie Jemmy |
| 35 | PUDP | Pudijadi Prestige Tbk | Rp | 486,590,000,000 | Kosmian Pudjiadi | Damian Pudjiadi |
| 36 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | Rp | 2,483,000,000 | Husin Widjajakusuma | Jeffry Sandra Tanudjaja |
| 37 | JPRT | Jaya Real Property Tbk | Rp | 3,020,000,000 | Trisna Muliadi | Sutopo Kristianto |
| 38 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | Rp | 11,348,000,000 | Marlo Budiman | Surya Tatang |
| 39 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk | Rp | 1,944,000,000 | Gita Irmasari | Marshal Martinus |
| 40 | BKSL | Sentul City Tbk | Rp | 941,000,000,000 | Hartan Gunadi Harja | Michael Sindoro |
| 41 | BIPP | Bhunawantala Indah Permai Tbk | Rp | 259,000,000,000 | Budi Santosa | Rini Ayu Pertiwi |
| 42 | BKDP | Bukit Darmo Property Tbk | Rp | 30,500,000,000 | Gunawan Tjahjono | Taufik Herlambang |
| 43 | COWL | Cowell Development Tbk | Rp | - | Ronald Salim | Merry Johana |
| 44 | CPRI | Capri Nusa Satu Properti Tbk | Rp | - | Indra Kurniawan | Dewi Larasati |
| 45 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk | Rp | 1,990,000,000 | Hongky Jeffry Nantung | Arief Wibisono |
| 46 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk | Rp | 4,423,000,000 | Indra Wahidin | Agnes Savitri |
| 47 | ELTI | Bakrieland Development Tbk | Rp | 1,227,000,000 | Indra Widjaja | Rudi Kartanegara |
| 48 | EMDE | Megapolitan Development Tbk | Rp | 1,350,000,000 | Arman Kurnia | Steven Tan |
| 49 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk | Rp | 6,500,000,000 | Riko Pratama | Sari Handayani |
| 50 | FORZ | Forza Land Indonesia Tbk | Rp | 5,500,000,000 | Dewi Lestari | Hendra Wijaya |
| 51 | GAMA | Aksara Global Development Tbk | Rp | 6,100,000,000 | Ivan Setiawan | Nia Rahmawati |
| 52 | GMTD | Gowa Makassar Tourism Development Tbk | Rp | 5,700,000,000 | Muhammad Arief | Fitriani |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA